



# BUILDING INDONESIA'S WIRELESS FUTURE

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK

LAPORAN TAHUNAN **2010** ANNUAL REPORT



## DAFTAR ISI

### TABLE OF CONTENTS

<b>2</b>	<b>IKHTISAR PENTING HIGHLIGHTS</b>	
	Ikhtisar Keuangan dan Operasional Financial and Operational Highlights	2
	Riwayat Singkat Perseroan Milestones	6
<b>8</b>	<b>PROFIL PERSEROAN COMPANY PROFILE</b>	
	Kegiatan Usaha Business Activity	8
	Visi dan Misi Vision and Mission	9
	Peristiwa Penting 2010 Significant Events in 2010	10
	Alamat - Alamat Kantor Company Addresses	14
	Konsultan Perseroan dan Kontak Penting Company Advisers and Relevant Contacts	15
	Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan Corporate Structure and Subsidiaries	16
	Struktur Organisasi Organizational Structure	17
	Sumber Daya Manusia Human Resources	18
<b>20</b>	<b>INFORMASI BAGI INVESTOR INVESTOR INFORMATION</b>	
	Kronologis Pencatatan Saham Chronology of Share Listing	20
	Ikhtisar Saham Share Highlights	21
	Pemegang Saham Shareholders	21
<b>23</b>	<b>LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM REPORTS TO THE SHAREHOLDERS</b>	
	Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners	23
	Profil Dewan Komisaris Profile of the Board of Commissioners	26
	Laporan Direksi Report from the Board of Directors	30
	Profil Direksi Profile of the Board of Directors	34
<b>38</b>	<b>PEMBAHASAN AND ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS</b>	
	Kinerja Operasional Operational Performance	38
	Kinerja Keuangan Financial Performance	40
	Strategi Bisnis Business Strategy	52
<b>60</b>	<b>TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE</b>	
	Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Corporate Governance Report	62
	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	75
<b>78</b>	<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 2010 2010 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</b>	

# IKHTISAR KEUANGAN DAN OPERASIONAL

## FINANCIAL AND OPERATIONAL HIGHLIGHTS<sup>1</sup>

(dalam miliar Rupiah)

(expressed in billion Rupiah)

NERACA KONSOLIDASIAN	2010	2009	2008	2007	2006	CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
Jumlah Aset	5,176.4	1,862.2	1,073.8	538.7	365.2	Total Assets
Jumlah Kewajiban	2,857.9	1,320.4	875.4	461.9	329.2	Total Liabilities
Hak Minoritas	174.2	17.0	17.7	9.1	6.4	Minority Interests
Jumlah Ekuitas	2,144.3	524.8	180.7	67.7	29.7	Total Shareholders' Equity
Hutang <sup>2</sup>	2,390.7	1,129.8	756.3	346.1	65.5	Debt <sup>2</sup>
Hutang Bersih <sup>3</sup>	1,290.9	1,019.9	710.7	275.3	52.1	Net Debt <sup>3</sup>

(dalam miliar Rupiah)

(expressed in billion Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN	2010	2009	2008	2007	2006	CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Pendapatan	671.4	341.4	227.6	141.9	39.0	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	98.2	43.4	26.1	19.4	16.2	Cost of Revenue
Laba Kotor	573.2	298.0	201.5	122.5	22.9	Gross Profit
Beban Usaha	86.9	49.3	32.4	59.8	9.2	Operating Expenses
EBITDA <sup>4</sup>	512.8	257.0	173.1	102.3	26.3	EBITDA <sup>4</sup>
Laba dari Operasi	486.3	248.7	169.1	62.7	13.6	Income from Operations
Pendapatan (Beban) lain-lain	(127.0)	18.9	63.3	(47.4)	(18.3)	Other Income (Charges) - Net
Laba (Rugi) sebelum Pajak	359.3	267.6	232.4	15.3	(4.7)	Profit (Loss) Before Income Tax
Beban pajak penghasilan-bersih	(19.9)	(16.3)	(23.3)	(13.8)	(3.8)	Net Income Tax Expenses
Hak Minoritas	(12.6)	(10.7)	(15.9)	(2.7)	0.0	Minority Interests
Laba (Rugi) bersih	326.7	240.7	193.1	(1.2)	(8.5)	Net Profit (Loss)

(dalam Rupiah kecuali jumlah rata-rata tertimbang saham)

(expressed in Rupiah except for weighted average number of shares)

DATA SAHAM	2010	2009	2008	2007	2006	SHARE DATA
Jumlah Rata-rata Tertimbang	3,900,171,496	2,702,238,333	2,570,180,000	2,570,180,000	2,570,180,000	Weighted Average Number
Laba (Rugi) Bersih per Saham	83.8	89.1	75.1	(0.5)	(3.3)	Basic Earnings (Losses) per Share

Catatan Notes:

1. Tanggal laporan keuangan dan data operasional per 31 Desember

Financial statements and operational data as of December 31

2. Hutang= Pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang, sewa pembiayaan, wesel bayar dan pinjaman dari pihak ketiga (terletak pada dalam akun hutang lain-lain)

Debt= Current loans, non-current loans, finance leases, notes payable and loans from third parties (included in other payables)

3. Hutang Bersih = Hutang - kas dan setara kas - kas yang dibatasi penggunaannya

Net Debt= Debt - cash and cash equivalents - restricted cash in banks

4. EBITDA= Laba dari operasi + amortisasi sewa lahan dan perijinan + depresiasi

EBITDA= Income from operations + land lease and licenses cost amortization + depreciation

**RASIO-RASIO PENTING****KEY RATIOS**

RASIO PERTUMBUHAN (%)	2010	2009	2008	2007	2006	GROWTH RATIOS (%)
Pendapatan	96.7	50.0	60.4	263.7	362.1	Revenue
Laba Kotor	92.4	47.9	64.5	435.9	285.3	Gross Profit
EBITDA	99.5	48.5	69.2	289.0	447.9	EBITDA
Laba dari Operasi	95.5	47.1	169.8	360.6	403.3	Income from Operations
Jumlah Aset	178.0	73.4	99.3	47.5	610.5	Total Assets
Jumlah Kewajiban	116.4	50.8	89.5	40.3	1,005.4	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	308.6	190.5	166.8	128.1	40.6	Total Shareholders' Equity

**RASIO KEUANGAN****FINANCIAL RATIOS**

Laba Kotor/Pendapatan	85.4%	87.3%	88.5%	86.3%	58.6%	Gross Profit/Revenue
EBITDA/Pendapatan	76.4%	75.3%	76.1%	72.1%	67.4%	EBITDA/Revenue
Laba dari Operasi/Pendapatan	72.4%	72.9%	74.3%	44.2%	34.9%	Income from Operations/Revenue
Jumlah Kewajiban/Jumlah Ekuitas Pemegang Saham	1.3x	2.5x	4.8x	6.8x	11.1x	Total Liabilities/Total Shareholders' Equity
Hutang Bersih/EBITDA	2.5x	4.0x	4.1x	2.7x	2.0x	Net Debt/EBITDA
EBITDA/Beban Bunga <sup>5</sup>	2.3x	2.6x	2.1x	2.1x	1.4x	Interest Coverage <sup>5</sup>

**RASIO KOLOKASI****TENANCY RATIO**

Jumlah Sites Telekomunikasi	3,104	1,234	1,006	556	347	Total Telecommunication Sites
Jumlah Penyewaan	4,729	1,896	1,415	729	350	Total Tenancies
Jumlah Sites Menara	2,035	716	625	507	347	Total Tower Sites
Jumlah Penyewa Menara	3,660	1,378	1,034	680	350	Total Tower Tenancies
Rasio Kolokasi <sup>6</sup>	1.8	1.9	1.7	1.3	1.0	Tenancy Ratio <sup>6</sup>

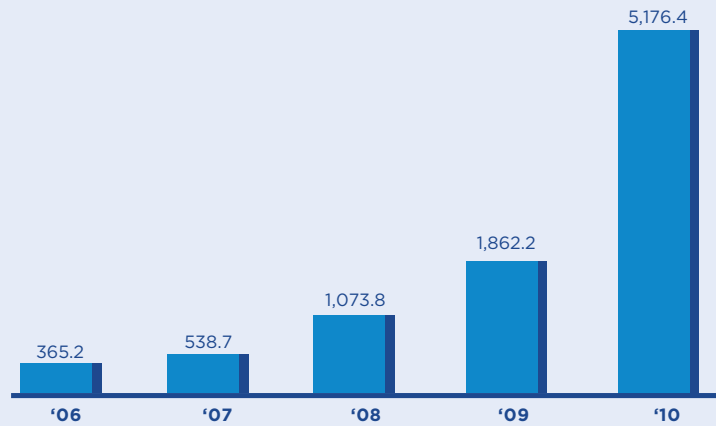
## Catatan Notes:

5. Interest Coverage = EBITDA divided by interest expenses

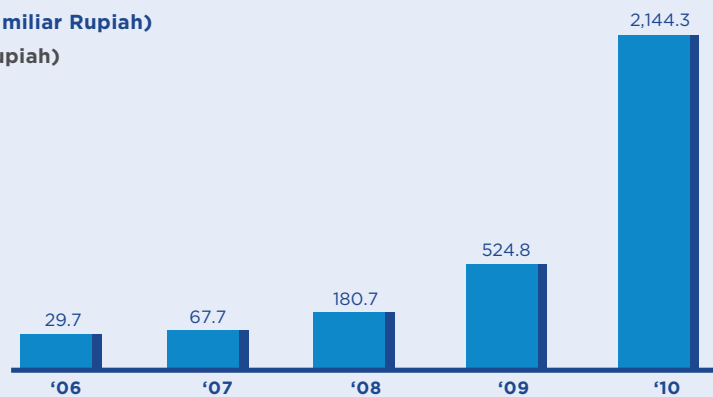
6. Ratio kolokasi adalah perbandingan antara jumlah penyewa menara telekomunikasi (Anchor tenant dan kolokasi) dengan jumlah sites menara  
Tenancy ratio is the total number of tower tenancies divided by the total number of tower sites

## IKHTISAR KEUANGAN DAN OPERASIONAL FINANCIAL AND OPERATIONAL HIGHLIGHTS<sup>1</sup>

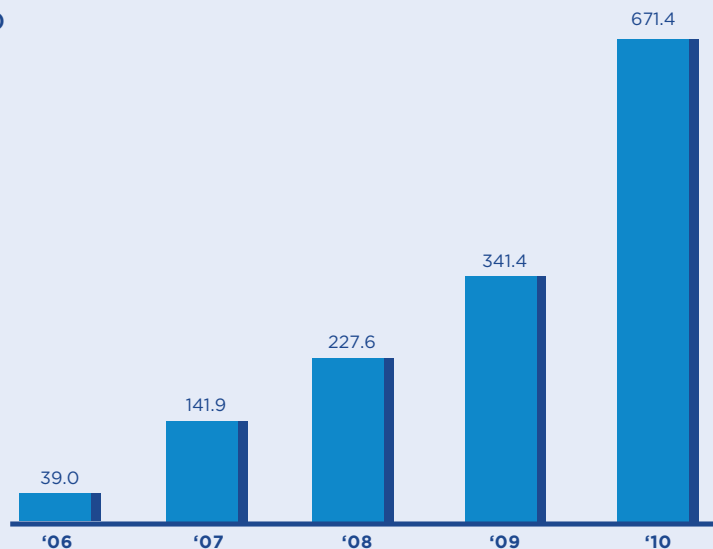
**Aset (dalam miliar Rupiah)**  
**Assets (in billion Rupiah)**



**Ekuitas Pemegang Saham (dalam miliar Rupiah)**  
**Shareholders' Equity (in billion Rupiah)**



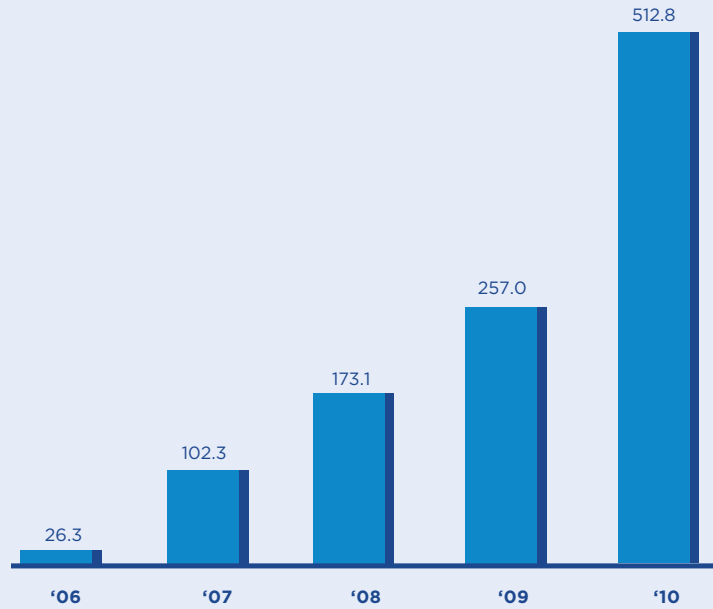
**Pendapatan (dalam miliar Rupiah)**  
**Revenue (in billion Rupiah)**



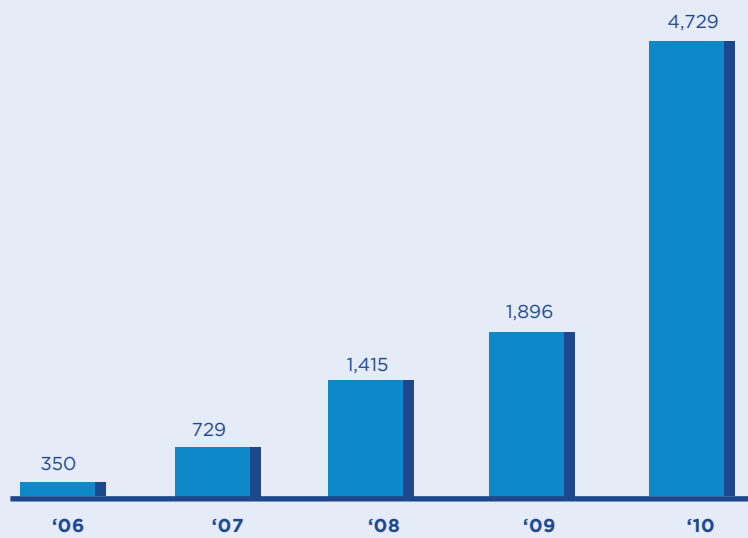
Catatan Notes:

1. Tanggal laporan keuangan dan data operasional per 31 Desember  
Financial statements and operational data as of December 31

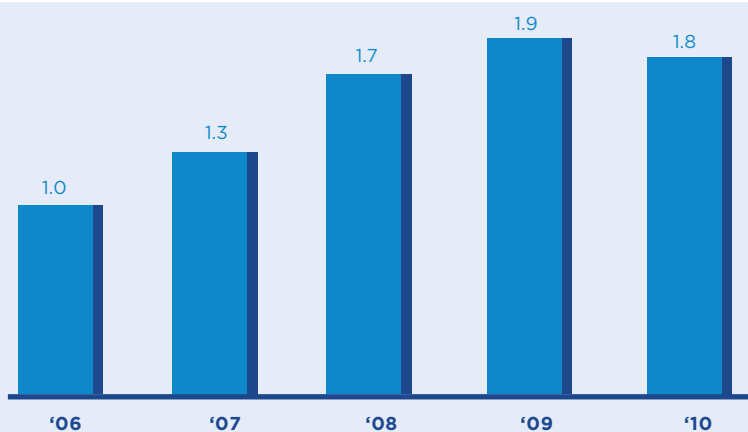
**EBITDA (dalam miliar Rupiah)**  
**EBITDA (in billion Rupiah)**



**Jumlah Penyewaan**  
**Total Tenancies**



**Rasio Kolokasi**  
**Tenancy Ratio**



## RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN MILESTONES



2004	2005	2006	2007
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendirikan Tower Bersama Group Establishment of Tower Bersama Group</li> <li>• Akuisisi Telenet Internusa Acquisition of Telenet Internusa</li> <li>• Kontrak perdana dengan Telkom dan Telkomsel ditandatangani First contracts with Telkom and Telkomsel signed</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pada pertumbuhan organik (<i>build-to-suit</i>) Focus on organic growth (<i>build-to-suit</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akuisisi jaringan tower utama Mobile-8 Acquisition of Mobile-8's core tower assets</li> <li>• Kontrak perdana dengan BTEL dan Mobile-8 ditandatangani First contracts with BTEL and Mobile-8 signed</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akuisisi PT Bali Telekom Acquisition of PT Balikom</li> <li>• Kontrak perdana dengan NTS, HCPT dan XL First contracts with NTS, HCPT and XL signed</li> </ul>





## 2008

- Akuisisi tahap pertama PT Prima Media Selaras  
Acquisition of first set of PT Prima Media Selaras' assets

## 2009

- Penandatanganan perjanjian fasilitas pinjaman tersindikasi sebesar US\$130 juta  
Signing of US\$130 million syndicated loan facility agreement
- Kontrak perdana dengan Indosat ditandatangani  
First contract with Indosat signed
- Akuisisi tahap final PT Prima Media Selaras  
Acquisition of the final set of PT Prima Media Selaras' assets

## 2010

- Merger dan konsolidasi PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP")  
Merger and consolidation of PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP")
- Penandatanganan program pinjaman sebesar US\$2 miliar  
Signing of US\$2 billion debt programme
- Penawaran umum saham perdana  
Initial Public Offering ("IPO")  
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.

## PROFIL PERSEROAN COMPANY PROFILE

### KEGIATAN USAHA BUSINESS ACTIVITY

Bisnis utama dari PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan anak perusahaan ("Perseroan") adalah penyewaan sites menara untuk tempat pemasangan antena dan peralatan lain untuk transmisi sinyal nirkabel dan juga *sites shelter-only* dalam skema perjanjian kontrak jangka panjang dengan perusahaan operator telekomunikasi nirkabel (*wireless*). Perseroan juga menyediakan peralatan akses ke jaringan *Repeater and In Building System* ("IBS") untuk dapat menjangkau sistem telekomunikasi dipusat perbelanjaan dan gedung perkantoran di daerah-daerah perkotaan.

Sejak berdirinya, Perseroan telah secara konsisten meningkatkan rasio kolokasi melalui pembangunan menara (*built-to-suit*), peningkatan penyewaan pada menara yang ada serta akuisisi perusahaan penyewaan menara dan portofolio menara. Per 31 Desember 2010, Perseroan telah memiliki 4.729 penyewaan pada 3.104 sites telekomunikasi dengan 11 operator telekomunikasi dan WIMAX yang berbeda.

The principal business of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk and its subsidiaries ("Company") is leasing space for antennas and other equipment for wireless signal transmission at tower sites and shelter-only sites under long-term lease agreements with telecommunication operators. The Company also provides telecommunication operators with access to its Distributed Antenna System ("DAS") networks in shopping malls and office buildings in major urban areas.

Since its establishment, the Company has consistently increased its tenancy portfolio by constructing build-to-suit towers, adding tenancies on existing towers, and acquiring other tower leasing companies and tower portfolios. As of December 31, 2010, the Company had 4,729 tenancies and 3,104 sites with 11 different telecommunications operators and WIMAX providers.

## VISI DAN MISI VISION AND MISSION

### VISI

Menjadi Perseroan infrastruktur telekomunikasi terbaik dan penyedia sarana telekomunikasi yang handal dengan memberikan solusi paling mutakhir yang mempermudah komunikasi nirkabel di seluruh Indonesia.

### MISI

- Menciptakan semangat untuk meraih kepuasan pelanggan, layanan terbaik, solusi yang inovatif dan hubungan kemitraan yang dibangun atas dasar kesempurnaan
- Bekerja dengan sungguh-sungguh sebagai tim yang dipersatukan oleh nilai-nilai untuk menjadi lebih baik dari hari ke hari dalam semua hal yang kami kerjakan
- Mengembangkan kemitraan dengan pihak *stakeholders* terkait secara nasional sehingga mendukung layanan komunikasi nirkabel dimanapun sesuai kebutuhan pelanggan
- Mendorong dan menghargai karyawan untuk meraih pertumbuhan diri dan standar kinerja terbaik

### NILAI - NILAI INTI

- Integritas
- Kerjasama
- Kepedulian dan tanggungjawab
- Berfokus pada penyelesaian masalah
- Berusaha menjadi yang terbaik

### VISION

To be the premier telecommunications infrastructure and service provider by delivering advanced solutions that enable wireless communication throughout Indonesia.

### MISSION

- To create a passion to achieve customer satisfaction, superior service, innovative solutions and partnerships built upon excellence
- To work genuinely as a team that is united by values and to be better every day at everything we do
- To develop countrywide relationships with stakeholders enabling wireless services wherever our customers want to be
- To encourage and reward employees to achieve personal growth and the highest levels of performance

### CORE VALUES

- Integrity
- Teamwork
- Care and responsibility
- Solution-focused
- Strive for excellence

## PERISTIWA PENTING 2010 SIGNIFICANT EVENTS IN 2010

APRIL APRIL	MERGER DENGAN SKP MERGER WITH SKP
<p>Pada 5 April 2010, Perseroan merger dengan SKP, sebuah perusahaan penyewaan menara independen. Melalui anak perusahaannya, PT Metric Solusi Integrasi, Perseroan memiliki 70% saham SKP.</p>	<p>On April 5, 2010, the Company merged with SKP, an independent tower leasing company. As a result, the Company, through its subsidiary PT Metric Solusi Integrasi, owned 70% of the shares of SKP.</p>
SEPTEMBER SEPTEMBER	PROGRAM PINJAMAN DEBT PROGRAMME SERIES
<p>Sektor usaha penyewaan sites telekomunikasi membutuhkan belanja modal yang besar dan biaya operasional yang relatif rendah bila dibandingkan dengan sektor usaha yang lain. Oleh karena itu, biaya bunga dan biaya pinjaman relatif akan lebih besar dibandingkan dengan gabungan semua biaya operasional lainnya, kecuali jika rasio pinjaman sangat rendah. Sehingga biaya dan struktur pinjaman sangatlah penting untuk memaksimalkan laba secara kas.</p> <p>Pada bulan September 2010, Perseroan menandatangani program pinjaman <i>evergreen</i> dengan fasilitas sebesar US\$2 miliar, dimana dengan fasilitas ini, Perseroan dapat menambah jumlah pinjaman dengan menerbitkan seri baru (dalam bentuk pinjaman bank atau obligasi), apabila memenuhi syarat-syarat pinjaman. Penerbitan seri baru dapat dilakukan tanpa harus melunasi hutang yang ada.</p> <p>Pada bulan November 2010, Perseroan menerbitkan seri pertama (sebesar US\$300 juta) dan seri kedua (sebesar US\$50 juta) untuk melunasi hutang terdahulu. Per 31 Desember 2010, Perseroan telah menarik dana sebanyak US\$275 juta. Untuk penerbitan seri pertama, tingkat bunga US Dolar yang tidak terlindung adalah LIBOR plus 375 poin dasar selama 6 bulan pertama, kemudian menurun ke LIBOR plus 275 poin dasar, dan ke depannya berkisar antara 275 dan 375 poin dasar berdasarkan (i) rasio hutang bersih/<i>run rate</i> EBITDA; dan (ii) persentase pendapatan dari operator telekomunikasi yang memiliki peringkat tinggi. Untuk penerbitan seri kedua, tingkat</p>	<p>The tower leasing business involves high capital expenditures and relatively low operating costs in comparison to many other businesses. Therefore, unless leverage is extremely low, interest and financing charges are typically greater than all other operating costs combined. As such, the cost and structure of the Company's debt is extremely important in order to maximize bottom-line cash flow.</p> <p>In September 2010, the Company entered into a US\$2 billion evergreen debt programme, allowing the Company to raise debt financing by issuing new series of debt (loans or bonds), provided certain financial covenants are satisfied. Such additional series can be issued without the need to refinance existing debt.</p> <p>Subsequently, in November 2010, the Company issued the first series (US\$300 million) and the second series (US\$50 million) to refinance all existing debt. As of December 31, 2010, the Company had drawn down US\$275 million. For the first series, unhedged US Dollar interest rates are LIBOR plus 375 basis points for the first 6 months, decreasing to LIBOR plus 275 basis points thereafter for the foreseeable future (the margin ranges between 275 and 375 basis points depending on (i) the net debt/<i>run rate</i> EBITDA multiple; and (ii) the percentage of revenue from telcos with high credit rating. For the second series, unhedged US Dollar interest rates are</p>

bunga pinjaman US Dolar yang tidak terlindungi adalah LIBOR plus 375 poin, dasar kebijakan Perseroan adalah untuk sepenuhnya melindungi posisi hutang bersihnya Perseroan serta anak perusahaannya telah mengikuti program lindung nilai (*hedging*) yang mencakup hutang bersih saat ini dengan suku bunga tetap Rupiah sebesar kurang lebih 9% untuk porsi terlindungi di setiap seri pinjaman. Oleh karena itu, penerbitan dua seri pinjaman pertama bulan November 2010 memungkinkan Perseroan untuk melunasi pinjaman yang memiliki biaya lebih tinggi, khususnya hutang yang dimiliki SKP yang secara khusus memberikan tingkat bunga tinggi.

Dampak positif yang utama dari struktur program pinjaman *evergreen* adalah sebagai berikut:

- (i) Tingkat bunga secara signifikan lebih rendah dari rata-rata bunga yang dibayarkan oleh Perusahaan pada tahun 2010;
- (ii) Aliran kas ke depan (dan gabungan biaya akunting) dari komitmen dan biaya fasilitas akan menjadi lebih rendah karena tidak perlu melunasi hutang yang ada dalam rangka meningkatkan jumlah hutang seiring dengan bertumbuhnya bisnis;
- (iii) Biaya hukum dan biaya pendanaan lainnya akan berkurang dikarenakan jaminan dan dokumentasi yang ada telah diselesaikan, dimana jaminan dan dokumentasi tersebut mencakup sebagian besar dari syarat dan ketentuan seri-seri tambahan di masa yang akan datang; dan
- (iv) Menerbitkan seri pinjaman baru adalah proses sederhana yang memungkinkan Perseroan untuk dengan segera menambah jumlah pinjaman untuk akuisisi dan pertumbuhan organik pada saat dibutuhkan.

Hasil 2010 belum sepenuhnya merefleksikan dampak positif dari program pinjaman baru karena penarikan baru dilakukan pada bulan November 2010 dan keuntungan biaya yang lebih murah dari program pinjaman baru hanya tercatat kurang dari 2 bulan di buku Perseroan. Keuntungan sepenuhnya akan terefleksi di tahun 2011.

LIBOR plus 375 basis points. The Company's policy is to fully hedge its net debt position and the Company has already entered into a hedging programme covering its current net debt resulting in Rupiah fixed rates of around 9% for the hedged portion of each series. Therefore, the issuance of the first two series in November 2010 enabled the Company to repay existing higher cost debt, especially debts owed by SKP which were particularly onerous.

The major positive impacts of the evergreen debt programme structure are as follows:

- (i) Interest rates are significantly lower than the average rates paid by the Company under other facilities in 2010;
- (ii) Future cash outflows (and associated accounting expenses) of commitment and facility fees will be lower since there is no need to refinance existing debt in order to increase total debt as the business grows;
- (iii) Legal and other financing costs will be reduced due to existing security and documentation governing most of the terms and conditions for all future series having already been put in place; and
- (iv) Issuing new series is a simple process enabling the Company to swiftly raise debt for acquisitions and organic growth, as and when required.

The 2010 results of the Company do not yet fully incorporate the positive impact of the new debt programme, as the drawdown took place only in November 2010 and the benefit of the lower cost debt impacted 2010 financial results for less than 2 months. This benefit will be fully reflected in 2011.

Contohnya, laba bersih pada tahun 2010 dipengaruhi sebesar Rp50 miliar dari “biaya komitmen dan fasilitas”, dimana biaya tersebut merupakan penghapusan biaya yang belum teramortisasi untuk fasilitas yang telah dibayarkan kembali pada tahun 2010 dan biaya pelunasan dini untuk hutang terkait. Biaya-biaya ini seharusnya secara signifikan lebih rendah di masa yang akan datang karena tidak perlu dilakukan pelunasan pinjaman (berdasarkan struktur program hutang *evergreen*) dan hanya hutang tambahan (seri baru) yang akan dikenakan biaya.

For example, net profit in 2010 was impacted by Rp50 billion of “commitment and facility fees” representing write-off of unamortized fees on facilities which have been repaid in 2010 plus their respective prepayment fees. These expenses should be significantly lower in the future as there is no need for refinancing in the foreseeable future (due to the evergreen debt programme structure) and only fees on incremental debt (new series) will be incurred.

OKTOBER  
OCTOBER

**PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA  
IPO**

Setelah mendapatkan persetujuan dari Bapepam - LK dan PT Bursa Efek Indonesia pada bulan Oktober, Perseroan melaksanakan penawaran umum perdananya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 Oktober 2010, dengan menerbitkan 551.111.000 (12,09% dari total saham) *primary shares* dan 422.416.500 *secondary shares* (9,27% dari total saham) dengan harga penawaran perdana yaitu Rp2.025 per saham.

Penawaran umum saham perdana tersebut menghasilkan Rp1,1 triliun. Kami akan menggunakan hasil bersih (setelah dipotong biaya-biaya dan komisi serta biaya-biaya tertentu yang muncul dalam kaitannya dengan penawaran umum) untuk pembiayaan terkait dengan (i) akuisisi perusahaan penyewaan menara dan portofolio menara (ketika kesempatan yang sesuai muncul); dan (ii) konstruksi atau pembangunan sites telekomunikasi baru (*build-to-suit*).

After obtaining approvals from the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) and Indonesia Stock Exchange, the Company completed its IPO on the Indonesia Stock Exchange (PT Bursa Efek Indonesia) on October 26, 2010, issuing 551,111,000 primary shares (12.09% of its total shares) and 422,416,500 secondary shares (9.27% of its total shares) at an initial offering price of Rp2,025 per share.

The IPO generated proceeds of Rp1.1 trillion for the Company. We intend to use the net proceeds (after deduction of fees and commissions and certain expenses incurred in connection with the IPO) to finance (i) acquisition of tower leasing companies and portfolios (when suitable opportunities arise); and (ii) construction of build-to-suit telecommunication sites.



Kami senantiasa berusaha membangun dan memperoleh *sites* tambahan dimana kami dapat meningkatkan hubungan kami dengan pelanggan kami saat ini dalam rangka peningkatan rasio kolokasi dan mencapai Tingkat Pengembalian Investasi yang menarik.

We continually seek to construct and acquire additional sites in locations where we can leverage our relationships with existing customers to increase the tenancy ratio and thereby achieve attractive returns on our investments.

## ALAMAT-ALAMAT KANTOR COMPANY ADDRESSES

### KANTOR PUSAT HEAD OFFICE

International Financial Centre - Lt. 8  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 22 - 23  
Jakarta 12920, Indonesia

### KANTOR REGIONAL REGIONAL OFFICES

#### BALI

Grand Sudirman Agung Blok C No.3 Lt. 1  
Jl. Jend. Sudirman Panjer  
Denpasar Selatan, Bali

#### JABOTABEK

Jl. KH. Mas Mansyur No.74 B  
Kel. Kebon Melati. Kec. Tanah Abang  
Jakarta Pusat

#### JAWA BARAT

Jl. Sekar Tongeret No.12  
Kec. Lengkong Kel. Turangga  
Bandung, Jawa Barat

#### JAWA TENGAH

Jl. Kedondong Dalam IX No.6 Lamper Tengah  
Semarang, Jawa Tengah

#### JAWA TIMUR

Perumahan Vila Bukit Mas Cluster Amsterdam  
Jl. Bukit Pakis Barat II Blok C No.17  
Surabaya, Jawa Timur

#### KALIMANTAN

Jl. Cempaka Sari 3 Jalur 5 No. 40 RT. 38 RW. 06  
Kel. Basirih, Banjarmasin  
Kalimantan

#### MAKASSAR

Jl. Onta Lama No. 43  
Kel. Mamajang Luar, Mamajang  
Makassar

#### SUMATERA SELATAN

Jl. Macan Kumbang No. 4480  
Demang Lebar Daun Palembang  
Sumatera Selatan

#### SUMATERA UTARA

Jl. Menteng Perumahan Menteng Indah 6C No.2  
Medan Amplas Komplek perumahan  
Menteng Indah, Sumatera Utara



## KONSULTAN PERSEROAN DAN KONTAK PENTING COMPANY ADVISERS AND RELEVANT CONTACTS

### **BIRO ADMINISTRASI EFEK SECURITIES ADMINISTRATION BUREAU**

PT Datindo Entrycom  
Puri Datindo - Wisma Sudirman  
Jl. Jend Sudirman Kav. 34  
Jakarta 12220, Indonesia

### **AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNTANT**

KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan  
Prudential Tower, 17th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79  
Jakarta 12920, Indonesia

### **KONSULTAN HUKUM LAW AND LEGAL CONSULTANT**

Assegaf Hamzah & Partners  
Menara Rajawali, 16th Floor  
Jl. Mega Kuningan Lot #5.1  
Jakarta 12950, Indonesia

### **NOTARIS NOTARY**

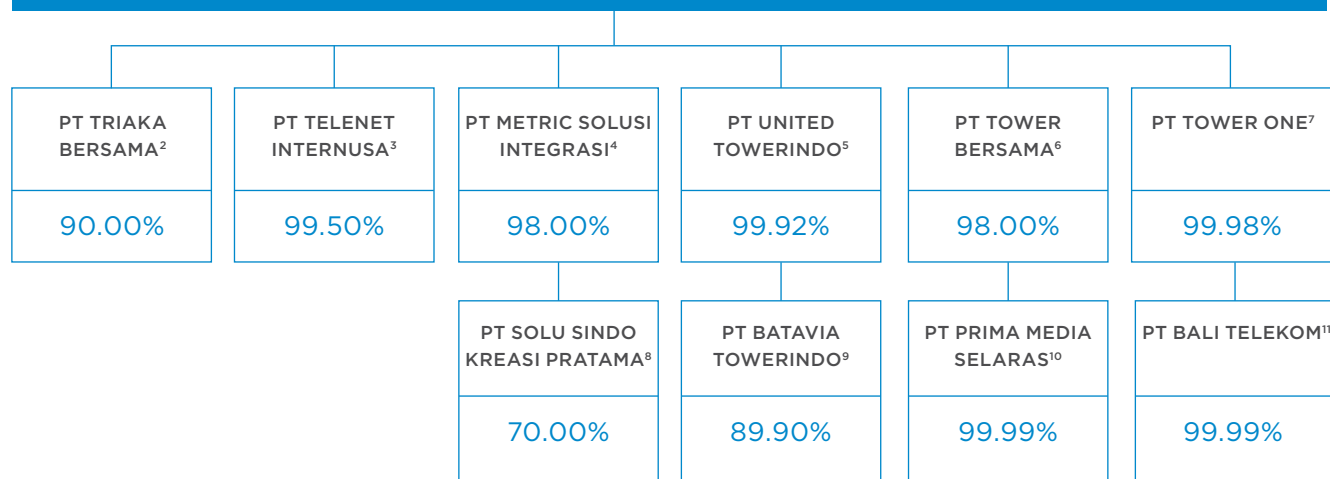
Kantor Notaris Sutjipto, SH.  
Menara Sudirman, 18th Floor  
Jl. Jend Sudirman Kav. 60  
Jakarta 12190, Indonesia

### **PENILAI APPRAISER**

KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan  
Chase Plaza, 12th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 21  
Jakarta 12920, Indonesia

## STRUKTUR PERUSAHAAN DAN ANAK PERUSAHAAN CORPORATE STRUCTURE AND SUBSIDIARIES

### PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK<sup>1</sup>



## Notes:

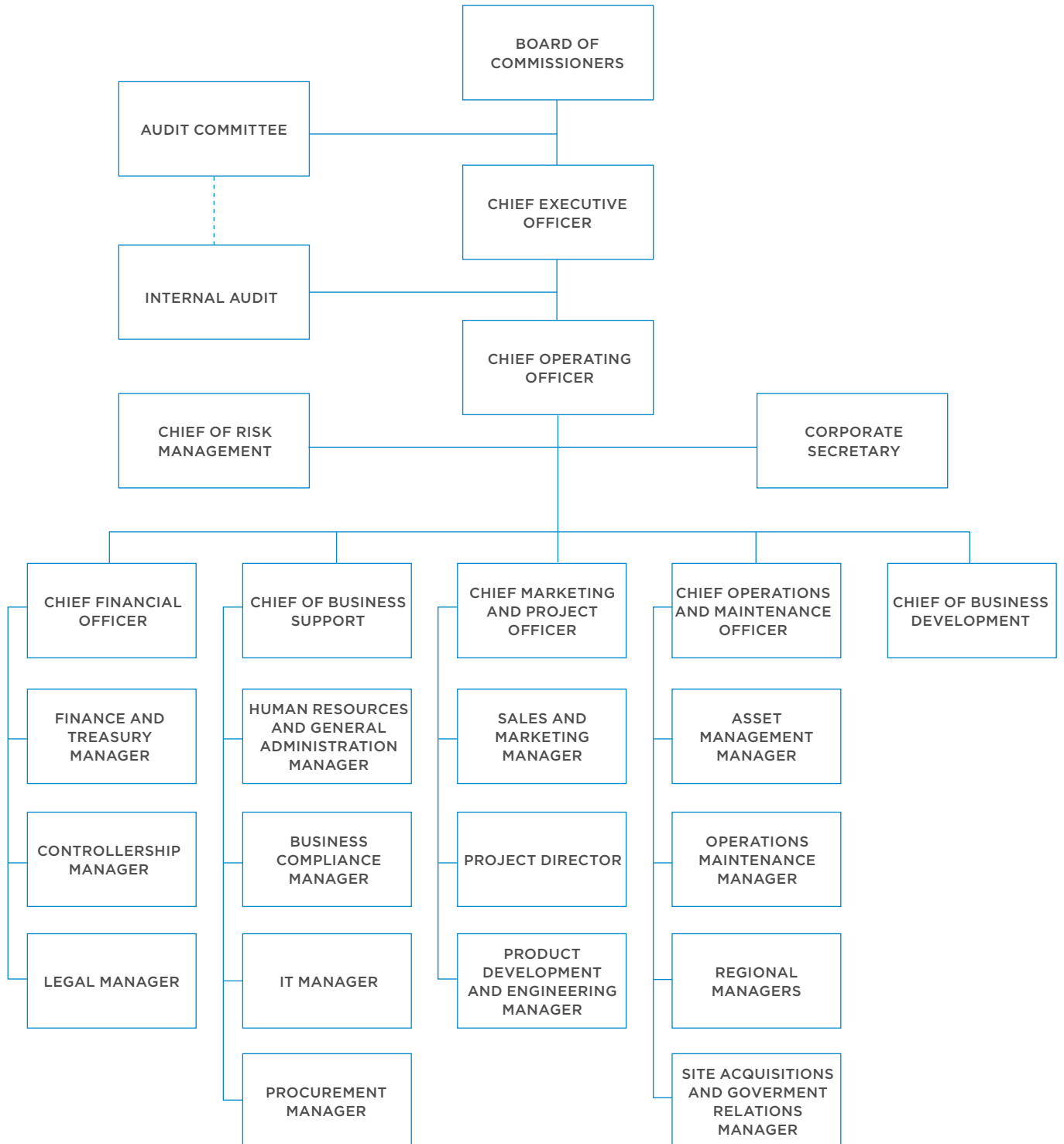
- PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. (dahulu bernama PT Banyan Mas)
- Sisa 10.0% dari PT Triaka Bersama dimiliki oleh PT Tri Ahmadi Karya
- Sisa 0.5% dari PT Telenet Internusa dimiliki oleh PT Wahana Anugerah Sejahtera
- Sisa 2.0% dari PT Metric Solusi Integrasi dimiliki oleh PT Tower Bersama
- Sisa 0.08% dari PT United Towerindo dimiliki oleh PT Tower Bersama
- Sisa 2.0% dari PT Tower Bersama dimiliki oleh PT Provident Capital Indonesia
- Sisa 0.02% dari PT Tower One dimiliki oleh PT Provident Capital Indonesia
- Sisa 30% dari SKP dimiliki oleh Sakti Wahyu Trenggono and Abdul Satar, pemilik lama
- Sisa 10.1% dari PT Batavia Towerindo dimiliki oleh Flavius Popie Sapphira
- Sisa 0.01% dari PT Prima Media Selaras dimiliki oleh Perseroan
- Sisa 0.01% dari PT Bali Telekom dimiliki oleh the Perseroan

## Notes:

- PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. (previously PT Banyan Mas)
- Remaining 10.0% of PT Triaka Bersama owned by PT Tri Ahmadi Karya
- Remaining 0.5% of PT Telenet Internusa owned by PT Wahana Anugerah Sejahtera
- Remaining 2.0% dari PT Metric Solusi Integrasi owned by PT Tower Bersama
- Remaining 0.08% of PT United Towerindo owned by PT Tower Bersama
- Remaining 2.0% of PT Tower Bersama owned by PT Provident Capital Indonesia
- Remaining 0.02% of PT Tower One owned by PT Provident Capital Indonesia
- Remaining 30% of SKP owned by Sakti Wahyu Trenggono and Abdul Satar, its former controlling shareholders
- Remaining 10.1% of PT Batavia Towerindo owned by Flavius Popie Sapphira
- Remaining 0.01% of PT Prima Media Selaras owned by the Company
- Remaining 0.01% of PT Bali Telekom owned by the Company

No.	Nama Anak Perusahaan Subsidiaries	Tahun Mulai Investasi Initial Year of Investment	Tahun Mulai Beroperasi Initial Year of Operations	Status Operasional Operational Status
1	PT Telenet Internusa	2004	1999	In operation
2	PT United Towerindo	2005	2004	In operation
3	PT Batavia Towerindo	2005	2006	In operation
4	PT Tower Bersama	2006	2006	In operation
5	PT Prima Media Selaras	2009	2003	In operation
6	PT Tower One	2007	2006	In operation
7	PT Bali Telekom	2008	2006	In operation
8	PT Triaka Bersama	2009	2010	In operation
9	PT Metric Solusi Integrasi	2010	2010	In operation
10	PT Solu Sindo Kreasi Pratama	2010	1999	In operation

## STRUKTUR ORGANISASI ORGANIZATIONAL STRUCTURE



## SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES



Tenaga kerja yang kompeten dan memiliki komitmen kuat merupakan syarat mutlak untuk mendorong pertumbuhan Perseroan, oleh karena itu manajemen sumber daya manusia (SDM) merupakan sebuah prioritas bagi kami. Berkenaan dengan itu, kami telah merancang paket kebijakan proses perekrutan, pelatihan, lingkungan kerja, penilaian kompetensi dan kompensasi untuk membantu para karyawan mengoptimalkan potensi mereka dalam berkontribusi dalam setiap upaya pencapaian tujuan usaha Perseroan. Kualitas yang baik dari karyawan kami merefleksikan kualitas dari Perseroan.

### KOMPOSISI KARYAWAN

Per 31 Desember 2010, Perseroan mempekerjakan 365 karyawan, terdiri dari 284 karyawan permanen dan 81 karyawan temporer.

Rincian jumlah karyawan berdasarkan tingkat pendidikan dan tingkatan jabatan, adalah sebagai berikut:

Jumlah Karyawan Berdasar Tingkat Pendidikan Tingkat Pendidikan Education level	Number of Employees by Education Level	
	2010	2009
Pasca Sarjana Post Graduate	18	9
Sarjana (S1) Undergraduate	175	82
Diploma	54	23
SMU High School	118	33
Total	365	147

A competent and committed workforce is an absolute requirement to support the growth of the Company, therefore human resources (HR) management is a priority for us. Accordingly, the Company has formulated a set of policies and procedures in the recruitment, training, working environment, competency assessment and compensation functions in order for employees to realize their full potential in contributing towards achieving the Company's business objectives. We are only as good as our people.

### EMPLOYEE COMPOSITION

As of December 31, 2010, the Company employed 365 staff, consisting of 284 permanent staff and 81 temporary staff.

A breakdown of employee numbers by Education and Organization Level are as follows:

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkatan Jabatan		Number of Employees by Organization Level	
Jabatan Grade	2010	2009	
Direktur Directors	14	14	
Manager dan Supervisor	83	42	
Staff dan Non Staff	268	91	
Total	365	147	

### KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Kami menerapkan peninjauan gaji paling sedikit satu kali dalam satu tahun sesuai dengan kebijakan pemerintah. Penyesuaian gaji dan upah telah mempertimbangkan tingkat inflasi yang berlaku dan di atas ketentuan standar gaji minimum dan upah minimum regional (UMR). Perseroan juga memberikan bonus dan insentif sesuai dengan penilaian terhadap kinerja karyawan dan rekomendasi atasan.

Tunjangan dan manfaat lain yang diberikan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

- Tunjangan Hari Raya;
- Jamsostek yang mencakup kewanibawaan dan keselamatan kerja, pensiun dan asuransi jiwa;
- Tunjangan dan asuransi medis/kesehatan baik untuk rawat inap maupun rawat jalan dengan sistem penggantian biaya; dan
- Bonus kinerja tahunan.

### PELATIHAN KARYAWAN

Setiap tahun Perseroan mengalokasikan dana dan waktu untuk pengembangan sumber daya manusia. Perseroan mendukung upaya pengembangan setiap karyawan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan baik oleh pihak internal maupun eksternal. Sepanjang tahun 2010, Perseroan telah menyelenggarakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kemampuan teknis maupun kepemimpinan karyawan.

### EMPLOYEES' BENEFITS

We conduct salary reviews at least once a year in accordance with government policy. Adjustments to salary and wages are in line with the current inflation rate and higher than minimum salary standards or minimum regional wage requirements. The Company also provides incentive and bonus schemes in accordance with employee appraisals as recommended by their superiors.

Other allowances and benefits provided by the Company include:

- Hari Raya Payments;
- Social security programme (Jamsostek) covering workplace accident security, retirement and life insurance;
- Medical insurance and allowances for both inpatient and outpatient (reimbursement); and
- Annual performance-based bonus.

### EMPLOYEE TRAINING

Every year, the Company allocates funds and time to develop human resources. The Company supports personal development of every employee through training programmes provided by internal and/or external parties. In 2010, employees attended various courses to improve both technical and leadership skills.

## INFORMASI BAGI INVESTOR INVESTOR INFORMATION



### KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

Pada tanggal 26 Oktober 2010, Perseroan menyelesaikan penawaran umum saham perdana-nya di Bursa Efek Indonesia dengan kode "TBIG".

On October 26, 2010, the Company completed its IPO, listing its shares on the Indonesia Stock Exchange under the code "TBIG".

Pada penawaran umum perdana, Perseroan menawarkan 973.527.500 lembar saham biasa (551.111.000 *primary shares* dan 422.416.500 *secondary shares*) dengan nilai nominal Rp100 per lembar dengan penawaran harga perdana sebesar Rp2.025.

The IPO comprised of an offering of 973,527,500 shares (primary offering of 551,111,000 shares and secondary offering of 422,416,500 shares) of the common stock of par value 100 per share, with an initial offering price of Rp2,025.

Keterangan Description	Sebelum Penawaran Umum Before IPO			Setelah Penawaran Umum After IPO		
	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal (dalam miliar Rupiah) Nominal Value (in billion Rupiah)	%	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal (dalam miliar Rupiah) Nominal Value (in billion Rupiah)	%
Modal Dasar Authorized Capital	14,420,120,000	1,442		14,420,120,000	1,442	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b> Issued and Fully Paid Capital						
PT Provident Capital Indonesia	1,164,350,000	116	29.07	953,141,750	95	20.92
PT Wahana Anugerah Sejahtera	1,164,350,000	116	29.07	953,141,750	95	20.92
PT Saratoga Infrastruktur	1,176,888,889	118	29.38	1,176,888,889	118	25.82
Edwin Soeryadjaya	166,666,667	17	4.16	166,666,667	17	3.66
Winato Kartono	166,666,667	17	4.16	166,666,667	17	3.66
Sandiaga Salahuddin Uno	83,333,333	8	2.08	83,333,333	8	1.83
Hardi Wijaya Liong	83,333,333	8	2.08	83,333,333	8	1.83
Public	-	-	-	973,527,500	97	21.36
<b>Jumlah Saham Disetor</b> Total Issued and Fully Paid Capital	4,005,588,889	401	100.00	4,556,699,889	456	100.00

## IKHTISAR SAHAM SHARE HIGHLIGHTS

Bulan Month 2010	Tertinggi Highest (Rupiah)	Terendah Lowest (Rupiah)	Penutupan Closing (Rupiah)	Volume Transaksi Transaction Volume (Lots)
Oktober October	2,625	2,150	2,550	862,379
November November	3,300	2,550	2,725	588,892
Desember December	2,800	2,450	2,500	123,830

## PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS

### KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS COMPOSITION

Pemegang Saham per 31 Desember 2010			Shareholders as of December 31, 2010	
No	Pemegang Saham Shareholders Status	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Numbers of shares	% Kepemilikan % Ownership
<b>Investor Nasional Domestic Investors</b>				
1	Perorangan Individual	2,502	603,789,500	13.25
2	Yayasan Foundation	9	9,623,000	0.21
3	Dana Pensiun Pension Fund	16	3,654,500	0.08
4	Perusahaan Asuransi Insurance Company	12	29,992,000	0.66
5	Perusahaan Terbatas Limited Liability Corporation	34	3,096,598,736	67.96
6	Reksa Dana Mutual Fund	13	11,043,500	0.24
	Sub Total	2,586	3,754,701,236	82.40
<b>Investor Asing Foreign Investors</b>				
1	Individu Individual	12	4,243,500	0.09
2	Badan Usaha Asing Foreign Business Entity	103	797,755,153	17.51
	Sub Total	115	801,998,653	17.60
Total Investor Nasional dan Asing Total Domestic and Foreign Investor		2,701	4,556,699,889	100.00

**PEMEGANG SAHAM DENGAN KEPEMILIKAN 5% ATAU LEBIH  
SHAREHOLDERS WITH 5% OWNERSHIP OR MORE**

No	Nama Name	Jumlah Saham Number of Shares	% Kepemilikan % Ownership
1	PT Provident Capital Indonesia	953,141,750	20.92
2	PT Saratoga Infrastruktur	1,176,888,889	25.82
3	PT Wahana Anugerah Sejahtera	953,141,750	20.92
	Sub Total	3,083,172,389	67.66
	Lain-lain (dibawah 5%) Others below 5%	1,473,527,500	32.34
	Total Saham Total Shares	4,556,699,889	100.00

**SAHAM YANG DIMILIKI KOMISARIS DAN DIREKSI  
SHARES OWNED BY COMMISSIONERS AND DIRECTORS**

No	Nama Name	Jabatan Positions	Jumlah Saham Number of Shares	% Kepemilikan Langsung % Direct Ownership
1	Edwin Soeryadjaya	Komisaris Utama President Commissioner	166,666,667	3.66
2	Mustofa	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-
3	Herry Tjahjana	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-
4	Sandiaga Salahuddin Uno	Komisaris Commissioner	83,333,333	1.83
5	Winato Kartono	Komisaris Commissioner	166,666,667	3.66
6	Herman Setya Budi	Presiden Direktur President Director	725,000	0.02
7	Hardi Wijaya Liong	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	83,333,333	1.83
8	Budianto Purwahjo	Direktur Director	725,000	0.02
9	Helmy Yusman Santoso	Direktur Director	625,000	0.01
10	Gusandi Sjamsudin	Direktur Director	182,500	0.00
	Total		502,257,500	11.03



## LAPORAN DEWAN KOMISARIS REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Sektor telekomunikasi di Indonesia terus berkembang pesat dan Perseroan memposisikan diri dengan sangat baik untuk mempertahankan laju pertumbuhan tinggi ini untuk masa depan

The Indonesian telecommunication sector continues to show strong growth and the Company is extremely well positioned to maintain a high growth trajectory going forward

Para Pemegang Saham yang Terhormat

Pasca penawaran umum perdana saham PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk (TBIG) di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 Oktober 2010 yang lalu, ini adalah kesempatan pertama bagi kami untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada para pemegang saham.

Industri telekomunikasi di Indonesia terus berkembang pesat dan kami memposisikan diri dengan sangat baik untuk menyediakan infrastruktur *site* yang dibutuhkan oleh pelanggan kami, operator telekomunikasi, dalam memenuhi pertumbuhan jumlah pelanggan mereka, waktu bicara dan volum data, serta meningkatkan kualitas pelayanan mereka.

Kami mengalami pertumbuhan yang luar biasa di tahun 2010, dimana kami hampir melipat gandakan pendapatan dan EBITDA. Posisi keuangan kami yang solid, sebagaimana dibuktikan oleh rasio hutang bersih terhadap EBITDA yang rendah dan peringkat "BB" yang diberikan oleh Fitch Ratings, yang hanya satu peringkat di bawah peringkat Sovereign Indonesia. Ini adalah indikator yang sangat baik dari kemampuan perusahaan untuk memberikan pertumbuhan yang tinggi dan untuk menciptakan nilai tambahan bagi pemegang saham.

Dear Shareholder,

Following the listing of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange in October 2010, this is the first opportunity we have had as a public company to present our Annual Report to the shareholders.

The Indonesian telecommunications industry continues to grow strongly and we are extremely well-positioned to provide our telco customers the site infrastructure they require in order to grow their subscribers, voice and data volumes and improve quality of service.

We achieved remarkable growth in 2010, almost doubling both revenue and EBITDA. Our financial position is solid, as evidenced by our low net debt to EBITDA ratio and a "BB" credit rating by Fitch Ratings, which is just one rating below sovereign. These are excellent indicators of the Company's ability to deliver high growth and to create incremental shareholder value.



Perusahaan mematuhi acuan tata kelola yang ketat tidak hanya berdasarkan pada peraturan Bapepam tetapi juga pada international best practices. Komite Audit mewakili Dewan Komisaris dalam mengawasi operasi Perseroan, dan dalam pandangan kami Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam hal memberikan pendapat, analisa dan penilaian terhadap kebijakan dan proses pengambilan keputusan oleh Direksi.

Tahun 2010 merupakan tahun yang sangat memuaskan bagi Perseroan. Direksi telah berhasil mencapai target operasional dan keuangan dengan kebijakan keuangan yang berdasarkan asas kehati-hatian dan oleh sebab itu, Dewan Komisaris menyampaikan rasa terima kasih dan selamat kepada Direksi atas upaya dan prestasinya.

Secara khusus kami mengucapkan terima kasih kepada para stakeholders kami termasuk para pelanggan, pemasok, mitra dan investor atas dukungan dan kepada seluruh karyawan untuk kontribusi yang telah mereka berikan terhadap kinerja Perseroan yang cemerlang pada tahun 2010.

The Company adheres to strict governance guidelines based not only on Bapepam regulations but also on international best practices. The Audit Committee represents the Board of Commissioners in overseeing the operations of the Company, and in our view has duly performed its duties and responsibilities in terms of providing opinion, analysis and judgment on the policy and decision-making process of the Board of Directors.

2010 was another great year for the Company. The Board of Directors successfully delivered on operational and financial targets using prudent financial policies and, accordingly, the Board of Commissioners thanks and congratulates them for their efforts and achievements.

In particular, we would like to thank our stakeholders including customers, suppliers, partners and investors for their support and all staff members for the contribution they have made to the Company's outstanding performance in 2010.



**Edwin Soeryadjaya**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

## PROFIL DEWAN KOMISARIS PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS



3

1

4



5

2

1. **Edwin Soeryadjaya**  
Komisaris Utama  
President Commissioner
2. **Sandiaga Salahuddin Uno**  
Komisaris  
Commissioner
3. **Winato Kartono**  
Komisaris  
Commissioner
4. **Mustofa**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner
5. **Herry Tjahjana**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**EDWIN SOERYADJAYA**

Komisaris Utama President Commissioner

Edwin Soeryadjaya, 61 tahun, menjabat sebagai Presiden Komisaris sejak Maret 2010. Edwin adalah pemegang saham utama PT Saratoga Investama Sedaya, yang telah menjadi pemilik utama Perseroan sejak tahun 2004. Edwin adalah warga negara Indonesia dan memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari University of Southern California pada tahun 1974. Saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris dari perusahaan-perusahaan besar termasuk PT Adaro Energy Tbk., PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia dan PT Saratoga Investama Sedaya. Sebelumnya, beliau menjabat beberapa posisi di PT Astra International (“Astra”) 1978-1993, terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur. Dari tahun 1987 hingga 1990, Edwin Soeryadjaya terlibat dalam restrukturisasi Astra dan pada tahun 1990, berhasil memimpin Astra dalam penawaran umum perdana. Saat ini Astra merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia.

Edwin Soeryadjaya, 61 years old, has been the President Commissioner since March 2010. Edwin is a major shareholder of PT Saratoga Investama Sedaya, which since 2004 has been a major beneficial owner of the Company. Edwin is an Indonesian citizen and earned a Bachelor of Business Administration from University of Southern California in 1974. He currently serves as the President Commissioner of major companies including PT Adaro Energy Tbk., PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia and PT Saratoga Investama Sedaya. Formerly, he held several positions at PT Astra International (“Astra”) from 1978 to 1993, most recently as Vice President Director. From 1987 to 1990, Edwin Soeryadjaya was involved in the restructuring of Astra and in 1990, successfully led Astra’s IPO. Today Astra is one of the largest companies in Indonesia.

**SANDIAGA SALAHUDDIN UNO**

Komisaris Commissioner

Sandiaga Salahuddin Uno, 41 tahun, menjabat sebagai Komisaris sejak Maret 2010. Sandiaga adalah pemegang saham PT Saratoga Investama Sedaya, yang sejak tahun 2004 telah menjadi pemilik utama dari Perseroan. Sandiaga berkewarganegaraan Indonesia, memperoleh gelar Master of Business Administration dari George Washington University pada tahun 1992 dan Bachelor of Business Administration, summa cum laude, dari Wichita State University pada tahun 1990. Saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Indonesia Bulk Terminal (IBT), PT Saratoga Infrastruktur, PT Interra Indo Resources, PT Saratoga Investama Sedaya dan PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia. Di samping itu, beliau adalah Direktur PT Adaro Energy Tbk. Beliau memulai karirnya sebagai Financial Analyst di Seapower Asia Investment Limited (sekarang dikenal sebagai Pacific Century Regional Developments Limited), kemudian menjadi Executive Vice President diperusahaan yang sama dan Chief Financial Officer di NTI Resources Limited. Sejak tahun 1998, beliau menjabat sebagai Managing Director PT Saratoga Investama Sedaya, sebuah perusahaan private equity dan direct investment. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Interra Resources Limited (perseroan terbuka di Singapore) dan Presiden Komisaris PT Capitalinc Investment Tbk. (perseroan terbuka di Indonesia). Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Ketua Kamar Dagang Indonesia (KADIN) bidang UMKM dan Koperasi Badan Urusan.

Sandiaga Salahuddin Uno, 41 years old, has been a Commissioner since March 2010. Sandiaga is a shareholder of PT Saratoga Investama Sedaya, which since 2004 has been a major beneficial owner of the Company. Sandiaga, is an Indonesian citizen, received his Master of Business Administration from George Washington University in 1992 and a Bachelor of Business Administration, summa cum laude, from Wichita State University in 1990. He currently serves as President Director of PT Indonesia Bulk Terminal (IBT), PT Saratoga Infrastruktur, PT Interra Indo Resources, PT Saratoga Investama Sedaya and PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia. Additionally, he is a Director of PT Adaro Energy Tbk. He began his career as a Financial Analyst in Seapower Asia Investment Limited (currently known as Pacific Century Regional Developments Limited), and subsequently became Executive Vice President and Chief Financial Officer in NTI Resources Limited. Since 1998, he has been the Managing Director of PT Saratoga Investama Sedaya, a private equity and direct investment company. He also serves as Director of Interra Resources Limited (Singapore-listed) and President Commissioner of PT Capitalinc Investment Tbk. (Indonesia-listed). He currently serves as Vice Chairman of the Indonesian Chamber of Commerce (KADIN) in UMKM and Cooperative Body Affairs.

**WINATO KARTONO**

Komisaris Commissioner

Winato Kartono, 39 tahun, menjabat sebagai Komisaris sejak Maret 2010. Winato adalah pemegang saham utama PT Provident Capital Indonesia, yang sejak awal mula adalah pemilik utama Perseroan. Winato adalah

Winato Kartono, 39 years old, has been a Commissioner since March 2010. Winato is a major shareholder of PT Provident Capital Indonesia, which been a major beneficial owner of the Company since its inception.

warga negara Indonesia dan beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti. Sebelumnya, Winato adalah Head of Investment Banking di Indonesia untuk Citigroup Global Markets. Selama delapan tahun di Citigroup, beliau juga menjabat sebagai Direktur di bidang Telekomunikasi dan sebagai Wakil Presiden divisi Merger dan Akuisisi. Saat menjalankan peran tersebut, beliau mengembangkan hubungan baik dengan para eksekutif bisnis dan pimpinan pemerintahan di Asia Tenggara. Beliau membantu banyak klien penting, yang di antaranya adalah berbagai perseroan multinasional, termasuk PT Telkom, Telekom Malaysia, Kumpulan Guthrie Berhad, Singapore Technologies Telemedia Pte Ltd, L'Oreal, Nestle dan Heinz. Sebelum bergabung dengan Citigroup, beliau bekerja untuk Arthur Andersen dan Bank Sumitomo Niaga di Jakarta.

Winato is an Indonesian citizen and he received a Bachelor of Economics degree from Trisakti University. Previously, Winato was the Head of Investment Banking in Indonesia for Citigroup Global Markets. During his eight years at Citigroup, he also served as Director in Telecommunications and as Vice President in Mergers and Acquisitions. In these roles, he developed extensive relationships with many business executives and government leaders in Southeast Asia. Among key clients were various multinational companies, including PT Telkom, Telekom Malaysia, Kumpulan Guthrie Berhad, Singapore Technologies Telemedia Pte Ltd, L'Oreal, Nestle and Heinz. Prior to joining Citigroup, he worked for Arthur Andersen and Bank Sumitomo Niaga in Jakarta.

#### **HERRY TJAHJANA**

Komisaris Independen Independent Commissioner

Herry Tjahjana, 59 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Maret 2010. Herry adalah Warga Negara Indonesia dan beliau adalah lulusan Tentara Nasional Indonesia pada tahun 1973. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Terbuka. Beliau adalah mantan Komandan Angkatan Darat Indonesia di Kalimantan (Pangdam VI/Tanjung Pura) (2003-2005), Panglima Tentara Indonesia di Bali, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat (2005), Asisten Operasional Kepala KASUM dari Indonesia Tentara Nasional (2006), dan Wakil Kepala Staf Angkatan Darat Indonesia (2006-2008). Herry sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Antang Gunung Meratus. Sejak tahun 2001 hingga 2002, Herry adalah anggota aktif dari Lembaga Keamanan Nasional Indonesia (LEMHANAS) dan memperoleh sertifikat kepemimpinan.

Herry Tjahjana, 59 years old, has been an Independent Commissioner since March 2010. Herry is an Indonesian citizen and he is a 1973 military graduate of the Indonesian National Army. He received a Bachelor Degree of Political Science from University of Terbuka. He was formerly a Commander of the Indonesian Army in Borneo (Pangdam VI/Tanjung pura) (2003-2005), Commander of the Indonesian Army in Bali, Nusa Tenggara Timur and Nusa Tenggara Barat (2005), Assistant Operational head of KASUM of Indonesian National Army (2006), and Vice Chief of Staff of the Indonesian Army (2006-2008). Herry previously held the position of President Director in PT Antang Gunung Meratus. From 2001 to 2002, Herry was an active member of the Indonesian National Security Institution (LEMHANAS) and obtained a certificate of leadership.

#### **MUSTOFA**

Komisaris Independen Independent Commissioner

Mustofa, 61 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Maret 2010. Mustofa adalah warga Negara Indonesia dan memperoleh Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga. Beliau mendirikan kantor akuntan publik dengan nama KAP Mustofa dan kemudian berubah menjadi KAP Hans Tuanakotta & Mustofa/Deloitte Touche & Tohmatsu sebagai wakil Indonesia. Jabatan terakhir beliau di KAP Hans Tuanakotta & Mustofa / Deloitte Touche & Tohmatsu adalah Managing Partner Audit. Saat ini, beliau adalah Presiden Komisaris dan Komisaris Independen di beberapa perusahaan. Beliau adalah anggota dari ABF-IBI (Asian Bond Fund-Indonesia Bond Index), Bahana Dana serta Nasional Indonesia Dewan Arbitrase (BANI).

Mustofa, 61 years old, has been an Independent Commissioner since March 2010. Mustofa is an Indonesian citizen and received a Bachelor of Economics degree with a major in Accounting from University of Airlangga. He established a public accounting firm under the name of KAP Mustofa and later changed it to KAP Hans Tuanakotta & Mustofa/Deloitte Touche & Tohmatsu as its Indonesian representative. His most recent position at KAP Hans Tuanakotta & Mustofa/Deloitte Touche & Tohmatsu was Managing Partner Audit. Currently, he is President Commissioner and Independent Commissioner in several companies. He is a member of ABF-IBI (Asian Bond Fund-Indonesia Bond Index), Fund Bahana as well as the Indonesian National Board of Arbitration (BANI).

## LAPORAN DIREKSI REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS





Pada tahun 2010, Perseroan hampir melipatgandakan pendapatan dan EBITDA jika dibandingkan dengan tahun 2009, dan kami terus melakukan konsolidasi untuk meningkatkan posisi pasar, suatu pembuktian atas komitmen kami untuk kepuasan pelanggan, optimalisasi nilai pemegang saham dan kepatuhan untuk tata kelola perusahaan.

In 2010, the Company nearly doubled revenues and EBITDA relative to 2009 and we further consolidated our market position, a testament to our strong commitment to customer satisfaction, shareholder value creation and adherence to strict corporate governance guidelines

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Dear Shareholder,

Dengan penuh rasa bahagia kami menyampaikan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun 2010.

We gladly present the Annual Report of the Company for the 2010 financial year.

Tahun 2010 merupakan tahun yang signifikan dalam sejarah Perseroan, dimana beberapa peristiwa penting berikut ini telah dicapai oleh Perseroan:

2010 was a significant year in the history of the Company, and important milestones achieved included the following:

- Jumlah penyewaan pada *sites* telekomunikasi kami meningkat sebesar 149%, dari 1.896 diakhir tahun 2009 menjadi 4.729 penyewa diakhir tahun 2010;
  - Total aset meningkat sebesar 178% dari Rp1,96 Triliun menjadi Rp5,12 Triliun;
  - Konsolidasi pada industri terus berkembang dengan adanya konsolidasi SKP dimana Perseroan memiliki 70% saham di SKP. Perseroan juga telah mengakuisisi portofolio aset lainnya dengan jumlah yang lebih kecil;
  - Penandatanganan program pinjaman sebesar US\$2 miliar pada bulan September 2010 dan penerbitan dua seri pertama dari program pinjaman ini pada bulan November 2010, dimana program ini akan mengurangi biaya pinjaman kami secara substansial dan memperbaiki posisi Perseroan untuk pertumbuhan di masa depan;
  - Penyelesaian penawaran umum perdana pada bulan Oktober 2010.
- The number of our tenancies increased by 149%, from 1,896 at the end of 2009 to 4,729 at the end of 2010;
  - Total Assets increased by 178% from Rp1.96 trillion to Rp5.12 trillion;
  - Industry consolidation continued with our merger with SKP, which resulted in the Company holding a 70% shareholding in SKP; other smaller asset portfolios were also acquired during the year;
  - Signing of the US\$2 billion evergreen debt programme in September 2010 and subsequent issuance in November 2010 of the first two series under the programme, substantially reducing our cost of funds and positioning the Company for future growth; and
  - Completion of the IPO in October 2010.

Pendapatan meningkat sebesar 96,7%, mencapai Rp671,4 miliar pada tahun 2010 sebagai akibat dari pertumbuhan signifikan dari jumlah sites telekomunikasi dan penyewa. Lebih dari 60% dari pendapatan berasal dari empat operator telekomunikasi terbesar di Indonesia, dimana semuanya memiliki peringkat kredit yang sehat.

Kami juga tetap mempertahankan kebijakan kami untuk hanya membangun *sites* telekomunikasi setelah menerima pesanan dari pelanggan, dan oleh karenanya, belanja modal kami segera menghasilkan pendapatan setelah pembangunan selesai.

EBITDA mencapai Rp512,8 miliar untuk tahun 2010, mewakili pertumbuhan 99,5% dibandingkan dengan 2009. Marjin EBITDA juga meningkat menjadi 76,4%. Peningkatan signifikan dalam jumlah penyewaan, di mana sebagian besar tercatat pada penghujung tahun, hal ini akan sepenuhnya tercermin pada pendapatan dan EBITDA pada tahun 2011.

Beban bunga mencapai Rp226,3 miliar, meningkat jika dibandingkan dengan Rp98,1 miliar di tahun 2009. Namun, jumlah beban bunga tersebut belum mencerminkan efek refinancing dari semua pinjaman yang ada dengan program pinjaman *evergreen* Perseroan sebesar US\$2 miliar, dimana US\$275 juta telah ditarik pada November 2010. Fasilitas ini memiliki biaya bunga yang lebih rendah daripada biaya bunga rata-rata sebelum penarikan dan jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan dari fasilitas pinjaman milik SKP yang dikonsolidasikan oleh Perseroan. Manfaat yang terkait dalam hal penurunan beban bunga hanya akan sepenuhnya tercermin pada hasil usaha tahun 2011.

Kami menerapkan pendekatan kebijakan keuangan yang sangat konservatif dengan mempertahankan rasio hutang bersih terhadap EBITDA yang rendah dan melaksanakan kebijakan lindung nilai untuk semua suku bunga dan nilai tukar valuta asing yang terkait dengan pinjaman. Sebagai hasilnya, kami telah mencapai tingkat bunga tahunan sekitar 9% dalam Rupiah dan bersifat tetap selama jangka waktu pinjaman.

Dewan Direksi telah menetapkan prioritas sebagai berikut bagi Perseroan untuk tahun 2011:

- Meningkatkan jumlah *sites* telekomunikasi melalui pembangunan menara *build-to-suit* dan akuisisi yang selektif dengan berpatokan pada kriteria investasi dalam hal menghasilkan keuntungan dengan risiko operasional yang rendah;

Revenues increased by 96.7%, reaching Rp671.4 billion in 2010 as a result of the strong growth in telecommunication sites and tenancies. Over 60% of our revenues were derived from the four largest telecommunications operators in Indonesia, all of which have strong credit ratings.

We maintain our policy of only constructing telecommunication sites after receiving an order from a customer, and therefore our capital expenditures immediately generate revenues upon completion of site construction.

Our EBITDA reached Rp512.8 billion for the year, representing a growth of 99.5% relative to 2009. Our EBITDA margin also improved to reach 76.4%. The strong increase in tenancies, recorded particularly in the latter part of the year, will only be fully reflected in terms of their associated revenues and EBITDA in the 2011 results.

Interest expenses reached Rp226.3 billion, compared to Rp98.1 billion in 2009. However, this figure does not reflect the refinancing of all existing debt with the new US\$2 billion evergreen debt programme, of which US\$275 million was drawn down, in November 2010. This facility has a cost of funds lower than the average cost paid prior to draw down and significantly lower than the onerous debt facilities inherited as a result of the merger with SKP. The associated benefits in terms of lower interest expenses will only be fully evidenced in the 2011 results.

We employ a very conservative financial policy by maintaining a low net debt to EBITDA ratio and hedging all interest rate and foreign exchange exposure associated with our debt. As a result, we have achieved an annual interest rate of approximately 9% fixed in Rupiah over the duration of the first series of the debt programme.

For 2011, the Board of Directors has set the following priorities for the Company:

- To further increase the number of telecommunication sites through build-to-suit construction and selective acquisitions, provided that these investments meet our criteria in terms of generating returns with low risk;

- Memaksimalkan jumlah kolokasi pada *sites* telekomunikasi yang telah ada;
- Fokus pada kepuasan pelanggan dan *speed-to-market* dalam membangun *sites* telekomunikasi kita; dan
- Terus mempertahankan pertumbuhan yang tinggi dan arus kas operasional yang kuat.

Perseroan akan terus meningkatkan pelayanan dan kualitas melalui pengembangan desain site, manajemen proyek berbasis web, *vendor management*, *call center* 24 jam, pemeliharaan *site* yang bersifat simultan serta pemenuhan perijinan dalam rangka memenuhi standar pelayanan kami. Semua ini merupakan keunggulan kompetitif Perseroan yang signifikan.

Tata kelola perusahaan yang baik terus menjadi fokus kami, dan kami juga senantiasa memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur di semua tingkat operasi perusahaan.

Pengembangan sumber daya manusia, kompetensi karyawan dan pengukuran kinerja merupakan pilar dari strategi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan operasional. Kami memberikan pelatihan reguler pada semua bidang untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan.

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk tanggung jawab sosial, kami senantiasa memberikan kontribusi untuk memperbaiki lingkungan dan masyarakat disekitar lokasi *sites* telekomunikasi kita, termasuk memberikan dukungan untuk pembangunan jalan, fasilitas keagamaan dan utilitas umum di daerah pedesaan.

Keberhasilan atas kinerja Perseroan pada tahun 2010 telah menumbuhkan keyakinan dan optimisme untuk melaksanakan strategi pertumbuhan pada tahun 2011.

Kepada seluruh *stakeholders* dan seluruh karyawan, kami berterima kasih atas dukungannya. Kami sangat berharap mendapatkan dukungan secara terus-menerus untuk memperluas pasar kami dan menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham.

- To maximize collocations on existing telecommunication sites;
- To continue to focus on customer satisfaction and speed-to-market in building our telecommunication sites; and
- To continue to deliver high growth and strong operating cash flow.

The Company will continue to enhance service delivery and quality through site design development, web-based project management and implementation tools, vendor management, 24 hour call centre support, preventative site maintenance and permit management in the fulfillment of its standard services. All of these represent significant competitive advantages of the Company.

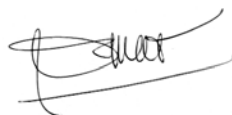
Good corporate governance continues to be at the heart of everything we do and we continuously monitor our adherence to strict rules and guidelines at all levels of the Company's operations.

Human resources development, employee competency and performance measurement are pillars of the Company's strategy to achieve and maintain operating excellence. We provide regular training on all key areas of competency and skill requirements.

As part of our commitment to social responsibility, we contribute to improving the environment and the surrounding communities near our telecommunication sites, including providing support for road construction, religious facilities and public utilities in rural areas.

Our performance in 2010 gives us confidence and optimism that we can successfully execute on our growth strategies in 2011 and beyond.

To all our stakeholders and employees, we thank you for your support. We very much look forward to your further support as we continue to expand our market presence and create additional shareholder value.



**Herman Setya Budi**  
 Presiden Direktur  
 President Director

## PROFIL DIREKSI

### PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS

- 1. Herman Setya Budi**  
Presiden Direktur  
President Director
- 2. Hardi Wijaya Liong**  
Wakil Presiden Direktur  
Vice President Director
- 3. Budianto Purwahjo**  
Direktur  
Director
- 4. Gusandi Sjamsudin**  
Direktur Tidak Terafiliasi  
Non Affiliated Director
- 5. Helmy Yusman Santoso**  
Direktur  
Direktur





4

1

5

**HERMAN SETYA BUDI**

Presiden Direktur President Director

Herman Setya Budi, 47 tahun, menjabat sebagai Presiden Direktur dan *Chief Operating Officer* sejak Maret 2010. Herman adalah warga negara Indonesia dan beliau memperoleh Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan. Sebelum bergabung dengan Perseroan pada bulan September 2008, beliau menjabat sebagai *Managing Director* di PT Finansia Multi Finance, perusahaan pembiayaan besar di Indonesia. Beliau memiliki pengalaman dalam perencanaan strategis, manajemen kinerja, alokasi sumber daya dan pelaksanaan.

Herman Setya Budi, 47 years old, has been the President Director and Chief Operating Officer since March 2010. Herman is an Indonesian citizen and he earned a Bachelor of Civil Engineering from University of Parahyangan. Prior to joining the Company in September 2008, Herman was the Managing Director of PT Finansia Multi Finance, a large finance company in Indonesia. Herman has gained experience in strategic planning, performance management, resource allocation and execution.

**HARDI WIJAYA LIONG**

Wakil Presiden Direktur Vice President Director

Hardi Wijaya, 40 tahun, menjabat sebagai *Chief Executive Officer* sejak tahun 2004 dan Wakil Presiden Direktur sejak Juli 2010. Hardi adalah pemegang saham utama PT Provident Capital Indonesia, yang sejak awal mula adalah pemilik utama Perseroan. Hardi adalah warga negara Indonesia dan beliau menerima gelar Sarjana Ekonomi dengan bidang Akuntansi dari Universitas Trisakti. Beliau mendirikan Provident Capital Indonesia bersama dengan Winato Kartono dan sejak awal telah mengelola Perseroan. Sebelumnya, Hardi berkarir selama enam tahun di Citigroup, di mana beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Citigroup Investment Banking Indonesia dan Direktur PT Citigroup Securities Indonesia. Di Citigroup, beliau menyukseskan berbagai transaksi merger dan akuisisi di Indonesia dan seluruh wilayah, termasuk memberikan nasihat PT Telkom pada sejumlah transaksi utama. Sebelum bergabung dengan Citigroup, beliau memimpin tim dalam sejumlah kegiatan pasar modal, penataan bisnis, dan pelaksanaan audit umum di Arthur Andersen, Jakarta.

Hardi Wijaya Liong, 40 years old, has been Chief Executive Officer since 2004 and Vice President Director since July 2010. Hardi is a major shareholder of PT Provident Capital Indonesia, which has been a major beneficial owner of the Company since its inception. Hardi is an Indonesian citizen and he received a Bachelor of Economics with a major in Accounting from Trisakti University. Hardi co-founded the Company and has since been managing the Company. Previously, Hardi spent six years at Citigroup, where he was Vice President of Citigroup's Indonesia Investment Banking and Director of PT Citigroup Securities Indonesia. At Citigroup, he completed various mergers and acquisition transactions in Indonesia and the rest of the region, including advising PT Telkom on a number of major transactions. Before joining Citigroup, he led teams in numerous capital market activities, business structuring, and general audit assignments at Arthur Andersen in Jakarta.

**BUDIANTO PURWAHJO**

Direktur Director

Budianto Purwahjo, 47 tahun, menjabat sebagai Direktur dan Chief of Business Development sejak Maret 2010. Budianto Purwahjo adalah warga negara Indonesia dan beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik dengan spesialisasi dalam bidang Teknik Elektro dari Institut Sains & Teknologi Nasional, Indonesia (ISTN). Beliau memulai karirnya pada tahun 1986 di PT Astra Graphia, anak perusahaan PT Astra Internasional Tbk., salah satu konglomerat terbesar di Indonesia. Terakhir, beliau menjabat sebagai Marketing Manager, di mana beliau bertanggung jawab untuk pemasaran peralatan digital PT Astra Graphia. Beliau kemudian diangkat sebagai Director of Business Development di PT Aria West International, anak perusahaan dari US West/Media On, pemegang ijin pemerintah untuk pembangunan telekomunikasi di Jawa Barat. Tanggung

Budianto Purwahjo, 47 years old, has been a Director and Chief of Business Development since March 2010. Budianto Purwahjo is an Indonesian citizen and he earned a Bachelor of Engineering with a specialization in Electrical Engineering from the Institute Sains & Technology National, Indonesia (ISTN). He began his career in 1986 with PT Astra Graphia, a subsidiary of PT Astra Internasional Tbk., one of the largest conglomerates in Indonesia. Most recently, he served as Marketing Manager, where he was responsible for marketing PT Astra Graphia's digital equipment. He was then appointed as Director of Business Development in PT Ariawest International, a subsidiary of US West/Media One which held a government license for telecommunications development in West Java. His responsibilities included evaluating value added

jawab beliau termasuk mengevaluasi nilai tambah layanan bagi pelanggan, mengembangkan usaha baru yang dilengkapi layanan dan produk Aria West dan mempertahankan hubungan baik dengan pemerintah dan operator telekomunikasi.

### HELMY YUSMAN SANTOSO

Direktur Director

Helmy Yusman Santoso, 34 tahun, menjabat sebagai Direktur dan *Chief Financial Officer* sejak Maret 2010. Helmy adalah warga negara Indonesia. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti dan merupakan Akuntan Publik Bersertifikat di Indonesia. Sebelum bergabung dengan Perseroan di tahun 2008, beliau adalah Presiden Direktur PT Astra Auto Finance (bagian dari Astra Group, joint venture dengan GE). Helmy bergabung dengan Astra sejak 2002 sebagai bagian dari PT Astra Sedaya Finance, anak perusahaan PT Astra International. Terakhir, beliau menjabat sebagai Head of the Treasury & Finance Division, di mana beliau mengepalai semua kegiatan penggalangan dana termasuk pinjaman sindikasi, penerbitan obligasi, manajemen kas dan semua fungsi perbendaharaan. Helmy memulai karirnya di Arthur Andersen pada tahun 1997, dimana beliau menjadi ketua tim audit umum untuk berbagai proyek bisnis konsultasi keuangan dan korporasi. Ketika berkarir di Arthur Andersen, beliau menyukseskan sejumlah proyek penataan perusahaan, termasuk restrukturisasi hutang Astra Internasional dan merger Bank Permata.

services for customers, developing new businesses that complimented Aria West's services/products and maintaining strong relationships with regulators and telecommunications operators.

Helmy Yusman Santoso, 34 years old, has been a Director and Chief Financial Officer since March 2010. Helmy is an Indonesian citizen. He earned a Bachelor of Economics with a major in Accounting from Trisakti University and is a registered accountant in Indonesia. Prior to joining the Company in 2008, he was the President Director of PT Astra Auto Finance (part of the Astra Credit Companies Group, a joint venture with GE). Helmy joined Astra in 2002 as part of PT Astra Sedaya Finance, a subsidiary of PT Astra International. Most recently, he served as the Head of the Treasury & Finance Division, where he was in-charge of all fundraising activities including syndicated loans, bond issuance, cash management and all treasury functions. Helmy began his career at Arthur Andersen in 1997, where he was a team leader for various general audit, business advisory and corporate finance projects. While at Arthur Andersen, he managed a number of corporate structuring projects, including the restructuring of Astra international debt and the merger of Bank Permata.

### GUSANDI SJAMSUDIN

Direktur Tidak Terafiliasi Non Affiliated Director

Gusandi Sjamsudin, 43 tahun, menjabat sebagai Direktur dan *Chief Marketing Officer* sejak Maret 2010. Gusandi adalah warga negara Indonesia dan beliau memperoleh gelar Master of Telecommunications Engineering dari Universitas Teknologi Aachen (RWTH-Aachen) Jerman. Gusandi memulai karirnya dengan Siemens Indonesia sebagai Service Engineer, dimana beliau memberikan layanan perencanaan dan pelaksanaan proyek transmisi telekomunikasi dalam skala besar di seluruh Indonesia. Beliau juga menerima tugas di daerah operasi teknis, penjualan dan pemasaran dan pengembangan bisnis. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Multi Media Manager untuk PT AriaWest International, di mana beliau berhasil memimpin pelaksanaan layanan broadband (Internet kecepatan tinggi, Multimedia dan CATV pada jaringan HFC) kepada pelanggan Telkom di Bandung, ibu kota Jawa Barat. Ia juga VP Consultation and Implementation untuk mantan anak perusahaan Indosat (PT Sisindokom Lintasbuana), di mana beliau berhasil menjalankan Proyek Pelaksanaan IP MPLS Backbone dan Migrasi.

Gusandi Sjamsudin, 43 years old, has been Director and Chief Marketing Officer of the Company since March 2010. Gusandi is an Indonesian citizen and he graduated with a Master of Telecommunications Engineering from the University of Technology Aachen (RWTH—Aachen) Germany. Gusandi started his career with Siemens Indonesia as a Service Engineer, providing planning and implementation services for large scale telecommunications transmission projects across Indonesia. He also completed assignments in areas of technical operations, sales and marketing and business development. Previously, he served as Multi Media Manager for PT Ariawest International, where he successfully led the implementation of broadband services (High-speed Internet, Multimedia and CATV over HFC Networks) to Telkom's customers in Bandung, the capital city of West Java. He was also VP Consultation and Implementation for a former subsidiary of Indosat (PT Sisindokom Lintasbuana), where he managed the IP MPLS Backbone Implementation and Migration Project.

## PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

### KINERJA OPERASIONAL OPERATIONAL PERFORMANCE

Uraian Items	2010	2009	Perubahan Changes (%)
Jumlah <i>Sites</i> Telekomunikasi Total of Telecommunication Sites	3,104	1,234	151.5
- <i>Sites</i> Menara Tower Sites	2,035	716	
- <i>Sites Shelter-only</i> Shelter Only Sites	659	290	
- <i>Repeater</i> dan <i>In Building System (IBS)</i> DAS Networks	410	228	
Jumlah Penyewaan Total of Tenants	4,729	1,896	149.4
- Penyewa Menara Tower Tenants	3,660	1,378	
- Penyewa Lain-lain Other Tenants	1,069	518	
Rasio Kolokasi Tenancy ratio*	1.80	1.92	

\* Ratio kolokasi adalah perbandingan antara jumlah penyewa menara (*anchor tenant* dan kolokasi) dengan jumlah *sites* menara

\* Tenancy ratio is the total number of tower tenancies divided by the total number of towers

Perseroan adalah salah satu penyedia jasa penyewaan menara telekomunikasi independen terkemuka di Indonesia. Per 31 Desember 2010, Perseroan memiliki 4.729 penyewaan dan 3.104 *sites* telekomunikasi kepada 11 operator telekomunikasi dan WIMAX yang berbeda. Perseroan menyewakan *space* pada *sites* menara dan *sites shelter-only* melalui perjanjian sewa jangka panjang umumnya sampai dengan jangka waktu 10 tahun dan menyewakan akses terhadap *Repeater* dan *IBS* milik Perseroan melalui perjanjian sewa jangka panjang umumnya dengan jangka waktu 5 sampai 8 tahun. Selama tahun 2010, jumlah penyewa meningkat sebanyak 2.833 penyewa atau 149,4% bila dibandingkan dengan 2009. Peningkatan yang signifikan ini dikarenakan pembangunan *sites* yang baru dan merger SKP pada bulan April 2010, dimana SKP pada saat itu memiliki sekitar 1.380 *sites* telekomunikasi. Rasio kolokasi pada akhir tahun 2010 sedikit lebih rendah dibandingkan dengan rasio kolokasi pada akhir tahun 2009, terutama karena rasio kolokasi pada *sites* menara SKP yang lebih rendah.

The Company is one of the leading independent tower leasing operators in Indonesia. As at December 31, 2010, the Company had 4,729 tenancies and 3,104 sites with 11 different telecommunications operators and WIMAX providers. The Company leases space on tower sites and shelter-only sites under long-term lease agreements, generally of 10 years, and leases access to DAS networks under long-term lease agreements, generally of 5 to 8 years. During 2010, the number of tenancies increased by 2,833 or 149.4% compared to 2009. This significant increase was the result of the construction of new sites and the merger with of SKP in April 2010, which at the time owned approximately 1,380 telecommunication sites. The tenancy ratio at the end of 2010 is slightly lower than the ratio at the end of 2009 mostly because of the lower tenancy ratio of SKP towers.





Perseroan membangun *sites* telekomunikasi baru dan melakukan akuisisi portfolio *sites* telekomunikasi dari perusahaan lain hanya apabila memenuhi kriteria investasi Perseroan yang mencakup, antara lain, Tingkat Pengembalian Investasi risiko terkendali (*risk-adjusted Return on Investment*), potensi kolokasi, kemudahan penyewaan atau pembelian lahan untuk *sites* menara dan kemudahan persetujuan dari komunitas sekitar.

Pengalaman yang ekstensif dalam membangun *sites build-to-suit* untuk pelanggan, khususnya pada proses SITAC dan pemenuhan perijinan, menjadikan Perseroan memiliki keunggulan kompetitif pada pembangunan *sites build-to-suit* dengan cepat pada berbagai area di Indonesia.

We construct new sites and acquire tower portfolios only when they meet our investment criteria which include, among others, risk-adjusted Return On Investment, potential for future collocations, ease of leasing or purchasing land for sites, and ease of community approval.

Our extensive experience in deployment of build-to-suit sites for our customers, particularly our experience in site acquisition (SITAC) and regulatory compliance, allows us to provide competitive speed-to-market site completion in diverse areas of the Indonesian Archipelago.

## KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE

### LAPORAN LABA RUGI (dalam miliar Rupiah)

Angka-angka kinerja keuangan yang disajikan pada tabel di bawah adalah angka konsolidasian yang mencerminkan kinerja Perseroan dan anak perusahaan dan dinyatakan dalam miliar Rupiah (kecuali untuk laba bersih per saham dasar).

Uraian Items	2010	2009	Perubahan Change %
Pendapatan Revenue	671.4	341.4	96.7
Laba Kotor Gross Profit	573.2	298.0	92.3
Laba dari Operasi Income from Operations	486.3	248.7	95.5
EBITDA EBITDA	512.8	257.0	99.5
Laba Bersih Net Profit	326.7	240.7	35.7

Seiring dengan pertumbuhan yang signifikan atas jumlah penyewaan dari 1.896 pada akhir tahun 2009 menjadi 4.729 pada akhir tahun 2010, Perseroan juga membukukan kenaikan pendapatan sebanyak 96,7% dari Rp341,4 miliar di tahun 2009 menjadi Rp671,4 miliar di tahun 2010.

Perseroan dan anak perusahaan telah menandatangani *master lease agreement* dengan semua operator telekomunikasi selular di Indonesia, dan juga dengan satu penyedia layanan WIMAX. Lebih dari 60% pendapatan Perseroan ditahun 2010 berasal dari 4 operator telekomunikasi terbesar di Indonesia: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom), PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), PT XL Axiata Tbk (XL) and PT Indosat Tbk (Indosat). Berikut terlampir rincian pendapatan berdasarkan pelanggan:

### STATEMENTS OF INCOME (in billion Rupiah)

The figures on financial performance as shown in the table below are consolidated figures derived from the performance of subsidiaries and quoted in billions of rupiah (except for basic earnings per share).

In line with the significant growth in tenancies from 1,896 at the end of 2009 to 4,729 at the end of 2010, the Company also recorded an increase of 96.7% in revenues, reaching Rp671.4 billion in 2010 compared to Rp341.4 billion in 2009.

The Company has obtained master lease agreements with all wireless telecommunication operators in Indonesia, and also with one of the WIMAX providers. More than 60% of our revenue in 2010 was derived from the four largest telecommunication operators: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom), PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), PT XL Axiata Tbk (XL) and PT Indosat Tbk (Indosat). The revenue breakdown by customer is provided in the table below:

Pelanggan Customers	2010		2009	
	Pendapatan Revenue	%	Pendapatan Revenue	%
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	261.3	38.9	155.1	45.4
PT Bakrie Telecom Tbk	90.8	13.5	48.1	14.1
PT Mobile-8 Telecom Tbk	76.2	11.4	59.4	17.4
PT Telekomunikasi Selular	67.3	10.0	35.5	10.4
PT XL Axiata Tbk	66.1	9.8	18.8	5.5
PT Hutchison CP Telecom Indonesia	53.3	7.9	4.1	1.2
PT Natrindo Telepon Selular	36.8	5.5	20.0	5.9
PT Indosat Tbk	9.8	1.5	0.4	0.1
Lainnya (masing-masing di bawah 1,5%) Others (each below 1.5%)	9.8	1.5	-	-
Total Pendapatan Total Revenue	671.4	100	341.4	100

## Biaya -Biaya

### Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan di tahun 2010 meningkat sebesar 126,3% dari Rp43,4 miliar di tahun 2009 menjadi Rp98,2 miliar di tahun 2010, terutama karena peningkatan jumlah penyewaan. Beban pokok pendapatan terdiri dari biaya-biaya seperti biaya perbaikan dan pemeliharaan, biaya listrik untuk beberapa penyewa, biaya keamanan, biaya asuransi dan amortisasi sewa lahan dan perijinan. Semua biaya dalam beban pokok pendapatan meningkat sejalan dengan peningkatan pendapatan, kecuali amortisasi sewa lahan dan perijinan, dimana akun tersebut bersifat non-kas. Akun amortisasi sewa lahan dan perijinan terdiri dari biaya sewa lahan yang dibayar dimuka untuk *sites* menara yang terletak pada lahan yang disewa dan juga biaya sewa yang dibayarkan kepada pemilik gedung berdasarkan perjanjian sewa *sites* untuk *repeater* dan *IBS*. Biaya-biaya tersebut kemudian diamortisasi selama periode sewa sesuai dengan jangka waktu perjanjian sewa dengan pemilik lahan/gedung. Sebelumnya, untuk beberapa *sites* yang lahannya/gedungnya disewa, Perseroan mengalokasikan harga pembelian penuh untuk perusahaan penyewa menara yang dibeli dan portofolio *sites* ke properti investasi dan tidak ada bagian yang dialokasikan ke pembayaran dimuka untuk sewa lahan. Namun untuk portofolio yang diakuisisi di tahun 2010, Perseroan mencatat sewa lahan pada akun "sewa lahan jangka panjang" dan kemudian mengamortisasi saldo tersebut dalam akun "Amortisasi sewa lahan".

### Beban Usaha

Beban usaha meningkat sebanyak 76,3% dari Rp49,3 miliar di tahun 2009 menjadi Rp86,9 miliar di tahun 2010. Beban usaha terdiri dari beban gaji dan tunjangan, sewa dan biaya kantor dan biaya-biaya lainnya, yang pada dasarnya adalah biaya tetap. Peningkatan beban usaha terutama disebabkan oleh peningkatan beban gaji dan tunjangan sebanyak 85,2% dari Rp27,7 miliar di tahun 2009 menjadi Rp51,3 miliar di tahun 2010, terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah karyawan dari 160 menjadi 365 yang berasal dari dari konsolidasi SKP.

### Laba dari Operasi

Laba dari operasi di tahun 2010 meningkat 95,5% dari Rp248,7 miliar di tahun 2009 menjadi Rp486,3 miliar di tahun 2010.

## Expenditures

### Cost of Revenue

Cost of revenue in 2010 increased by 126.3% to Rp98.2 billion compared to Rp43.4 billion in 2009, primarily due to the increase in tenancies. Cost of revenue includes, among others, site repair and maintenance cost, electricity cost for certain customers, insurance premium and amortization expenses for the land lease and licenses. All cost of revenue items increased approximately in line with increase in revenues, with the main exception of land lease amortization expense, which is a non-cash item. Land lease amortization comprises amortization of ground lease fees paid in advance for tower sites that are located on land that we lease, as well as fees paid to building owners under lease agreements for our DAS networks. These payments are then amortized over a period that corresponds to the term of the relevant land or building lease agreement. Previously, in some instances, we had allocated the full purchase price for acquisition of tower leasing companies and site portfolios to investment properties and no portion thereof was allocated to prepaid ground lease fees. However, in 2010, for our acquired portfolios, we recognized the balance of prepaid ground lease fees under "Long term land lease" and began amortizing this amount into "Land lease amortization".

### Operating Expenses

Operating expenses in 2010 increased 76.3% to Rp86.9 billion compared to Rp49.3 billion in 2009. Operating expenses comprise salaries, wages and allowances, office rental and expenses, and other expenses, relatively fixed in nature. The increase of operating expenses was primarily due to the increase in salaries, wages and allowances from Rp27.7 billion in 2009 to Rp51.3 billion in 2010, an increase of 85.2%, driven by an increase in the number of employees from 160 to 365, primarily from the consolidation of SKP.

### Income from Operations

Income from operations in 2010 increased 95.5% to Rp486.3 billion compared to Rp248.7 billion in 2009.

### EBITDA dan Marjin EBITDA

EBITDA di tahun 2010 meningkat sebanyak 99,5% dari Rp257,0 miliar di tahun 2009 menjadi Rp512,8 miliar di tahun 2010. Marjin EBITDA di tahun 2010 naik sebanyak 1.1 poin dari 75,3% di tahun 2009 menjadi 76,4% di tahun 2010 sebagai hasil dari efisiensi beban usaha.

### Pendapatan (Beban) Lain-Lain

Pada tahun 2010, Perseroan membukukan beban lain-lain-bersih sebesar Rp127,0 miliar. Sedangkan di tahun 2009, Perseroan membukukan pendapatan lain-lain-bersih sebesar Rp18,9 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh:

1. Kenaikan nilai wajar atas properti investasi dari Rp120,5 miliar di tahun 2009 menjadi Rp209,6 miliar di tahun 2010. Akun ini bersifat non-kas. Akun ini merupakan selisih antara nilai harga wajar dari investasi di akhir periode berjalan dengan akhir periode sebelumnya. Kenaikan akun ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah *sites* telekomunikasi dari pertumbuhan organik maupun konsolidasi SKP pada bulan April 2010.
2. Peningkatan beban bunga dari Rp98,1 miliar di tahun 2009 menjadi Rp226,3 miliar di tahun 2010 disebabkan oleh konsolidasi beban bunga SKP sejak April 2010.
3. Peningkatan biaya komitmen dan fasilitas dari Rp6,6 miliar di tahun 2009 menjadi Rp66,8 miliar di tahun 2010. Dari beban Rp66,8 miliar atas biaya komitmen dan fasilitas tahun 2010, sejumlah Rp50,0 miliar merupakan biaya yang sifatnya *non-recurring*. Biaya ini merupakan pembebanan sekaligus atas biaya fasilitas dan komitmen yang belum selesai diamortisasikan karena pelunasan pinjaman yang lebih cepat dari jadwal.
4. Rugi selisih kurs - bersih sejumlah Rp17,5 miliar 2010 sedangkan pada tahun 2009, Perseroan mengalami laba selisih kurs - bersih Rp14,8 miliar. Kerugian ini disebabkan oleh premi lindung nilai atas selisih kurs untuk pinjaman Perseroan.

### Laba Bersih

Laba bersih tahun 2010 meningkat 35,8% dari Rp240,7 miliar di tahun 2009 menjadi Rp326,7 miliar di tahun 2010. Kenaikan laba bersih terutama disebabkan oleh kenaikan laba dari operasi diimbangi dengan peningkatan beban lain-lain-bersih yang sebagian besar merupakan

### EBITDA and EBITDA margin

EBITDA in 2010 increased 99.5% to Rp512.8 billion compared to Rp257.0 billion in 2009. EBITDA margin in 2010 increased 1.1 percentage points to 76.4% compared to 75.3% in 2009 as a result of operating expense efficiencies.

### Other Income (Charges)—Net

In 2010, this account recorded other charges-net of Rp127.0 billion, compared to other income-net of Rp18.9 billion in 2009, primarily due to:

1. Increase in the fair value of investment properties from Rp120.5 billion in 2009 to Rp209.6 billion in 2010. This account is a non-cash item. It comprises the difference between historical cost and fair market value of our investment properties at the end of the relevant accounting period. The increase of this account was primarily due to increase in number of telecommunication sites from organic growth and the consolidation of SKP in April 2010.
2. Increase of interest expense from Rp98.1 billion in 2009 to Rp226.3 billion in 2010 as a consequence of consolidation of SKP in April 2010.
3. Increase of commitment and facility fees from Rp6.6 billion in 2009 to Rp66.8 billion in 2010. Out of Rp66.8 billion of commitment and facility fees in 2010, Rp50 billion was a non-recurring item. This was due to the write-off of unamortized commitment fees and prepayment fees as a result of early prepayment of the existing loan.
4. Loss on foreign exchange - net of Rp17.5 billion in 2010 instead of gain on foreign exchange - net of Rp14.8 billion in 2009. The loss was mainly due to the foreign exchange hedging premium paid for the hedged loan.

### Net Profit

Net profit in 2010 increased by 35.8% to Rp326.7 billion compared to Rp240.7 billion in 2009. Higher net profit resulted mainly from an increase in income from operations but was adversely impacted by mostly non-cash and one-off items in other income



akun bersifat non-kas dan *non-recurring* (sebagaimana dijelaskan di atas). Sesuai dengan sifat bisnis penyewaan menara ini, Manajemen dan kreditur kami senantiasa memonitor kinerja Perseroan menggunakan basis arus kas; oleh karena itu rasio keuangan yang harus dipenuhi dalam program pinjaman berdasar pada akun-akun seperti pendapatan, EBITDA dan beban bunga, dan bukan berdasar pada laba bersih

(charges) - net (as explained above). Due to the nature of the tower leasing business, our management as well as our lenders monitor the Company's performance on a cash flow basis; financial covenants in our debt programme, thus, are based on metrics such as revenue, EBITDA and interest expenses, and not on net profit.

Rasio Keuangan (%) Financial Ratios (%)	2010	2009
Laba Kotor/Pendapatan Gross Profit/Revenue	85.4	87.3
EBITDA/Pendapatan EBITDA/Revenue	76.4	75.3
Laba dari Operasi/Pendapatan Income from Operations/Revenue	72.4	72.9
Laba Bersih/Pendapatan Net Profit/Revenue	48.7	70.5
Tingkat Pengembalian Ekuitas Return on Equity	15.2	45.9
Tingkat Pengembalian Aset Return on Assets	6.3	12.9

**Tingkat Pengembalian Ekuitas**

Tingkat pengembalian ekuitas mengalami penurunan dari 45,9% di 2009 menjadi 15,2% di 2010. Tingkat Pengembalian Ekuitas dihitung berdasarkan laba bersih setahun dibagi dengan ekuitas pada akhir tahun. Jumlah ekuitas meningkat secara signifikan menjadi Rp2,1 triliun di 2010 dari Rp524 miliar di 2009, peningkatan sebesar 308.6%. Sekitar dua pertiga kenaikan ini berasal dari hasil penawaran umum perdana yang terjadi pada akhir tahun. Hal ini menyebabkan penurunan signifikan pada Tingkat Pengembalian Ekuitas. Nilai Tingkat Pengembalian Ekuitas juga dipengaruhi oleh (a) sejumlah biaya 2010 yang bersifat *non-recurring* dan non-kas (b) beban bunga 2010 yang cukup tinggi; dan (c) konsolidasian laba bersih SKP setelah tanggal 5 April 2010. Ketika Perseroan menggunakan hasil penawaran umum perdana untuk meningkatkan aset yang produktif, akun-akun seperti beban bunga dan biaya pendanaan atas program pinjaman baru terefleksi sepenuhnya dan laba SKP selama setahun dikonsolidasikan; maka Tingkat Pengembalian Ekuitas pun akan meningkat.

**Tingkat Pengembalian Aset**

Tingkat Pengembalian Aset mengalami penurunan dari 12,9% di 2009 menjadi 6,3% di 2010. Tingkat Pengembalian Aset dihitung berdasarkan laba bersih setahun dibagi dengan jumlah aset pada akhir tahun. Ketika penawaran umum perdana menyebabkan peningkatan signifikan pada aset buku Perusahaan dan hal ini terjadi di penghujung tahun, maka pengurangan signifikan dalam tingkat pengembalian aset pun mengikuti. Tingkat pengembalian ini juga dipengaruhi oleh (a) sejumlah biaya 2010 non-recurring dan non-kas (b) biaya bunga 2010 yang cukup tinggi, dan (c) konsolidasian laba bersih SKP yang diperhitungkan setelah 5 April 2010. Ketika Perseroan menggunakan hasil penawaran umum perdana untuk meningkatkan aset yang produktif, akun-akun seperti beban bunga dan biaya pendanaan atas program pinjaman baru terefleksi sepenuhnya dan laba SKP selama setahun dikonsolidasikan; maka Tingkat Pengembalian Aset pun akan meningkat.

**Return on Equity**

The Return on Equity declined from 45.9% in 2009 to 15.2% in 2010. The Return on Equity is calculated based on net profit for the year divided by book equity at year end. Total shareholders' equity increased significantly to Rp2.1 trillion in 2010 from Rp524 billion in 2009, an increase of 308.6%. As around two-thirds of this substantial increase was from the IPO proceeds, which were only available very late in the year, a substantial reduction in Return on Equity arose. The return was also impacted by (a) a number of one-off and non-cash charges in 2010 (b) relatively high interest costs in 2010; and (c) the inclusion of net profit of SKP arising after 5 April 2010 only. As the Company uses the IPO proceeds to increase productive assets, items such as interest expense and financing charges normalize and a full year of SKP's results are included, the Return on Equity should increase accordingly.

**Return on Assets**

The Return on Assets declined from 12.9% in 2009 to 6.3% in 2010. The Return on Assets is calculated based on net profit for the year divided by total assets at year end. As the IPO proceeds substantially increased the Company's book assets and those proceeds were only available very late in the year, a substantial reduction in Return on Assets arose. The return was also impacted by (a) a number of one-off and non-cash charges in 2010 (b) relatively high interest costs in 2010; and (c) the inclusion of net profit of SKP arising after 5 April 2010 only. As the Company uses the IPO proceeds to increase productive assets, items such as interest expense and financing charges normalize and a full year of SKP's results are included, the Return on Assets should increase accordingly.

**NERACA KONSOLIDASIAN (dalam miliar Rupiah) CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (in billion Rupiah)**

Uraian Items	2010	2009	Perubahan Change (%)
Aset Lancar Current Assets	1,543.0	432.2	257.0
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	3,633.4	1,430.0	154.1
<b>Total Aset Total Assets</b>	<b>5,176.4</b>	<b>1,862.2</b>	<b>178.0</b>
Kewajiban Lancar Current Liabilities	459.1	312.4	47.0
Kewajiban Tidak Lancar Non-Current Liabilities	2,398.8	1,008.0	138.0
<b>Total Kewajiban Total Liabilities</b>	<b>2,857.9</b>	<b>1,320.4</b>	<b>116.4</b>
Hak Minoritas Minority Interests	174.2	17.0	924.7
Ekuitas Shareholders' Equity	2,144.3	524.8	308.6

**Aset**

Total aset meningkat sebanyak Rp3,3 triliun atau 178,0% dari Rp1,9 triliun di 2009 menjadi Rp5,2 triliun di 2010.

**Aset Lancar**

Aset lancar naik sebesar Rp1,1 triliun atau 257% dari Rp0,4 triliun di 2009 menjadi Rp1,5 triliun di 2010. Kenaikan aset lancar terutama disebabkan oleh hal-hal berikut:

- i. Kenaikan 900,7% pada total kas dari Rp109,9 miliar di 2009 menjadi Rp1.099,8 miliar di 2010 yang berasal dari hasil penawaran umum perdana saham Perseroan pada bulan Oktober 2010 dan arus kas yang diperoleh dari aktifitas operasi.
- ii. Kenaikan 44,2% pada piutang usaha dari Rp90,7 miliar di 2009 menjadi Rp130,7 miliar di 2010 seiring dengan peningkatan volume bisnis dan pendapatan.
- iii. Pendapatan yang masih harus diterima mengalami kenaikan sebesar 1.214,5% dari Rp10,9 miliar di 2009 menjadi Rp143,6 miliar di 2010. akun ini adalah pendapatan yang sudah boleh dibukukan oleh Perseroan, namun belum di tagihkan kepada pelanggan pada saat tanggal neraca. Peningkatan tersebut adalah terutama disebabkan oleh salah satu pelanggan kami, yang *sites* telekomunikasi-nya sudah selesai dibangun namun verifikasi dokumen masih dalam proses.

**Assets**

Total assets increased by Rp3.3 trillion or 178.0% from Rp1.9 trillion in 2009 to Rp5.2 trillion in 2010.

**Current Assets**

Current assets increased by Rp1.1 trillion or 257% from Rp0.4 trillion in 2009 to Rp1.5 trillion in 2010. The increase in current assets was primarily due to the following:

- i. 900.7% increase in cash balance from Rp109.9 billion in 2009 to Rp1,099.8 billion in 2010 due to proceeds from the Company's IPO at end of October 2010 and cash flow from operating activities.
- ii. 44.2% increase in trade receivables from Rp90.7 billion as of in 2009 to Rp130.7 billion in 2010, in line with the increase in business and revenue volumes.
- iii. 1,214.5% increase in accrued revenue from Rp10.9 billion in 2009 to Rp143.6 billion in 2010. Accrued revenue represents the rental income that the Company is entitled to, but that had not been billed to the customer as of the balance sheet date. The increase in this item was primarily driven by one of our customers, where we had completed a number of telecommunication site constructions but document verification was still in progress.

### Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar naik sebesar Rp2,2 triliun atau 154,1% dari Rp1,4 triliun di 2009 menjadi Rp3,6 triliun di 2010. Kenaikan aset tidak lancar terutama disebabkan oleh hal-hal berikut:

- i. Aset tetap (bersih) mengalami kenaikan 204.6% dari Rp67,1 miliar di 2009 menjadi Rp204,3 miliar di 2010. Aset tetap sebagian besar terdiri dari tanah, bangunan, perlengkapan kantor dan bangunan menara dalam penyelesaian (*Construction in Progress* – CIP). Kenaikan akun ini terutama disebabkan oleh konsolidasi aset tetap SKP dan kenaikan jumlah *sites* telekomunikasi yang dibangun selama tahun 2010.
- ii. Nilai properti investasi mengalami kenaikan 199.5% dari Rp943,1 miliar di 2009 menjadi Rp2.824,6 miliar di 2010, yang disebabkan terutama oleh meningkatnya jumlah *sites* telekomunikasi dan penyewaan.

### Kewajiban

Total kewajiban meningkat sebanyak Rp1,5 triliun atau 116,4% dari Rp1,3 triliun menjadi Rp2,8 triliun.

### Kewajiban Lancar

Kenaikan kewajiban lancar sebanyak 47,0% dari Rp312,4 miliar di 2009 menjadi Rp459,1 miliar di 2010 disebabkan oleh hal-hal berikut:

- i. Hutang usaha (kepada kontraktor dan pemasok) meningkat sebesar 571,3% dari Rp12,1 miliar di 2009 menjadi Rp81,3 miliar karena konsolidasi SKP dan kenaikan jumlah *sites* telekomunikasi yang dibangun selama tahun 2010 dan juga jasa pemeliharaan.
- ii. Pendapatan yang diterima di muka meningkat sebesar 160,1% dari Rp47,9 miliar di 2009 menjadi Rp124,7 miliar di 2010. Akun ini merupakan pembayaran di muka dari penyewa dan akan diamortisasi selama periode sewa. Perseroan menerima pembayaran di muka biasanya untuk jangka waktu satu bulan, tiga bulan atau satu tahun.
- iii. Beban yang masih harus dibayar mengalami kenaikan sebesar 157,9% dari Rp40,8 miliar di 2009 menjadi Rp105,2 miliar di 2010, terutama karena:
  - (a) peningkatan pada beban bunga yang masih harus dibayar yang lebih tinggi dari figur tahun sebelumnya. Walaupun beban bunga untuk pinjaman sindikasi baru lebih rendah dibandingkan dengan beban bunga untuk pinjaman bank sebelumnya, jumlah pokok pinjaman sindikasi baru lebih besar dibandingkan dengan jumlah pokok pinjaman bank pada tahun 2009. Hal ini terutama

### Non-Current Assets

Non-current assets increased by Rp2.2 trillion or 154.1% from Rp1.4 trillion in 2009 to Rp3.6 trillion in 2010. The increase in non-current assets was primarily due to the following:

- i. 204.6% increase in property and equipment (net) from Rp67.1 billion in 2009 to Rp204.3 billion in 2010. Property and equipment mostly comprises land, buildings, office equipment and buildings on constructions (CIP). The increase of this account was mainly due to consolidation with SKP's property and equipment and the increase in number of tower sites being constructed (CIP) during the year.
- ii. 199.5% increase in investment properties-fair value from Rp943.1 billion in 2009 to Rp2,824.6 billion in 2010, due to the increase in the number of sites and tenancies.

### Liabilities

Total liabilities increased by Rp1.5 trillion, or 116.4%, from Rp1.3 trillion in 2009 to Rp2.8 trillion in 2010.

### Current Liabilities

Current liabilities increased 47.0% from Rp312.4 billion in 2009 to Rp459.1 billion in 2010, due to the following:

- i. 571.3% increase in trade payables (to contractors and vendors) from Rp12.1 billion in 2009 to Rp81.3 billion in 2010 due to the consolidation of SKP, and the increase in the number of sites being constructed during the year as well as their maintenance-related payables.
- ii. 160.1% increase in unearned income from Rp47.9 billion in 2009 to Rp124.7 billion in 2010. This account represents payments in advance from customers, to be amortized over the lease period. The Company receives customer payments in advance typically of one month, three months or one year.
- iii. 157.9% increase in accrued expenses from Rp40.8 billion in 2009 to Rp105.2 billion in 2010, primarily due to:
  - (a) higher accrued loan interest of the new syndication loan. Although interest cost for the new syndication loan was lower than that for the previous loans, the principal amount of the new syndication loan was notably higher than the loan balance in 2009. This was because



dikarenakan Perseroan mengambil seluruh pinjaman SKP pada bulan April 2010, dimana selanjutnya pinjaman tersebut telah dilunasi menggunakan pinjaman sindikasi baru;

- (b) Peningkatan pada estimasi biaya pembangunan properti investasi. Akun ini merupakan estimasi biaya yang masih harus dibayar oleh Perseroan sehubungan dengan pekerjaan yang telah dilakukan pada properti investasi tapi belum ditagih oleh kontraktor/pemasok. Selama dua bulan terakhir di tahun 2010, Perseroan menyelesaikan pembangunan menara dalam jumlah yang signifikan, dimana tagihannya belum selesai ditagih oleh kontraktor/pemasok per 31 Desember 2010. Walaupun biaya pembangunan per *site* telekomunikasi tidak berubah secara signifikan, total menara yang dibangun di akhir 2009 tapi biayanya belum ditagihkan per 31 Desember 2009, jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pada tahun 2010;
- (c) Peningkatan bonus karyawan pada tahun 2010 dibanding dengan tahun 2009.

#### Kewajiban tidak Lancar

Kewajiban tidak lancar meningkat sebanyak 138,0% menjadi Rp1,3 triliun di 2010, terutama karena peningkatan pinjaman bank jangka panjang dari Rp886,6 miliar di 2009 menjadi Rp2,3 triliun di 2010.

Pada bulan November 2010, Perseroan membayar semua hutang yang ada dengan menerbitkan seri 1 dan seri 2 dari program pinjaman US\$2 miliar sebesar US\$300 juta untuk seri 1, dan US\$50 juta untuk seri 2. *Mandated Lead Arrangers* untuk pinjaman seri 1 dan seri 2 ini adalah sebagai berikut:

1. Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.
2. DBS Bank Ltd.
3. Credit Agricole Corporate and Investment Bank
4. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.
5. PT ANZ Panin Bank
6. PT Bank UOB Buana
7. PT Bank OCBC Indonesia
8. United Overseas Bank Ltd.
9. Standard Bank PLC

the Company took over all SKP loans in April 2010, which were then refinanced by the new syndication loan;

- (b) higher estimated cost of construction. This account represents the estimated costs to be incurred by us in relation to work performed on the investment properties which have been completed but not yet invoiced by our suppliers. In the last two months of 2010, the Company completed significant number of tower constructions, not all of which were fully invoiced by suppliers as of December 31, 2010. Although construction cost on a per site basis did not change significantly, the total number of constructions completed towards the end of 2009 but not invoiced by December 31, 2009 was substantially lower than the corresponding number in 2010; and
- (c) higher bonus in 2010 compared to 2009.

#### Non-Current Liabilities

Non-current liabilities increased 138.0% to Rp1.3 trillion in 2010, primarily due to the increase of the non-current portion of long term bank loans from Rp886.6 billion in 2009 to Rp2.3 trillion in 2010.

In November 2010, the Company refinanced all existing debt by issuing the first and second series of the US\$2 billion evergreen debt programme, amounting to US\$300 million for the first series, and US\$50 million for the second series. The Mandated Lead Arrangers for these series are as follows:

1. Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.
2. DBS Bank Ltd.
3. Credit Agricole Corporate and Investment Bank
4. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.
5. PT ANZ Panin Bank
6. PT Bank UOB Buana
7. PT Bank OCBC Indonesia
8. United Overseas Bank Ltd.
9. Standard Bank PLC

Per 31 Desember 2010, Perseroan telah menarik US\$275 juta dari pinjaman tersebut dan digunakan untuk pelunasan pinjaman sebelumnya dan tambahan belanja modal.

As of December 31, 2010 the Company had drawn down US\$275 million of the first series for debt refinancing and additional capital expenditure.

#### EKUITAS (dalam miliar Rupiah)

#### SHAREHOLDERS' EQUITY (in billion Rupiah)

Uraian Items	2010	2009
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid-in Capital	455.7	360.5
Tambahan Modal Disetor-bersih Additional paid-in capital-net	1,185.1	-
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan Differences arising from changes in subsidiaries' equity	12.5	-
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Pengendali Differences arising from restructuring transactions of entities under common control	(2.0)	(2.0)
Saldo Laba Retained Earnings	493.0	166.3
Ekuitas Shareholders' Equity	2,144.3	524.8

Total ekuitas meningkat secara signifikan dari Rp524,8 miliar di 2009 menjadi Rp2,1 triliun atau peningkatan sebanyak 308,6%. Peningkatan ekuitas ini terutama disebabkan oleh tambahan modal disetor hasil penawaran umum perdana dan tambahan saldo laba dari tahun berjalan.

Total shareholders' equity increased significantly from Rp524.8 billion in 2009 to Rp2.1 trillion in 2010, or an increase of 308.6%. This increase was mostly from the IPO proceeds and additional retained earnings from the current year's profit.

#### ARUS KAS (dalam miliar Rupiah)

#### CASH FLOW (in billion Rupiah)

Uraian Items	2010	2009
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash flows provided by operating activities	357.9	213.1
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi Net Cash flows used in investing activities	(826.6)	(558.1)
Arus Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan Net Cash flows provided by financing activities	1,458.6	409.4
Kenaikan Bersih Kas Net increase of cash	989.9	64.4
Kas pada Awal Tahun Cash at the beginning of year	109.9	45.6
Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya pada Akhir Tahun Restricted cash in banks at the end of year	(52.3)	(61.5)
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun Cash and Cash Equivalent at the end of year	1,047.5	48.5

Pada tahun 2010, arus kas yang diperoleh dari penyewa sebesar Rp588,4 miliar kemudian dialokasikan ke pemasok, karyawan, dan pajak penghasilan masing-masing sebesar Rp166,8 miliar, Rp42,7 miliar, dan Rp26,1 miliar. Setelah menyertakan pendapatan bunga yang diterima dan penempatan deposito, jumlah kas yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah Rp357,9 miliar.

In 2010, cash flows earned from customers amounted to Rp588.4 billion, which were then allocated to suppliers, employees and income tax expenses amounting to Rp166.8 billion, Rp42.7 billion, and Rp26.1 billion, respectively. After including interest received and placement of security deposits, the total cash provided by operating activities was Rp357.9 billion.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi sebagian besar dialokasikan untuk belanja modal seperti penambahan properti investasi, akuisisi

Cash flows used in investing activities were mainly allocated for capital expenditure such as additions to investment properties, acquisition of tower

perusahaan menara atau investasi saham, tambahan sewa tanah, dan tambahan aset tetap. Jumlah kas yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah Rp826,6 miliar.

Arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan timbul dari tambahan modal Rp1,3 triliun hasil penerbitan ekuitas (sebagian besar dari hasil penawaran umum perdana) dan penarikan pinjaman bank sebesar Rp3,2 triliun. Dana tersebut kemudian dialokasikan sebagian besar untuk pembayaran pinjaman bank sebesar Rp2,5 triliun, pengeluaran penawaran umum perdana sebesar Rp59,7 miliar, pembayaran terhadap pinjaman pihak ketiga sebesar Rp166,4 miliar, dan bunga bank dan biaya pinjaman sebesar Rp325,7 miliar. Jumlah arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp1,46 triliun.

#### Kebijakan Dividen

Dividen akan diusulkan oleh Direksi dan Komisaris, dan harus disetujui oleh Pemegang Saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham. Penetapan dividen pada saham Perseroan bergantung pada beberapa faktor, termasuk laba bersih, ketersediaan cadangan wajib, kebutuhan belanja modal dan kondisi keuangan Perseroan secara keseluruhan.

Untuk tahun fiskal 2010, keputusan mengenai dividen akan ditentukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham yang akan dijadwalkan kedepannya.

companies or investment in shares, additional land leases, and the addition of fixed assets. Total cash used in investing activities was Rp826.6 billion.

Cash flows provided by financing activities arise from the additional capital of Rp1.3 trillion raised from equity issuance (primarily from the IPO) and Rp3.2 trillion from the withdrawal of bank loans. Those funds were then allocated to bank loan repayment amounting to Rp2.5 trillion, IPO expenditures amounting to Rp59.7 billion, payment to third party loans amounting to Rp166.4 billion, and bank interest and financing costs amounting to Rp325.7 billion. Total cash flow provided by financing activities was Rp1.46 trillion.

#### Dividend Policy

Dividends proposed by the Directors and Commissioners must be approved by the Shareholders at the Annual General Meeting. The amount of the dividend will depend on various factors including net profit, availability of reserves, capital expenditure requirements and the overall financial condition of the Company.

For the 2010 fiscal year, the decision on the dividend shall be made at the Annual Shareholder General Meeting.

#### PENGUNAAN DANA PENAWARAN UMUM (dalam miliar Rupiah)

#### IPO FUND ALLOCATION (in billion Rupiah)

Uraian Items	Jumlah Amount
Penerimaan dana dari hasil penawaran umum perdana	Cash proceeds from IPO 1,116.0
Biaya Emisi Efek Ekuitas	Share issuance cost 61.0
Penerimaan Dana - Bersih	Net proceed received 1,055.0
<b>Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Fund Allocations</b>	
Belanja Modal	Capital Expenditures 48.9
Akuisisi Portfolio Menara	Tower Acquisitions 145.2
Jumlah Penggunaan Dana	Total Fund Allocations 194.1
Sisa Dana Penawaran Umum Perdana	Balance of IPO Funds 860.9

Perseroan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 Oktober 2010. Total dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum perdana adalah Rp1,1 triliun.

The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange on October 26, 2010. The total funds generated from the IPO were Rp1.1 trillion.



Sesuai dengan prospektus, pengalokasian dana yang diperoleh dari penawaran umum perdana, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi saham, akan digunakan untuk:

- (i) sekitar 30% untuk belanja modal yang berkaitan dengan perluasan portofolio menara telekomunikasi Perseroan, akuisisi perusahaan menara dan portofolio di Indonesia (ketika kesempatan yang baik muncul) ; dan
- (ii) sekitar 70% digunakan untuk belanja modal yang berkaitan dengan pembangunan *sites* telekomunikasi baru guna perluasan portofolio *site* telekomunikasi Perseroan.

Per 31 Desember 2010, Perseroan telah mengalokasikan dana sebanyak Rp194,1 miliar dari dana penawaran umum perdana. Sisa dana sebanyak Rp860,9 miliar masih ada pada Perseroan dalam bentuk deposito berjangka atau setara kas.

In accordance with the prospectus, the funds generated from the IPO, after deduction of IPO expenses, shall be allocated as follows:

- (i) approximately 30% for capital expenditures related to the expansion of our telecommunication portfolio, acquisition of tower leasing companies and portfolios in Indonesia (when suitable opportunities arise); and
- (ii) approximately 70% for capital expenditures related to the construction of new telecommunication sites for the expansion of our telecommunication site portfolio.

As of December 31, 2010, the Company has allocated Rp194.1 billion of the IPO proceeds. The remaining balance of Rp860.9 billion is still in the Company's accounts in the form of time deposits or cash equivalents.

## IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN DAN RASIO KEUANGAN

### SUMMARY OF FINANCIAL HIGHLIGHTS AND FINANCIAL RATIOS

NERACA KONSOLIDASIAN	2010	2009	2008	2007	2006	CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
Jumlah Aset	5,176.4	1,862.2	1,073.8	538.7	365.2	Total Assets
Jumlah Kewajiban	2,857.9	1,320.4	875.4	461.9	329.2	Total Liabilities
Hak Minoritas	174.2	17.0	17.7	9.1	6.4	Minority Interests
Jumlah Ekuitas	2,144.3	524.8	180.7	67.7	29.7	Total Shareholders' Equity
Hutang Bersih <sup>1</sup>	1,290.9	1,019.9	710.7	275.3	52.1	Net Debt <sup>1</sup>

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN	2010	2009	2008	2007	2006	CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Pendapatan	671.4	341.4	227.6	141.9	39.0	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	98.2	43.4	26.1	19.4	16.2	Cost of Revenue
Laba Kotor	573.2	298.0	201.5	122.5	22.9	Gross Profit
Beban Usaha	86.9	49.3	32.4	59.8	9.2	Operating Expenses
EBITDA <sup>2</sup>	512.8	257.0	173.1	102.3	26.3	EBITDA <sup>2</sup>
Laba dari Operasi	486.3	248.7	169.1	62.7	13.6	Income from Operations
Laba (Rugi) bersih	326.7	240.7	193.1	(1.2)	(8.5)	Net Profit (Loss)

RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
Laba Kotor/ Pendapatan	85.4%	87.3%	88.5%	86.3%	58.6%	Gross Profit/Revenue
EBITDA/Pendapatan	76.4%	75.3%	76.1%	72.1%	67.4%	EBITDA/Revenue
Tingkat Pengembalian Ekuitas	15.2%	45.9%	106.9%	(1.7)%	(28.7)%	Return on Equity
Tingkat Pengembalian Aset	6.3%	12.9%	18.0%	(0.2)%	(2.3)%	Return on Assets
Hutang Bersih/ EBITDA	2.5x	4.0x	4.1x	2.7x	2.0x	Net Debt/EBITDA
EBITDA/Beban Bunga <sup>3</sup>	2.3x	2.6x	2.1x	2.1x	1.4x	Interest Coverage <sup>3</sup>
Aset Lancar/ Kewajiban Lancar	3.4x	1.4x	0.4x	1.2x	0.2x	Current Ratio
Jumlah Kewajiban/ Jumlah Aset	0.6x	0.7x	0.8x	0.9x	0.9x	Total Liabilities/ Total Assets
Jumlah Kewajiban/ Jumlah Ekuitas	1.3x	2.5x	4.8x	6.8x	11.1x	Total Liabilities/ Total Equity

#### Catatan Notes:

- Hutang Bersih = Hutang - kas dan setara kas - kas yang dibatasi penggunaannya  
Net Debt= Debt - cash and cash equivalents - restricted cash in banks
- EBITDA= Laba dari operasi + amortisasi sewa lahan dan perijinan + depresiasi  
EBITDA= Income from operations + land lease and licenses cost amortization + depreciation
- Interest Coverage = EBITDA divided by interest expenses

## STRATEGI BISNIS BUSINESS STRATEGY

### SEKTOR TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA

Sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan industri telekomunikasi yang semakin pesat di Indonesia, membuka peluang berkembangnya bidang usaha penyewaan *sites* telekomunikasi secara berkesinambungan baik melalui pembangunan *sites* baru (*built-to-suit*) maupun peningkatan kolokasi dari *sites* telekomunikasi yang sudah ada. Menurut analisis di industri ini, jumlah total langganan telepon genggam di Indonesia diperkirakan akan meningkat dari 171 juta pada tahun 2009 menjadi 263 juta pada tahun 2014 dengan tingkat pertumbuhan per tahun rata-rata (CAGR) sebesar 9%, jumlah total waktu bicara (*minutes of use*) yang pada tahun 2009 tercatat sebanyak 404 miliar menit juga diperkirakan akan naik menjadi 709 miliar menit pada tahun 2014, atau tumbuh rata-rata sebesar 12% pertahun, sementara itu, jumlah menara telekomunikasi juga diperkirakan akan tumbuh dari 52.000 pada tahun 2009 menjadi 104.000 pada tahun 2014 dengan tingkat pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 15%.

Kemunculan teknologi baru, seperti 3G dan WIMAX, juga diharapkan turut memberi kontribusi positif terhadap permintaan *sites* operator-operator telekomunikasi dan penyedia data layanan nirkabel karena kebutuhan transfer data yang semakin tinggi. Berkaitan dengan itu, kami memproyeksikan akan adanya peningkatan dari kapasitas jaringan dari operator-operator telekomunikasi secara berkesinambungan yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan *sites* telekomunikasi baru maupun kolokasi karena keuntungan yang diberikan oleh outsourcing manajemen infrastruktur menara.

Dalam kegiatan pengembangan usaha seperti pembangunan *sites* telekomunikasi baru maupun akuisisi portofolio *sites* yang sudah ada, Perseroan mengacu kepada sejumlah kriteria investasi yang sudah ditetapkan. Diantaranya adalah, Tingkat Pengembalian Investasi resiko terkendali, potensi kolokasi yang akan datang, kemudahan penyewaan atau pembelian lahan untuk *sites* telekomunikasi dan kemudahan untuk mendapatkan persetujuan masyarakat sekitar. Perseroan hanya membangun *sites* telekomunikasi apabila telah mendapatkan komitmen sewa jangka panjang dari operator telekomunikasi.

Perseroan akan terus meningkatkan tambahan kolokasi dari *sites* telekomunikasi yang sudah ada, yang akan meningkatkan arus kas Perseroan, seiring dengan operator yang terus memperluas kapasitas jaringan mereka.

### THE TELECOMMUNICATIONS SECTOR IN INDONESIA

Due to the ongoing development and growth of the Indonesian telecommunications industry, the tower leasing sector is likely to continue to benefit from strong growth in terms of both new tower construction and additional collocations on existing towers. According to industry analysts, the total number of mobile phone subscriptions in Indonesia is expected to grow from 171 million in 2009 to 263 million in 2014, an annual average growth rate of 9%, total subscriber minutes of use from 404 billion in 2009 to 709 billion in 2014, an annual average growth rate of 12%, and the total number of towers from 52,000 in 2009 to 104,000 in 2014, an annual average growth rate of 15%.

New technologies, such as 3G and WIMAX, are also expected to contribute to increased site requirements among telecommunications operators and wireless data service providers due to heavier data requirements. Accordingly, we expect a continued increase in network capacity requirements for telecommunications operators, which in turn should result in an increase in demand for new sites and collocations due to the inherent advantages of outsourcing tower infrastructure management.

We construct new sites and acquire existing site portfolios only when they meet our investment criteria which include, among others, risk-adjusted Return On Investment, potential for future collocations, ease of leasing or purchasing land for sites and ease of community approvals. In particular, we only construct new sites after obtaining a commitment for long-term lease for space from a telecommunications operator.

We plan to continue to seek additional collocations for our existing towers, which is highly accretive to our cash flows, as operators continue to expand their network capacity.



#### KEUNGGULAN KOMPETITIF PERSEROAN

Perseroan mempunyai kemampuan untuk memberikan solusi terbaik bagi para pelanggan dan meningkatkan nilai bagi para pemegang saham secara berkesinambungan dikarenakan keunggulan kompetitif inti perseroan sebagai berikut:

##### Hubungan baik dengan Operator Telekomunikasi

Perseroan dan pemegang saham pendiri memiliki hubungan baik dengan para operator telekomunikasi. Hubungan ini membantu kami dalam memanfaatkan kesempatan dan peluang untuk memenuhi kebutuhan pelanggan melalui penambahan kolokasi dan *build-to-suit sites*. Sebagai *provider* layanan yang independen, kami tidak bersaing dengan operator telekomunikasi, yang juga merupakan pelanggan kami, dalam kegiatan usaha utamanya, kami percaya bahwa usaha penyewaan menara telekomunikasi kami tidak akan menciptakan potensi kompetisi atau konflik kepentingan dengan pelanggan kami. Lebih dari 60% pendapatan tahun 2010 berasal dari empat operator telekomunikasi terbesar: Telkom, Telkomsel, XL dan Indosat.

##### Keuntungan Sebagai Penggerak Awal

Sebagai pionir dalam industri penyewaan menara telekomunikasi di Indonesia, kami mampu

#### COMPETITIVE ADVANTAGES OF THE COMPANY

We are uniquely positioned to deliver best-in-class solutions to our customers and create sustainable shareholder value due to the following core competitive advantages of the Company:

##### Strong Relationships with Telecommunications Operators

The Company and its founding shareholders have long-standing relationships with various telecommunications operators. These relationships help us identify opportunities to meet our customers' needs with additional collocations and build-to-suit telecommunication sites. As a third party independent service provider that does not compete with our customers in their core business activities, we believe that our tower leasing business does not create any potential competition or conflicts of interest with our customers. More than 60% of our 2010 revenue was contributed by the four largest telecommunication operators: Telkom, Telkomsel, XL and Indosat.

##### Early Mover Advantages

As an early entrant in the Indonesian tower leasing industry, we have been able to build a

membangun portofolio *sites* telekomunikasi di wilayah dengan lalu lintas pembicaraan yang tinggi untuk operator telekomunikasi guna pemasangan peralatan mereka. Kami percaya bahwa dengan menempatkan portofolio *sites* kami di wilayah yang memiliki lalu lintas pembicaraan yang tinggi, Perseroan dapat dengan mudah meningkatkan potensi penambahan kolokasi yang dapat diakomodir oleh kebanyakan *sites* telekomunikasi tanpa perlu adanya penguatan atau modifikasi yang signifikan.

Kami senantiasa memfokuskan aktivitas *marketing* dan *project management* untuk dapat memenuhi permintaan dan kebutuhan operator yang akan melakukan ekspansi kapasitas jaringan baik melalui penambahan kolokasi atau *build-to-suit sites* untuk pemasangan peralatan tambahan di lokasi yang memiliki lalu lintas pembicaraan yang tinggi atau untuk memperluas cakupan jaringan mereka.

Kami yakin bahwa dengan keberadaan portofolio *sites* di wilayah yang memiliki permintaan tinggi, Perseroan berada pada posisi yang baik untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat dari pelanggan yang selanjutnya berpotensi untuk meningkatkan rasio kolokasi kami.

#### **Kontrak Jangka Panjang dan Pelanggan Strategis Memberikan Kejelasan Pendapatan di Masa Depan**

Pendapatan Perseroan yang diperoleh dari perjanjian sewa jangka panjang yang berasal dari penyewaan *sites* telekomunikasi memberikan arus pendapatan yang berulang (*recurring*) dan mudah diprediksi. Jangka waktu penyewaan *site shelter-only* dan *site menara* pada umumnya adalah 10 tahun, dan masa kontrak penyewaan jaringan *Repeater* dan *IBS* pada umumnya berkisar antara 5 sampai dengan 8 tahun. Per 31 Desember 2010, rata-rata sisa masa berlaku perjanjian sewa untuk semua kategori penyewaan kurang lebih selama 6,7 tahun.

Secara umum perjanjian sewa menggunakan tarif tetap, sementara biaya pemeliharaan dapat dieskalasi (biasanya berdasarkan tingkat inflasi) yang pembayarannya dilakukan secara bulanan, kuartalan atau tahunan. Karena banyaknya *sites* kami yang berlokasi di wilayah padat penduduk, kami yakin bahwa para pelanggan akan memperpanjang perjanjian sewa mereka pada akhir periode perjanjian untuk meminimalkan gangguan jangkauan jaringan di wilayah yang memiliki permintaan berlangganan yang tinggi. Selain juga untuk menghindari potensi kerugian pendapatan dan biaya relokasi peralatan antena mereka.

site portfolio in areas where telecommunications operators experience high subscriber traffic and there is high demand for tower space to install their equipment. We believe that locating our sites in these high demand areas has allowed us to increase the potential for additional collocations, which can be easily accommodated on most of our towers without extensive strengthening or modifications.

We continue to focus our marketing and project management efforts on meeting the requirements of operators which are seeking to expand their network capacity for additional collocations and build-to-suit sites for the installation of additional equipment at locations where they are experiencing high subscriber traffic or are seeking to expand their network coverage.

We believe that with our existing portfolio of sites in high-demand areas we are well positioned to meet increased demand among our customers, which should allow us to further increase our tenancy ratio.

#### **Long Term Contracts and Strategic Customers Give High Visibility on Future Revenues**

Our revenues are derived from long-term lease agreements with tenants on our sites, providing us with a highly visible recurring revenue stream going forward. The length of our tower site and shelter-only site lease agreements is generally 10 years and the length of our DAS network license agreements is generally 5 to 8 years. As of December 31, 2010, the average remaining life of our customers' agreements for all types of tenancies was approximately 6.7 years.

Our agreements generally have a fixed lease fee and a fixed or escalating maintenance fee (which typically increases annually based on inflation) payable monthly, quarterly or annually. Since many of our sites are located in densely populated areas, we believe that many of our customers are likely to renew their lease agreements at the end of their term in order to minimize disruption of network coverage in such high subscriber areas, as well as avoid the potential loss of revenue and expense from the relocation of their antenna equipment.



### **Pengalaman *Built-to-Suit* dan Operasional**

Pengalaman kami dalam pembangunan *sites* telekomunikasi untuk operator telekomunikasi khususnya pengalaman kami dalam akuisisi lahan (*SITAC*) dan juga pemenuhan peraturan yang berlaku, memungkinkan kami menyediakan pembangunan *sites* telekomunikasi di wilayah yang berbeda dalam jangka waktu yang telah ditentukan diseluruh Indonesia. Unit Manajemen Regional bertugas untuk mengawasi dan bekerja sama dengan subkontraktor dan vendor lain serta menjalin hubungan yang baik dengan vendor lokal dan pemerintah daerah. Hal ini sangat menunjang kinerja kami untuk bekerja sama dengan pelanggan dalam mengidentifikasi lokasi pemasangan peralatan antena mereka.

### **Tingkat Leverage Operasional yang tinggi dari Kolokasi**

Peningkatan rasio kolokasi *sites* telekomunikasi yang ada juga meningkatkan margin operasional karena penambahan kolokasi sangat berpengaruh pada arus kas kami. Rasio kolokasi *sites* telekomunikasi kami meningkat dari 1,34 pada 31 Desember 2007 menjadi 1,65 pada 31 Desember 2008 kemudian 1,92 pada 31 Desember 2009 dan menurun menjadi 1,80 pada 31 Desember 2010. Penurunan rasio pada tahun 2010 terutama disebabkan oleh rasio kolokasi yang lebih rendah pada menara SKP. Walaupun rasio kolokasi *site* telekomunikasi kami dapat menurun sewaktu-waktu dikarenakan adanya akuisisi portofolio *sites* atau konstruksi pada masa yang akan datang, Perseroan yakin bahwa ada potensi kuat bagi rasio kolokasi *sites* telekomunikasi untuk terus meningkat karena saat ini operator telekomunikasi dan para pemain baru akan memperluas pembangunan dan manajemen *sites* telekomunikasi ke pihak ketiga dan penyewaan space menara dari perusahaan penyewaan menara independen untuk mengoperasikan GSM dan CDMA dan juga teknologi yang sedang berkembang seperti WIMAX.

### **Kemampuan untuk Memperoleh dan Mengintegrasikan Portofolio *Site* dengan Efektif**

Sejak awal operasi kami pada tahun 2004, Perseroan telah memperoleh portofolio *site* dari Mobile 8 (2006) dan telah membuat serangkaian akuisisi perusahaan termasuk PT Telenet Internusa (2004), PT Bali Telekom (2007), PT Prima Media Selaras (2008 dan 2009), dan PT SKP (2010).

### **Extensive Built-to-Suit and Operational Experience**

Our extensive experience in deployment of build-to-suit sites for Indonesian telecommunications operators, particularly our experience in SITAC and regulatory compliance, allows us to provide competitive speed-to-market on build-to-suit site construction in diverse areas of the Indonesian archipelago. Our Regional Management Unit supervises and works closely with our subcontractors and agents, managing an extensive network of relationships with local vendors and government authorities. This allows us to work with our customers to identify locations where they can install their antenna equipment.

### **Significant Operating Leverage from Collocations**

Increases in our tenancy ratio for our existing towers should increase our operating margins as additional collocations are highly accretive to our cashflow. Our tower tenancy ratio increased from 1.34 as of December 31, 2007, to 1.65 as of December 31, 2008, to 1.92 as of December 31, 2009, and decreased to 1.80 as of December 31, 2010. The decrease in 2010 was mostly because of lower tenancy ratio on SKP towers. Although our tower tenancy ratio may decrease from time to time due to future site portfolio acquisitions or build-to-suit construction, we believe that there is strong potential for our tower tenancy ratio to continue to increase going forward as existing telecommunications operators and new entrants seek to expand their outsourcing of construction and management of sites and leasing space from independent tower companies for their GSM and CDMA operations, as well as for emerging technologies such as WIMAX.

### **Ability to Acquire and Effectively Integrate Site Portfolios**

Since the start of our operations in 2004, we have acquired a site portfolio from Mobile-8 (2006) and have completed a series of company acquisitions and mergers, including: PT Telenet Internusa (2004), PT Bali Telekom (2007), PT Prima Media Selaras (2008 and 2009), and PT SKP (2010).

Sebagai hasil dari pengalaman akuisisi yang telah kami lakukan, kami telah mengembangkan kemampuan kami akan semua aspek akuisisi termasuk pemeriksaan fisik portfolio *site*, pemeriksaan keuangan perusahaan-perusahaan menara, struktur transaksi, dokumentasi legal dan pembiayaan pihak ketiga. Selain itu, kami telah mengembangkan kemampuan kami dalam hal integrasi penyatuan perusahaan dan portfolio kedalam bisnis kami yang sudah berjalan. Kami berharap bahwa akuisisi selektif portfolio *site* besar dan kecil akan terus menjadi bagian penting strategi pertumbuhan kami dan kami berharap untuk memberikan sumber daya substansial dalam rangka memastikan bahwa kami menyadari kesempatan tersebut dan dapat melaksanakan apabila kesempatan akuisisi muncul.

#### **Tim Manajemen Berpengalaman dan Pemegang Saham Bereputasi**

Tim manajemen kami memiliki kemampuan dan pengalaman untuk terus mengembangkan bisnis Perseroan baik melalui pertumbuhan organik maupun akuisisi perusahaan sejenis. Hal ini dibuktikan dengan performa operasional dan finansial perseroan yang kuat sampai saat ini termasuk struktur hutang dan keberhasilan penawaran perdana saham Perseroan yang menarik para investor internasional. Kami juga memiliki keunggulan dari reputasi bisnis para pemegang saham Perseroan yakni, Saratoga Group dan Provident Capital. Saratoga Group adalah grup bisnis ternama di Indonesia yang memiliki bisnis di berbagai industri yang berbeda dan merupakan pemegang saham mayoritas di PT Adaro Indonesia Tbk, perusahaan batu bara terintegrasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Provident Capital didirikan pada tahun 2005 dan juga memiliki saham pada PT Provident Agro, bisnis perkebunan. Pemegang saham Provident Capital memiliki pengalaman perbankan dan akuntansi yang baik oleh karenanya memiliki kepemimpinan yang baik dalam memastikan bahwa kontrol manajemen risiko dan struktur pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan. Manajemen Perseroan terus meningkatkan hubungan dengan pemegang saham dan keahlian pemegang saham untuk pengembangan bisnis kami.

As a result of our extensive acquisition track record, we have developed strong in-house skills in all aspects of acquisitions including physical and legal due diligence of site portfolios, financial due diligence of tower companies, transaction structuring, legal documentation and third party financing. In addition, we have developed expertise in the integration of acquired companies and portfolios into our existing business. We expect that acquisitions of large and small site portfolios on a selective basis will continue to be an important part of our growth strategy and we expect to devote substantial resources to ensuring that we are aware of such opportunities and can execute when an acquisition opportunity arises.

#### **Experienced Management and Reputable Shareholders**

Our management has the skills and experience to continue to develop and grow our business both organically and through acquisitions. This is evidenced by the robust operating and financial performance of the Company to date, including securing compelling debt financing and completing the IPO of the Company's shares, which attracted many high profile international investors. We also benefit from the business reputation of our founding shareholders, Saratoga Group and Provident Capital. Saratoga Group is a leading business group in Indonesia with business interests in many different industries, including a major shareholding in PT Adaro Indonesia Tbk, a multi-billion dollar integrated coal company listed on the Indonesia Stock Exchange. Provident Capital was founded in 2005 and also has interests in PT Provident Agro, a plantation business. The founding shareholders of Provident Capital have extensive banking and accounting experience and therefore provide significant leadership in ensuring that proper risk management controls as well as cost-effective financing are in place. Our management has sought to leverage the relationships and expertise of both its shareholders in the development of our business.



#### **Fasilitas Pembiayaan Hutang yang Menarik**

Pada September 2010, kami menandatangani program pinjaman *evergreen* sebesar US\$2 miliar yang didukung oleh beberapa lembaga keuangan terkemuka. Selain itu, dalam rangka penyediaan modal untuk mendukung operasional Perseroan yang berkembang pesat, biaya pendanaan yang ada sekarang sangat kompetitif. Manfaat khususnya adalah bahwa fasilitas baru dapat diterbitkan menggunakan fasilitas yang ada ketika pendanaan baru dibutuhkan, yang berarti kami menghemat biaya pelunasan (*refinancing*) yang umumnya cukup signifikan. Mengingat beban bunga dan biaya pendanaan tersebut adalah komponen biaya terbesar kami, maka program tersebut akan memberikan keunggulan kompetitif yang berarti dalam menunjang profitabilitas dan pertumbuhan yang berkesinambungan.

#### **Compelling Debt Financing Facilities**

In September 2010, we completed our US\$2 billion *evergreen* debt programme, underwritten by various leading financial institutions. In addition to providing capital to support our rapid operational development, the cost of funds is extremely competitive. A particular advantage is that new facilities can be issued under the current facility as new funding requirements emerge, avoiding substantial debt refinancing charges. Given that interest expenses and financing charges represent our largest cost component, this is a substantial competitive advantage in terms of profitability and ability to sustain growth going forward.

### STRATEGI BISNIS

Kami melaksanakan bisnis strategi yang kami percayai akan menempatkan kami pada posisi terdepan dalam pertumbuhan industri telekomunikasi Indonesia yang berkesinambungan dengan prioritas sebagai berikut:

#### Terus memperkuat Hubungan Kami dengan Operator Telekomunikasi

Pemahaman secara mendalam atas persyaratan ekspansi jaringan operator telekomunikasi yang dikombinasikan dengan kemampuan kami untuk secara efektif memenuhi persyaratan tersebut akan selalu menjadi komponen kunci usaha kami dalam meningkatkan penyewaan portofolio *site* kami. Perseroan akan senantiasa menfokuskan diri untuk mengembangkan hubungan dengan pelanggan dalam rangka mengidentifikasi kesempatan menambah penyewaan baru melalui kolokasi, penjualan silang layanan jaringan *Repeater* dan *IBS* dan mengidentifikasi proyek-proyek baru yang menarik termasuk kesempatan pembangunan dan akuisisi.

#### Mengembangkan Operasi Kami melalui Pembangunan dan Akuisisi yang Selektif

Kami akan terus mencoba membangun dan mengakuisisi *site* tambahan dan portofolio *site* telekomunikasi di lokasi-lokasi dimana terdapat karakteristik pengembalian investasi yang menarik bagi Perseroan, meningkatkan hubungan dengan pelanggan dalam rangka peningkatan rasio kolokasi.

#### Memaksimalkan Kolokasi pada *Site* yang telah ada

Kami percaya bahwa kami dapat terus meningkatkan pendapatan dan margin dengan penambahan kolokasi di *sites* menara telekomunikasi yang sudah ada karena menara-menara tersebut terletak di lokasi yang menarik bagi operator telekomunikasi dan pada menara tersebut tersedia kapasitas untuk peralatan antenna tambahan.

#### Fokus pada Kecepatan Pelaksanaan

Kecepatan pemasaran dan kinerja operasional yang dapat diandalkan adalah *Key Performance Indicators* ("KPI") untuk pelanggan kami. Kami secara berkala memperbaiki dan meningkatkan

### BUSINESS STRATEGY

We have implemented a business strategy that we believe will position us to capitalize on continued growth in the Indonesian telecommunications industry, with the following strategic priorities:

#### Continue to Strengthen Our Relationships with Telecommunications Operators

Our deep understanding of the network expansion requirements of telecommunications operators, combined with our ability to effectively meet such requirements, will continue to be a key component in our efforts to increase tenancies in our site portfolio. We will continue to focus on developing our relationships with our customers to identify opportunities to add new tenancies through co-locations, cross-sell our DAS network services and identify desirable new projects, including build-to-suit and acquisition opportunities.

#### Grow Our Operations Through Selective Construction and Acquisitions

We will continue to seek to construct and acquire additional sites and tower site portfolios in locations where there are compelling investment return characteristics for the Company, leveraging on our relationships with existing customers to increase the tenancy ratio.

#### Maximizing Collocations on Existing Sites

We believe that we can continue to increase our revenue and enhance our margins by adding collocations on our existing tower sites, as many of these towers are attractively located for telecommunications operators and have capacity available for additional antenna equipment.

#### Focus on Execution Speed

Speed-to-market and reliable operational performance are critical Key Performance Indicators ("KPI") for our customers. We are constantly refining

kemampuan kami dalam rangka memenuhi KPI pelanggan dan langkah-langkah yang sudah kami lakukan sejauh ini termasuk:

1. Standarisasi rancangan, proses, prosedur dan dokumentasi kontrol termasuk batas waktu manajemen;
2. Pelaksanaan software manajemen proyek web untuk identifikasi awal potensi penundaan dalam penyelesaian dan pelaksanaan penanganannya;
3. Kordinasi dengan pemerintah lokal atas pengetahuan operasional yang akan memungkinkan proses perizinan yang efisien;
4. Pengawasan reguler terhadap inventori supplier komponen utama;
5. Operasi *call center* bantuan pelanggan 24 jam sehari 7 hari seminggu; dan
6. Meningkatkan akses informasi mengenai *sites* telekomunikasi kami untuk memungkinkan pemilihan *site* yang lebih cepat dan mudah oleh para pelanggan kami.

#### **Mengkapitalisasi Teknologi Masa Depan yang Memerlukan Infrastruktur *Site* telekomunikasi**

Kami percaya bahwa perputaran teknologi di masa yang akan datang seperti 3G dan WIMAX, teknologi baru seperti 4G dan perluasan pada penawaran mereka akan layanan data nirkabel akan menghasilkan penambahan permintaan untuk lahan *site* telekomunikasi kami. Walaupun waktu dan tingkat peningkatan permintaan ini sulit untuk diprediksi, kami ingin mencari kesempatan untuk menambah penyewaan baru dengan pelanggan yang ada saat ini dan pemain pasar baru dalam pemakaian teknologi baru.

our ability to meet our customers' KPI, and our recently completed initiatives include:

1. Standardization of design, process, procedure and control documentation, including timeframe management;
2. Implementation of web-based project management software for early identification of potential delays to completion and execution of countermeasures;
3. Coordination of local government operational knowledge to enable efficient permit and license processing;
4. Regular monitoring of supplier inventory of critical components;
5. Operation of a 24/7 customer assistance call center; and
6. Improving access to information regarding our tower sites to allow faster and easier site selection by our customers.

#### **Capitalize on Future Technologies that Require Tower Infrastructure**

We believe that future rollouts of 3G and WIMAX technologies, new technologies like 4G, and their expansion of their offerings of wireless data services will result in additional demand for space on our towers. Although the timing and rate of this increase in demand is difficult to predict, we intend to seek opportunities to add new tenancies with existing customers and new market entrants in the deployment of new technologies.

## TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE





## LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA CORPORATE GOVERNANCE REPORT

Kami menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang handal secara ketat yang tidak hanya berlandaskan kepada peraturan Bapepam namun juga berlandaskan praktek tata kelola perusahaan yang lazim di dunia usaha internasional. Adalah sudah menjadi tugas kami untuk senantiasa bertindak berdasarkan kepentingan terbaik para pemegang saham kami ketika kami memperluas eksistensi kami di industri infrastruktur telekomunikasi yang berkembang pesat.

Kami senantiasa memantau dan menjaga praktek penerapan tata kelola perusahaan yang handal agar sejalan dengan peraturan perundang-undangan maupun peraturan Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia. Terlebih lagi para pendiri dan pemegang saham mayoritas Perseroan aktif terlibat dalam setiap pengambilan keputusan-keputusan penting manajemen. Oleh karenanya, kepentingan manajemen, pengawas dan para pemegang saham selalu sejalan dan harmonis dalam rangka meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan untuk kepuasan tertinggi para pelanggan dan masyarakat luas.

Nilai dan inti dari prinsip-prinsip tata kelola Perseroan adalah :

1. Perlakuan yang adil dan setara kepada seluruh pemegang saham, dan senantiasa bertindak secara transparan dengan integritas tinggi;
2. Senantiasa patuh kepada hukum dan peraturan yang berlaku;
3. Membangun, menerapkan dan berupaya menjadi yang terdepan dalam usaha meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan kepuasan pelanggan di industri infrastruktur telekomunikasi;
4. Mendukung fungsi audit dan pengawasan intern dalam perusahaan;
5. Mendukung pengembangan budaya akuntabilitas, transparansi dan keterbukaan dalam setiap transaksi internal maupun dengan pemangku kepentingan;
6. Memperkuat komunitas lokal yang aktif dan berkesinambungan untuk mendukung pengadaan infrastruktur telekomunikasi yang terjangkau.

We implement and strive to uphold stringent corporate governance policies and practices, based not only on Bapepam regulations but also on international best practices. It is our duty to act at all times in the best interests of our shareholders as we expand our presence in one of the most exciting telecommunications markets in the world.

We continue to monitor our compliance with the principles of Good Corporate Governance as stipulated by the Bapepam and Indonesia Stock Exchange rules. Moreover, the founders of the Company remain very significant shareholders and are actively involved in and/or consulted on key management decisions. Therefore, the interests of management, its supervisors and shareholders are closely aligned, all working towards generating substantial shareholder value, unmatched customer satisfaction and community leadership.

Our key corporate governance principles are as follows:

1. To treat all shareholders fairly and equally, acting at all times with the utmost transparency and integrity;
2. To comply at all times with applicable laws and regulations;
3. To establish, implement and uphold industry leading business practices in the pursuit of the maximization of shareholder value and customer satisfaction;
4. To support key controllership and audit functions within the Company;
5. To promote a culture of accountability, transparency and clarity in our all dealings internally and with our stakeholders;
6. To foster vibrant and sustainable local communities, extending as much as possible the availability of affordable telecommunications infrastructure.



Dibawah arahan dan supervisi dari organ Perseroan, kami selalu menjalankan dan memperbaiki struktur dan kebijakan untuk menjaga agar transparansi, akuntabilitas, independensi dan keadilan dalam perusahaan sejalan dengan praktek tata kelola perusahaan agar kami dapat selalu memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada para pelanggan dan menjaga kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

### STRUKTUR TATA KELOLA

Kerangka kerja dari tata kelola perseroan ditujukan untuk melakukan *check and balance* sekaligus juga memberikan keleluasaan kepada manajemen untuk tetap dapat membuat keputusan secara cepat dalam kegiatan usahanya.

Struktur tata kelola perseroan kami klasifikasikan kedalam dua kelompok kelembagaan terpisah seperti di bawah ini :

#### Organ Utama

- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi

#### Organ Pendukung

- Komite Audit
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal

Penjelasan ringkas dari kelembagaan dalam tata kelola perusahaan adalah sebagai berikut :

#### Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah forum utama dimana para pemegang saham menjalankan hak dan kewenangan mereka terhadap manajemen. RUPS merupakan lembaga tertinggi dalam struktur tata kelola Perseroan dengan otoritas maksimal seperti yang dituangkan dalam hukum dan peraturan yang berlaku, khususnya Undang-undang no 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Para pemegang saham mendapatkan perlakuan setara dalam hal status yang sama sebagai pemilik. Setiap pemegang saham berhak menerima penjelasan komprehensif dan akurat mengenai segala hal yang dibahas dalam RUPS, sehingga pemegang saham dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan mengenai hal hal yang dibahas dalam forum.

Under the guidance and supervision of our governance bodies, we seek to implement and improve structures and policies to maintain transparency, accountability, independence and fairness consistent with such good governance practices that we can continue to offer the best possible service to our customers and to hold the trust of our stakeholders.

### CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Our corporate governance framework provides for checks and balances while allowing our management flexibility for prompt decision making in the ordinary course of business.

Our corporate governance structure is classified into two separate groups of bodies, as follows:

#### Main Bodies

- General Meeting of Shareholders
- Board of Commissioners (BoC)
- Board of Directors (BoD)

#### Supporting Bodies

- Audit Committee
- Corporate Secretary
- Internal Audit

An overview of each of our governance bodies is set out below.

#### General Meeting of Shareholders

General meeting of shareholders (AGMS) is the primary forum through which shareholders exercise their rights and authority over Management. It constitutes our highest governance body, with maximum authority as envisaged by existing laws and regulations, in particular Law 40/2007 on Limited Enterprises in Indonesia.

All shareholders are treated equally on the basis that they have equal standing as owners. Each shareholder is entitled to receive comprehensive explanations and accurate information on all matters to be considered at the AGMS, so that each shareholder can participate in the decision-making process of the topics under discussion.



Pemegang saham dapat menjalankan haknya, dalam RUPS, baik secara langsung maupun diwakilkan termasuk:

- Memilih dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi serta menentukan jumlah remunerasi.
- Mengevaluasi kinerja Perseroan pada tahun fiskal dan memberikan opini tentang strategi usaha yang disampaikan oleh Direksi.
- Memutuskan alokasi penggunaan laba Perseroan dan pembagian dividen.
- Menyetujui laporan tahunan (dalam rapat tahunan).
- Mempertimbangkan perubahan anggaran dasar Perseroan.

#### **Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris yang dipimpin oleh seorang Komisaris Utama, berfungsi sebagai badan pengawasan dan supervisi menyeluruh terhadap Perseroan.

Shareholders can exercise their rights in person or by proxy. These rights include, among others:

- Electing and terminating the BoC and the BoD and setting the amount of remuneration of their members;
- Evaluating the Company's performance during the fiscal year under review and opine on the strategy of the Company outlined by Management;
- Deciding on the use of profits, setting and distributing dividends;
- Approving the Annual Report (at the annual meeting);
- Considering amendments to the Company's Articles of Association.

#### **Board of Commissioners**

Our BoC, led by the President Commissioner, acts as the overall supervisory and monitoring body of the Company.

Selain melakukan supervisi terhadap Direksi, Dewan Komisaris juga bertanggung jawab terhadap fungsi-fungsi di bawah ini, sesuai dengan UU no 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan :

- Mengawasi kebijakan manajemen, kinerja Perseroan;
- Mempelajari dan menganalisa laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi;
- Menyampaikan pendapat tentang rancangan pembangunan Perseroan, laporan tahunan dan laporan-laporan rutin Direksi, selain melaporkan kinerja dan pengawasan yang mereka lakukan di RUPS;
- Menyetujui rencana kerja dan anggaran perusahaan yang diajukan Direksi
- Mengungkapkan kepentingan mereka dan anggota keluarga mereka di perusahaan lain.

Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit. Dewan Komisaris tidak memiliki otoritas untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen sehari-hari, kecuali dalam keadaan yang bersifat darurat.

Dewan Komisaris saat ini terdiri dari satu orang Komisaris Utama dan empat orang Komisaris dimana dua di antaranya adalah Komisaris Independen :

Edwin Soeryadjaya, Komisaris Utama  
Sandiaga Salahuddin Uno, Komisaris  
Winato Kartono, Komisaris  
Mustofa, Komisaris Independen  
Herry Tjahjana, Komisaris Independen

#### **Direksi**

Direksi baik secara kolektif maupun perorangan bertanggung jawab atas manajemen dan arahan strategis Perseroan, memiliki kewenangan untuk menjalankan setiap kegiatan perusahaan (*corporate action*), termasuk mewakili Perseroan dalam setiap proses pengadilan dan mengikat persetujuan dengan pihak-pihak sesuai dengan aturan yang berlaku di Perseroan dan di bawah supervisi Dewan Komisaris.

Per tanggal 31 Desember 2010, susunan anggota Direksi adalah :

Herman Setya Budi, Presiden Direktur  
Hardi Wijaya Liong, Wakil Presiden Direktur  
Budianto Purwahjo, Direktur  
Helmy Yusman Santoso, Direktur  
Gusandi Sjamsudin, Direktur Tidak Terafiliasi

Besides supervising the BoD of the Company, the BoC is responsible for the following functions as specified in Law 40/2007 on Limited Enterprises in Indonesia and the Company's statutes:

- To monitor the management policies, performance of the Company;
- To examine and analyze the annual report, prepared by the BoD;
- To express an opinion on the corporate development plans, annual report and other regular reports from the BoD, as well as reporting on their performance and monitoring duties at the AGMS;
- To approve the work plan and corporate budgets proposed by the BoD;
- To disclose their or their family members' interests in other companies.

The BoC is supported by several committees, including the Audit Committee. The BoC does not have the authority to carry out the day-to-day management functions of the Company, except in emergency situations.

The current BoC consists of one President Commissioner and four Commissioners, two of whom are independent:

Edwin Soeryadjaya, President Commissioner  
Sandiaga Salahuddin Uno, Commissioner  
Winato Kartono, Commissioner  
Mustofa, Independent Commissioner  
Herry Tjahjana, Independent Commissioner

#### **Board of Directors**

The BoD is collectively and individually responsible for the management and strategic direction of the Company, being empowered to perform any and all corporate actions, including representing the Company in any Court proceedings and entering into agreements with other parties in accordance with the Company's statutes and under the supervision of the BoC.

As of December 31, 2010, the BoD consisted of the following Directors:

Herman Setya Budi, President Director  
Hardi Wijaya Liong, Vice President Director  
Budianto Purwahjo, Director  
Helmy Yusman Santoso, Director  
Gusandi Sjamsudin, Non-Affiliated Director

### Komite Audit

Komite Audit diangkat dengan merujuk kepada lampiran Peraturan Bapepam LK No. IX.1.5 Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang mandat yang tercantum dalam piagam Komite Audit. Piagam Komite Audit di evaluasi secara berkala dan jika dibutuhkan dapat diubah untuk menyesuaikan dengan peraturan Bapepam dan peraturan lainnya.

Piagam Komite Audit menjelaskan mengenai tujuan, fungsi dan tanggung jawab Komite Audit sebagai berikut :

- Memantau proses pelaporan transaksi keuangan perusahaan untuk kepentingan Dewan Komisaris;
- Menganalisa kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundangan yang berlaku;
- Membuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan auditor dari pihak luar;
- Melaporkan langsung kepada Dewan Komisaris tentang semua resiko dari aktivitas Perseroan dan mengevaluasi kebijakan manajemen resiko;
- Sebelum melakukan audit, Komite Audit bersama dengan internal maupun eksternal auditor melakukan review terhadap ruang lingkup dan rencana secara keseluruhan dari pekerjaan audit dan non-audit, melakukan pertemuan secara berkala tanpa dihadiri oleh Manajemen, mendiskusikan prosedur internal control dan kualitas secara keseluruhan dari laporan keuangan;
- Menjalankan tugas tambahan yang ditugaskan oleh Dewan Komisaris, khususnya untuk hal-hal terkait dengan masalah akuntansi dan keuangan.

Komite Audit juga memeriksa dan melaporkan setiap keluhan kepada Dewan Komisaris, menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Pelaksanaan tugas Komite Audit selama tahun 2010 dapat diringkaskan sebagai berikut:

- Memberikan masukan dan pendapat kepada Direksi mengenai penunjukkan KAP Sutanto Fahmi & Partners (anggota dari BDO International) sebagai akuntan publik Perseroan;
- Mempelajari secara seksama laporan-laporan keuangan sebelum dirilis oleh KAP yang ditunjuk dan memastikan bahwa laporan-laporan tersebut

### Audit Committee

The Audit Committee was appointed based on Bapepam LK Regulation No. IX.1.5 as attachment of Bapepam Decree No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004 regarding the mandate of the Audit Committee Charter. The Audit Committee Charter is regularly evaluated and, if necessary, amended to ensure compliance with the Bapepam requirements and other relevant regulations.

The Audit Committee Charter outlines the Committee's purpose, function and responsibilities, attributing to the Audit Committee the following responsibilities:

- Overseeing the Company's financial reporting process on behalf of the BoC;
- Analyzing the Company's compliance with the prevailing laws and regulations;
- Making recommendations to the BoC, regarding the external auditor of the Company (the final appointment of which is subject to shareholder approval);
- Promptly reporting to the BoC on any and all risks relating to the Company's activities and evaluate risk management procedures implemented by the BoC;
- Reviewing the overall scope and plans of both audit and non-audit work with the internal and external auditors before such work is carried out, as well as meeting with auditors on a regular basis, and without Management's participation, to discuss internal control procedures and overall quality of financial reporting;
- Carrying out additional tasks that are assigned by the BoC, especially on matters related to finance and accounting.

The Audit Committee also examines and reports complaints to the BoC, maintains the confidentiality of documents, data and information relating to the Company.

The implementation of the Audit Committee Tasks of 2010 are as follows:

- Sharing with the BoD feedback and opinions on the appointment of Sutanto Fahmi & Partners accounting firm (a member of BDO International) as the Company's Public Accountant;
- Carefully examining financial reports prior to their release by the appointed Public Accountant and ensuring that such reports comply with

sesuai dengan ketentuan perundangan dan peraturan dalam bidang akuntansi;

- Memberikan pandangan terhadap laporan tahunan Perseroan; dan
- Mempelajari dan memberikan komentar terhadap rancangan dari rencana bisnis Perseroan yang disiapkan oleh Direksi sebelum disetujui dan digunakan.

Berdasarkan peraturan Bapepam, Komite Audit Perseroan harus beranggotakan sedikitnya tiga orang dan salah seorang diantaranya harus merupakan Komisaris Independen yang juga akan menjadi ketua Komite Audit. Sementara dua anggota lainnya merupakan anggota independen yang sepenuhnya tidak terkait dengan perusahaan. Salah seorang dari dua anggota independen ini harus memiliki keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan.

Per tanggal 31 Desember 2010, susunan Komite Audit terdiri dari anggota sebagai berikut (berikut profil masing-masing anggota):

**MUSTOFA**, (61 tahun), Ketua:

Mustofa, 61 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Maret 2010. Mustofa adalah warga Negara Indonesia dan memperoleh Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga. Beliau mendirikan kantor akuntan publik dengan nama KAP Mustofa dan kemudian berubah menjadi KAP Hans Tuanakotta & Mustofa/Deloitte Touche & Tohmatsu sebagai wakil Indonesia. Jabatan terakhir beliau di KAP Hans Tuanakotta & Mustofa / Deloitte Touche & Tohmatsu adalah Managing Partner Audit. Saat ini, beliau adalah Presiden Komisaris dan Komisaris Independen di beberapa perusahaan. Beliau adalah anggota dari ABF-IBI (Asian Bond Fund-Indonesia Bond Index), Bahana Dana serta Nasional Indonesia Dewan Arbitrase (BANI).

**ARIA KANAKA**, SE., Ak (37 tahun), Anggota:

Aria mendapatkan gelar dalam bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1997. Beliau memulai karir sebagai auditor di KAP Prasetio, Utomo & Co pada tahun 1997-2002. Kemudian beliau menjadi partner di KAP Aria Kanaka (2003-2004). Selama tahun 2004 sampai dengan 2009, beliau adalah managing partner di KAP Aria & Jonnardi. Semenjak tahun 2009, beliau menjadi partner di KAP Jamaludin, Aria, Sukimto & Partners.

the current accounting guidelines and laws and regulations;

- Giving comments on the Company's annual reports; and
- Examining and giving comments on the draft of the Company's business plan as prepared by the BoD, prior to approval and adoption.

Under Bapepam rules, the Audit Committee must consist of at least three members, one of whom must be an Independent Commissioner and, who must also chair the Audit Committee, while the other two members must be completely independent from the Company, at least one of whom must have accounting and/or finance expertise.

As of December 31, 2010, our Audit Committee consists of the following members (including their profiles):

**MUSTOFA**, (61 years old), Chairman:

Mustofa is an Indonesian citizen and received a Bachelor of Economics with a major in Accounting from University of Airlangga. He established a public accounting firm under the name of KAP Mustofa and later changed it to KAP Hans Tuanakotta & Mustofa/Deloitte Touche & Tohmatsu as its Indonesian representative. His most recent position at KAP Hans Tuanakotta & Mustofa/Deloitte Touche & Tohmatsu was Managing Partner Audit. Currently, he is President Commissioner and Independent Commissioner in several companies. He is a member of ABF-IBI (Asian Bond Fund-Indonesia Bond Index), Fund Bahana as well as the Indonesian National Board of Arbitration (BANI).

**ARIA KANAKA**, SE., Ak (37 years old), Member:

Kanaka obtained his degree in Accounting from the University of Indonesia in 1997. He started his career as an auditor at the Prasetio, Utomo & Co public accountant office by 1997-2002. He became partner in the Aria Kanaka accountant office (2003-2004). Between 2004 to 2009, he was the managing partner in KAP Aria & Jonnardi. Since 2009, Aria is a partner at the Jamaludin, Aria, Sukimto & Partners public accountant office.



**IGNATIUS ANDY, S.H** (41 tahun), Anggota:

Andy memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan Bandung, Jawa Barat. Memulai karir sebagai peneliti di Biro Studi Hukum Kanaka sebelum lulus dengan predikat cum laude. Pada tahun 1992, beliau bergabung dengan Makarim and Taira S. Law Firm, sebagai *associate*. Tahun 1996, beliau bergabung dengan Hadiputranto, Hadinoto & Partners (HHP) dan menjadi partner pada tahun 2001. In 2004, beliau mendirikan firma hukumnya sendiri dengan nama Ignatius beliau *Law Offices*.

Komite Audit telah melakukan tiga kali pertemuan sejak penawaran umum perdana pada Oktober 2010. Pertemuan-pertemuan itu dihadiri seluruh anggota komite.

**Sekretaris Perusahaan**

Sekretaris Perusahaan melakukan fungsi kontrol untuk menjamin transparansi dan kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta penyampaian informasi kepada otoritas pasar modal.

**IGNATIUS ANDY, S.H** (41 years old), Member:

Andy holds a Bachelor Degree in Law from the Catholic University of Parahyanagan Bandung, West Java. He started his career as a researcher in The Bureau of Law Study of Kanaka prior to his cum laude graduation. In 1992, he joined Makarim and Taira S. Law Firm, as an associate. In 1996, Andy joined Hadiputranto, Hadinoto & Partners (HHP) and became a partner in 2001. In 2004, he left HHP to start his own law firm, Ignatius Andy Law Offices.

The Audit Committee has convened three times since the IPO of the Company's shares in October 2010, with the participation of all members of the Committee each time.

**Corporate Secretary**

The Corporate Secretary provides yet another control check to ensure information transparency and compliance with all applicable laws and regulations, including the principles of good corporate governance and dissemination of information to the stock exchange.

Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab terhadap hubungan investor, dalam hal penyebaran informasi kepada investor dan masyarakat luas. Secara berkala, Perseroan mendistribusikan laporan-laporan perusahaan seperti yang diatur oleh Bapepam dan Bursa Efek Indonesia (IDX) melalui email atau system pelaporan elektronik dari Bursa Efek Indonesia (*IDX e-Reporting/IDX Net*).

Helmy Yusman Santoso, yang juga menjabat sebagai *Chief Financial Officer*, telah ditunjuk merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan.

#### **Audit Internal**

Untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham secara berkesinambungan, kami menerapkan tambahan tolok ukur untuk memperkuat sistem tata kelola perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan keterbukaan informasi dalam praktek usaha Perseroan.

Audit Internal menerapkan pendekatan sistematis dalam pengawasan internal, dan melaporkan langsung kepada Direktur utama. Tugas utama dari Audit Internal adalah membantu Direksi dalam melakukan pengawasan, koordinasi, supervisi dan peningkatan system pengawasan perusahaan.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Internal Audit di haruskan untuk bersikap obyektif, independen dan menghindari setiap potensi konflik kepentingan. Audit Internal memberikan jaminan kualitas melalui analisa dan evaluasi yang ketat terhadap area-area kunci dari Perseroan, memberikan rekomendasi-rekomendasi, masukan dan informasi mengenai manajemen resiko yang baik serta sistem pengawasan dan tata kelola perusahaan yang baik.

Perseroan mengikuti rekomendasi-rekomendasi dari Audit Internal dalam pengawasan internal dari laporan keuangan.

#### **MANAJEMEN RISIKO**

Situasi ekonomi global masih dalam kondisi yang penuh ketidak pastian dan kami telah mengambil langkah-langkah proaktif dalam pengelolaan risiko-risiko utama dalam bidang financial dan hukum. Manajemen risiko merupakan pilar esensial dalam

In the Company, the Corporate Secretary is also responsible for Investor Relations, being in charge of dissemination of information to investors and the general public. We periodically disseminate corporate reports as required by Bapepam and the Indonesia Stock Exchange by mail or by electronic reporting system (*IDX e-Reporting/IDX Net*).

Helmy Yusman Santoso, who is also the Chief Financial Officer, has been appointed as the Corporate Secretary.

#### **Internal Audit**

To further promote the creation of sustainable shareholder value, we have implemented additional measures to strengthen our corporate governance systems. The Company aims to constantly improve the transparency and soundness of our business practices.

Our Internal Audit applies a systematic approach in internal controlling, reporting directly to the President Director. Its main task is to assist the BoD in controlling, coordinating, supervising and improving the Company's control systems.

In performing its tasks, Internal Audit is required to be objective, independent and to avoid any potential conflicts of interest. It provides quality assurance through rigorous analysis and evaluations of key corporate areas, providing recommendations, advice and information on good risk management, control systems and good corporate governance.

The Company complies with Internal Audit's recommendations on the internal controls over financial reporting.

#### **RISK MANAGEMENT**

The global economic situation remains volatile and we take proactive steps in managing key operating, financial and legal risks. Risk management is therefore an essential pillar of our corporate governance strategy, playing a

Kebijakan Manajemen Risiko diterapkan melalui seluruh operasi usaha Perseroan disetiap level dan secara berkala diperiksa untuk penyesuaian dan perbaikan



strategi tata kelola perusahaan, dan memainkan peran penting dalam manajemen usaha, mengantisipasi potensi ketidakpastian dan merumuskan strategi mitigasi yang sesuai. Hal ini menjadi amat penting mengingat pertumbuhan Perseroan yang begitu pesat, munculnya perubahan-perubahan peraturan serta tantangan teknologi baru.

Kebijakan Manajemen Risiko diterapkan melalui seluruh operasi usaha Perseroan disetiap level dan secara berkala diperiksa untuk penyesuaian dan perbaikan.

Berikut adalah beberapa risiko dalam aktifitas usaha kami.

#### **RISIKO FINANSIAL**

##### **Kualitas Kredit Penyewa**

Perjanjiansewakamiumumnyabersifatjangkapanjang dan oleh sebat itu, Perseroan sangat memperhatikan kondisit keuangan dan prospek bisnis pelanggan

vital role in the management of our business, anticipating potential uncertainties and formulating appropriate mitigation strategies. It is more important considering our high growth trajectory, evolving regulatory regime and new technological challenges.

Risk management guidelines are disseminated throughout our business operations at every level, and are regularly checked for compliance and improvement.

Certain risks pertaining to our activities are outlined below.

#### **FINANCIAL RISK**

##### **Tenant Credit Quality**

Given the long-term nature of our tenancy agreements, we rely on the financial condition and business viability of our customers.





Risk management is an essential pillar of our corporate governance strategy and plays a vital role in the management of our business

kami. Apabila terdapat satu atau lebih pelanggan yang mengalami kesulitan keuangan, maka akan menyebabkan piutang usaha tidak dapat tertagih. Oleh karena itu, kami selalu mempertimbangkan risiko kredit dalam kriteria investasi kami, baik dalam membangun build-to-suit maupun akuisisi. Lebih dari 60% pendapatan Perseroan di tahun 2010 berasal dari empat operator telekomunikasi terbesar di Indonesia: Telkom, Telkomsel, XL dan Indosat.

#### **Kenaikan Tingkat Bunga**

Sebagai sebuah usaha padat modal, pembiayaan perusahaan bertumbuh dari pinjaman Bank. Sampai dengan akhir 2010, total pinjaman Bank mencapai sekitar Rp2,4 triliun dengan beban bunga sebesar Rp226 miliar atau setara dengan 34% dari total pendapatan. Setiap peningkatan suku bunga akan berdampak kepada penurunan dari margin keuntungan Perseroan. Namun demikian untuk meminimalkan resiko, Perseroan melakukan kebijakan lindung nilai untuk setiap potensi perubahan tingkat suku bunga selama jangka waktu pinjaman.

In the event that one or more of our significant customers face financial difficulties, we could face uncollectible accounts receivables. We therefore take credit risk into consideration while designing our investment criteria for build-to-suit sites as well as for acquisitions. More than 60% of our 2010 revenue was contributed by the four largest telecommunication operators in Indonesia: Telkom, Telkomsel, XL and Indosat.

#### **Interest Rate Risk**

Due to the capital intensive nature of the business, the Company relies on bank loans, among other sources of funding, to finance its growth. At the end of 2010, bank loans amounted to approximately Rp2.4 trillion, while 2010 interest expenses amounted to Rp226 billion, or 34% of revenue. Any increase in interest rates could therefore decrease our profitability. To minimize this risk, the Company uses hedging instruments to safeguard against any interest rate increases, for the full tenor of its loans, where possible.

### Perubahan Nilai Tukar Rupiah

Hampir seluruh pinjaman Perseroan adalah dalam satuan mata uang dolar Amerika, sementara penerimaan diperoleh dalam satuan mata uang Rupiah, sehingga melemahnya nilai Rupiah dapat menyebabkan penurunan laba Perseroan. Untuk mencegah kerugian akibat perubahan nilai tukar valuta asing, Perseroan melakukan lindung nilai (*hedging*) terhadap hutang-hutang Perseroan dalam mata uang asing melalui instrumen lindung nilai yang sesuai.

## RISIKO OPERASIONAL

### Perpanjangan Sewa Tanah

Sebagian besar *sites* telekomunikasi dibangun di atas lahan atau gedung sewa. Dalam hal pemilik tidak bersedia memperpanjang sewa lahan atau gedung, maka hal ini dapat merugikan usaha dan hasil operasi Perseroan. Untuk memitigasi risiko ini, kami menerapkan kebijakan negosiasi perpanjangan sewa tanah atau bangunan beberapa tahun lebih awal. Apabila kami tidak berhasil memperpanjang sewa tersebut, maka kami akan bekerja sama dengan pelanggan untuk melakukan relokasi atas *sites* telekomunikasi yang dimaksud.

### Bencana Alam

*Sites* telekomunikasi Perseroan tersebar di pulau-pulau utama di wilayah kepulauan Indonesia. Keadaan ini juga berpotensi rawan bencana alam seperti gempa bumi, banjir, angin topan, dan sebagainya. Namun demikian, Perseroan telah memiliki proteksi asuransi terhadap *sites* telekomunikasinya untuk segala risiko termasuk pertanggungjawaban atas gangguan usaha (*business interruption*).

### Lain-lain

#### Persaingan Dalam Usaha Penyewaan Sites Telekomunikasi

Perseroan harus berkompetisi tidak hanya dengan provider lain dalam industri yang sama namun juga dengan operator telekomunikasi yang juga menyediakan jasa penyewaan fasilitas infrastruktur komunikasi. Sebagian operator selular bermaksud menyewakan fasilitas infrastruktur mereka kepada operator lain. Untuk bersaing dengan provider lain, kami

### Foreign Exchange Risk

Almost all of the Company's current loans are in US Dollars, while the Company's revenues are denominated in Rupiah, hence a weakening of the Rupiah against the US Dollar could adversely affect our profitability. To minimize this risk, the Company converts almost all of its foreign exchange exposure to Rupiah using appropriate hedging instruments.

## OPERATIONAL RISKS

### Land and Building Lease Renewal Risk

Most of our telecommunication sites are constructed on leased land or buildings. In the event that we are unable to extend the land or building leases for the land and/or building on which our telecommunication sites are located, there could be an adverse effect on our business and operating results. To mitigate this risk, we practise a policy of renewing the land or building leases a few years in advance of the expiry date of such leases. In case we are unable to renew such leases, we would work in collaboration with our customers to relocate such telecommunication sites.

### Natural Disasters

The Company's telecommunication sites are located across the main islands of the Indonesian archipelago and are vulnerable to natural disasters such as earthquakes, floods, typhoons as well as other unforeseen damages. To minimize the impact of such events on our profitability, we maintain insurance coverage, including Business Interruption Insurance, for all our telecommunication sites.

### Miscellaneous Risks

#### Competition in the Tower Leasing Business

Our customers have numerous alternatives for leasing space for their telecommunication equipment. They can lease space from other independent tower leasing companies similar to us as well as from telecommunication operators that own site portfolios and lease antenna space to third parties. To compete effectively with such providers, we focus on ensuring

mengutamakan lokasi yang strategis, hubungan yang baik dengan operator telekomunikasi, kualitas serta ketinggian menara yang baik. Selain itu, sebagai penyedia infrastruktur yang independen, kami tidak bersaing dalam hal bisnis utama dengan pelanggan kami, sehingga kami memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan operator telekomunikasi yang menawarkan jasa sejenis kepada pesaingnya.

#### **Revaluasi Properti Investasi**

Revaluasi dari properti investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah sites telekomunikasi, tingkat harga sewa dan rasio kolokasi, dan periode rata-rata. Meskipun revaluasi dari investasi properti tidak memiliki pengaruh buruk kepada arus kas Perseroan, namun demikian jumlah sites telekomunikasi, tingkat penyewaan dan rasio kolokasi yang semakin sedikit berpotensi menurunkan nilai properti investasi dan akhirnya akan mempengaruhi laba bersih Perseroan. Namun demikian, laba atau rugi revaluasi dari properti investasi tidak berpengaruh pada kondisi arus kas Perseroan.

#### **Perubahan Peraturan Pemerintah**

Perubahan dalam peraturan pemerintah berpotensi membatasi kemampuan operasional Perseroan. Otonomi daerah dan peraturan yang diterbitkan oleh pemerintahan daerah akan berpotensi membatasi operasional Perseroan, dan penambahan retribusi (pungutan daerah) dan pajak daerah akan berpotensi menurunkan laba Perseroan.

attractive locations of our telecommunication sites, strong relationships with telecommunication operators, and robust tower quality and good tower height. Furthermore, as a third-party independent service provider that does not compete with our customers in their core business activities, our tower leasing business has a competitive advantage over other telecommunication operators who offer antenna space to their direct competitors.

#### **Revaluation of Investment Property**

Revaluation of investment property is influenced by several factors, such as number of telecommunication sites, rental rates, tenancy ratio, and the average remaining life of tenancies. A decrease in the number of our telecommunication sites, number of tenancies or tenancy ratio could potentially decrease the value of the investment properties and thus adversely affect our net profit. However, any gain or loss from the revaluation of investment property has no effect on the Company's cash flows.

#### **Changes in Government Regulations**

Our business is subject to government regulations and any changes in current or future laws or regulations, or any additional retribution or regional taxes, could restrict our ability to operate our business as we currently do and adversely affect our profitability.

#### PERKARA YANG SEDANG BERLANGSUNG

Per 31 Desember 2010, terdapat perkara yang masih berlangsung di pengadilan sebagai berikut :

- Perkara antara SKP, mengenai “Pembongkaran Bangunan Tower Telekomunikasi” milik SKP sebanyak 3 tower yang terletak di Kabupaten Badung, Bali. Perkara pada saat ini sedang dalam proses Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung RI.
- Perkara antara SKP selaku Penggugat melawan Bupati Badung. SKP telah memenangkan perkara di PTUN Denpasar namun Bupati Badung kemudian mengajukan banding ke PTUN Surabaya.
- Perkara antara PT. United Towerindo (UT) selaku Penggugat melawan Bupati Badung selaku Tergugat terkait dengan surat perintah pembongkaran 8 unit sites telekomunikasi oleh Bupati Badung. Perkara pada saat ini sedang dalam proses Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung RI.

Selain hal-hal diatas tidak ada lagi kasus kasus litigasi materiil dalam operasional Perseroan.

#### CURRENT LITIGATION ACTIVITY

As of December 31, 2010, the Company’s litigation activity was as follows:

- Case between SKP, a subsidiary of the Company, relating to the dismantling of three SKP towers in Badung Regency, Bali. Currently, the case is in Judicial Review at the Supreme Court of the Republic of Indonesia;
- Case between SKP as the litigant against Badung Regent . SKP won the case in PTUN Denpasar, but the Badung Regent lodged an appeal to PTTUN Surabaya; and
- Case between PT United Towerindo (UT) regarding Badung Regent’s Instruction Letter concerning “Telecommunication Tower Building Demolishment Instruction” applied to eight UT towers in Badung Regency, Bali. Currently the case is in Judicial Review at the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

There were no other material litigation activities at the Company.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Kami menghargai dukungan yang tidak ternilai dari masyarakat lokal yang tersebar di wilayah operasional Perseroan. Kami selalu berupaya untuk memberi kontribusi dalam membangun masyarakat untuk melengkapi upaya kami dalam membantu memfasilitasi tersedianya infrastruktur yang terjangkau bagi telekomunikasi nirkabel. Perseroan memiliki banyak sites telekomunikasi yang berlokasi di wilayah-wilayah terpencil yang memiliki fasilitas infrastruktur terbatas. Sebagai bagian dari komitmen kami dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan, kami berkontribusi untuk memperbaiki lingkungan masyarakat di sekitar sites telekomunikasi berada.

Sejalan dengan keyakinan bahwa keberhasilan usaha Perseroan saling terkait dengan keberhasilan masyarakat lokal, kami melakukan yang terbaik untuk memastikan bahwa kegiatan usaha kami dilakukan dalam satu kesatuan yang berkesinambungan baik secara sosial maupun lingkungan. Jejak langkah nyata kami dalam pola hubungan kemasyarakatan membuat kami mampu berdekatan dengan masyarakat sekitar untuk memberdayakan perubahan, kepemimpinan dan kesadaran.

Beberapa inisiatif yang kami lakukan dalam rangka tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pembangunan jalan desa di sekitar sites telekomunikasi sehingga memungkinkan warga setempat menikmati potensi pertumbuhan yang lebih baik dan peningkatan akses ke desa-desa tersebut. Selain memberikan keuntungan yang sangat berarti bagi kemajuan ekonomi dan kehidupan secara keseluruhan di desa-desa tersebut, keberadaan fasilitas jalan juga memberikan manfaat bagi operator telekomunikasi dan penyewa sites telekomunikasi kami;
- Membantu pembangunan fasilitas keagamaan dan tempat ibadah bagi masyarakat sekitar; dan
- Memberikan bantuan finansial bagi korban-korban bencana alam di berbagai wilayah di Indonesia, diantaranya bencana letusan gunung Merapi, gempa bumi Mentawai dan banjir di Wasior.

Kami saat ini sedang mengevaluasi kemungkinan untuk membangun fasilitas jaringan pembangkit tenaga listrik yang menghasilkan daya listrik untuk kebutuhan peralatan kami maupun masyarakat lokal sehingga akan memberikan kontribusi sosial dikemudian hari.

We profoundly appreciate the invaluable support that local communities provide across our business operations. Accordingly, we actively seek to contribute to the development of such communities, in addition to facilitating the provision of affordable telecommunication services. The Company has a number of telecommunications towers located in remote areas which have minimal infrastructure. As part of our commitment to social responsibility, we make contributions to improve the environment and the surrounding communities near our tower sites.

In line with our belief that our business operations are interlinked with the success of local communities, we do our utmost to ensure that our activities are carried out in a sustainable manner, both socially and environmentally. Our extensive on-the-ground footprint enables us to stay close to local communities, empowering change, leadership and awareness.

Recent examples of initiatives under our social responsibility programme include:

- Building roads or bridges for access to villages where our tower sites are located so that the inhabitants and communities have better growth potential and improved access to the area. Besides meaningfully contributing to the betterment of overall economic and living conditions in the area, such access also benefits telecommunication operators and tenants of the tower sites owned by us;
- Supporting the construction of religious facilities and places of worship in surrounding communities; and
- Providing financial aid for the victims of natural disasters in regions such as Merapi, Mentawai and Wasior.

We are currently evaluating the possibility of establishing off-grid power generation facilities which would power both our equipment and the local community, thus further contributing to social improvement.

## PERNYATAAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2010 COMMISSIONERS' AND DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY FOR THE 2010 ANNUAL REPORT

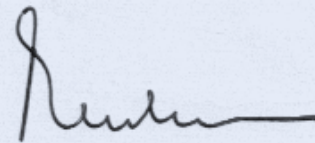
Laporan Tahunan berikut laporan keuangan dan informasi keuangan lain yang terkait merupakan tanggung jawab Manajemen PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

The Annual Report and the accompanying financial statements and related financial information are the responsibility of the management of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk and have been approved by members of the Board of Directors and the Board of Commissioners whose signatures appear below.

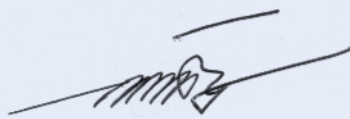
### DEWAN KOMISARIS THE BOARD OF COMMISSIONERS



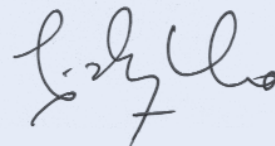
**EDWIN SOERYADJAYA**  
Komisaris Utama  
President Commissioner



**MUSTOFA**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**HERRY TJAHJANA**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner




**SANDIAGA SALAHUDDIN UNO**  
Komisaris  
Commissioner



**WINATO KARTONO**  
Komisaris  
Commissioner

DIREKSI  
THE BOARD OF DIRECTORS



**HERMAN SETYA BUDI**  
Presiden Direktur  
President Director



**HARDI WIJAYA LIONG**  
Wakil Presiden Direktur  
Vice President Director



**BUDIANTO PURWAHJO**  
Direktur  
Director



**GUSANDI SJAMSUDIN**  
Direktur Tidak Terafiliasi  
Non Affiliated Director



**HELMY YUSMAN SANTOSO**  
Direktur  
Director

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 2010  
2010 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS



**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009 /  
*31 DECEMBER 2010 AND 2009***

**DAN/*AND***

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

**DAFTAR ISI**

**C O N T E N T S**

<b>Pernyataan Direksi</b>	<b>Ekshibit/ Exhibit</b>	<b>Directors' Statement</b>
<b>Laporan Auditor Independen</b>		<b>Independent Auditors' Report</b>
Neraca Konsolidasian	A	<i>Consolidated Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	B	<i>Consolidated Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	<i>Consolidated Statements of Changes in Shareholders' Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
ABOUT  
RESPONSIBILITY TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Herman Setya Budi  
 Alamat kantor : Barclays House Lt. 6  
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23  
 Jakarta 12920  
  
 Alamat Domisili : Mega Kebon Jeruk F/26, RT. 005, RW. 001,  
 sesuai KTP atau Joglo,  
 kartu identitas Kembangan, Jakarta Barat  
 lain  
  
 Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Helmy Yusman Santoso  
 Alamat kantor : Barclays House Lt. 6  
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23  
 Jakarta 12920  
  
 Alamat Domisili : JL. Gedong Sawah IV NO 6,  
 sesuai KTP atau RT. 002, RW. 001, Pabaton, Bogor Tengah,  
 kartu identitas Bogor 16121  
 lain  
  
 Jabatan : Direktur

We, the undersigned :

1. Name : Herman Setya Budi  
 Office address : Barclays House 6<sup>th</sup> Floor  
 Jl. Jend. Sudirman Lot 22-23  
 Jakarta 12920  
  
 Domicile as : Mega Kebon Jeruk F/26, RT. 005, RW. 001, Joglo,  
 stated in ID Kembangan, West Jakarta  
 Card or other identity  
  
 Title : President Director
2. Name : Helmy Yusman Santoso  
 Office address : Barclays House 6<sup>th</sup> Floor  
 Jl. Jend. Sudirman Lot 22-23  
 Jakarta 12920  
  
 Domicile as : JL. Gedong Sawah IV NO 6,  
 stated in ID RT. 002, RW. 001, Pabaton, Bogor Tengah,  
 Card Bogor 16121  
  
 Title : Director

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan.
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum ;
  - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
  - b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggung jawab atas sistim pengendalian intern dalam Perusahaan.

State that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Consolidated Financial Statements.
2. The Company's consolidated financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;
  - a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements.
  - b. The Company's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts, and
3. We are responsible for the Company's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been prepared base on the facts.

Jakarta, 18 Maret 2011

Jakarta, 18 March 2011

Direktur Utama/President Director

Direktur/Director


  
 (Herman Setya Budi) (Helmy Yusman Santoso)



Certificate No. JKT6010669



Telp : +62-21.5795 7300  
Fax : +62-21.5795 7301  
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan  
Certified Public Accountants  
License No 460/KM.1/2010

Prudential Tower, 17<sup>th</sup> Fl  
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79  
Jakarta 12910 - Indonesia

*This report is originally issued in Indonesian language*

No. : 242/1-TBI/LSJ-1/12.10  
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2010

No. : 242/1-TBI/LSJ-1/12.10  
Re : Consolidated Financial Statements  
31 December 2010

### Laporan Auditor Independen

### Independent Auditors' Report

**Direksi**  
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk  
dan Anak Perusahaan  
Jakarta

**The Directors**  
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk  
and Subsidiaries  
Jakarta

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian PT Tower Bersama Infrastructure dan anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 telah diaudit oleh KAP Tanubrata Sutanto & Rekan yang dalam laporannya tertanggal 3 Maret 2010 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

*We have audited the accompanying consolidated balance sheet of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk and Subsidiaries as of 31 December 2010, and the related consolidated statements of income, changes in shareholders' equity and cash flows for the year then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. The consolidated financial statements of PT Tower Bersama Infrastructure dan Subsidiaries as of 31 December 2009 were audited by KAP Tanubrata Sutanto & Rekan whose report dated 3 March 2010 expressed an unqualified opinion on those statements.*

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

*We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.*

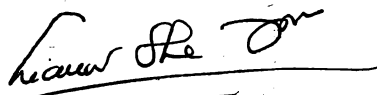
## TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan ( Certified Public Accountants ), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of Independent member firms.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

*In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk and Subsidiaries as of 31 December 2010, and the results of their operations and their cash flows for the year then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.*

Kantor Akuntan Publik  
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & Rekan



Liauw She Jin, S.E., MSi., CPA  
Nomor Ijin Akuntan Publik No. 04.1.0938/  
License of Public Accountant No. 04.1.0938

18 Maret 2011 / 18 March 2011

JM/yn

**Notice to Readers**

*The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

Ekshibit A

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

A S E T	2 0 1 0	Catatan/ Notes	2 0 0 9	A S S E T S
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	1.047.454	2d,e,f,3	48.445	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	52.349	2d,e,f,4,23	61.490	Restricted cash in banks
Investasi	26.042	2e,8	-	Investments
Piutang usaha - Pihak ketiga	130.733	2e,g,5	90.652	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	13.411	2e,g,6	25.367	Other receivables - Third parties
Uang muka penyertaan saham	-	7	140.000	Advance for investment in shares
Pendapatan yang masih harus diterima	143.578	2m,9	10.923	Accrued revenue
Persediaan dan perlengkapan	47.321	2s,10	675	Inventories and supplies
Uang muka dan beban dibayar di muka	43.171	11	12.763	Advance payments and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	38.977	2n,19a	41.917	Prepaid taxes
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>1.543.036</b>		<b>432.232</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	2c,e,27	5	Due from related parties
Aset pajak tangguhan - bersih	7.134	2n,19d	2.379	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 25.487 dan Rp 6.285 masing-masing pada 31 Desember 2010 dan 2009	204.280	2h,j,k,t,12,34	67.054	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 25,487 and Rp 6,285 as of 31 December 2010 and 2009, respectively
Properti investasi - nilai wajar	2.824.607	2i,t,13,29	943.087	Investment properties- fair value
Goodwill - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 35.332 dan Rp 10.843 masing-masing pada 31 Desember 2010 dan 2009	467.236	2q,37	356.585	Goodwill - net of accumulated amortization of Rp 35,332 and Rp 10,843 as of 31 December 2010 and 2009, respectively
Sewa lahan jangka panjang	96.869	14	27.899	Long-term landlease
Uang jaminan	2.487	15	1.470	Refundable deposits
Beban ditangguhkan	5.096	16	29.921	Deferred expenses
Taksiran klaim pajak penghasilan	1.978	2n	1.573	Estimated claims for tax refund
Tagihan derivatif	23.719	2e,30	-	Derivative receivables
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>3.633.406</b>		<b>1.429.973</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>5.176.442</b>		<b>1.862.205</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 0	Catatan/ Notes	2 0 0 9	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND SHAREHODLER'S EQUITY</b>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang usaha - Pihak ketiga	81.270	2e,17	12.107	Trade payables - Third parties
Hutang lain-lain - Pihak ketiga	14.700	2e,18	86.432	Other payables -Third parties
Hutang pajak	71.856	2n,19b	48.327	Taxes payable
Pendapatan yang diterima di muka	124.677	2m,20	47.938	Unearned income
Beban yang masih harus dibayar	105.182	21	40.791	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans - Current portion
Sewa pembiayaan	2.110	2e,k,22	46	Finance leases
Pihak ketiga	59.353	2e,23	76.754	Third parties
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>459.148</b>		<b>312.395</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	41.600	2c,e,27	4.751	Due to related parties
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	10.064	2n,19d	9.469	Deferred tax liability - net
Wesel bayar	-	2d,e,36	94.000	Notes payable
Cadangan imbalan pasca-kerja	10.439	2l,35	3.757	Provision for post-employment benefits
Investasi bersama jangka panjang	922	24	1.100	Long-term joint investments
Goodwill negatif - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.353 dan Rp 588 masing-masing pada 31 Desember 2010 dan 2009	6.472	2q,37	8.237	Negative goodwill - net of accumulated amortization of Rp 2,353 and Rp 588 at 31 December 2010 and 2009, respectively
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term loans -net of current portion
Sewa pembiayaan	3.826	2e,k,22	-	Finance leases
Pihak ketiga	2.325.444	2e,23	886.652	Third parties
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>2.398.767</b>		<b>1.007.966</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>2.857.915</b>		<b>1.320.361</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>Hak Minoritas</b>	<b>174.203</b>	<b>2b,38</b>	<b>17.019</b>	<b>Minority Interest</b>

Ekshibit A/3

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A/3

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2 0 1 0</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2 0 0 9</u>	
<b>EKUITAS</b>				<b>SHAREHOLDERS' EQUITY</b>
Modal Saham				Share capital
Pada 31 Desember 2010 dan 2009: Nilai nominal Rp 100 per saham. Modal dasar sebanyak 14.420.120.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh: Pada 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebanyak 4.556.699.889 saham dan 3.605.030.000 saham	455.670	<b>25</b>	360.503	As of 31 December 2010 and 2009: par value - Rp 100 per share. Authorized capital of 14,420,120,000 shares. Issued and fully paid-in capital: As of 31 December 2010 and 2009 amounted to 4,556,699,889 shares and 3,605,030,000 shares, respectively
Tambahan modal disetor - bersih	1.185.098	<b>2v,26</b>	-	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	12.505	<b>2p,31</b>	-	Differences arising from changes in subsidiaries' equity
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas				Differences arising from restructuring transactions of entities under common control
sepengendali	( 2.008)	<b>2c,o,28</b>	( 2.008)	
Saldo laba	493.059		166.330	Retained earnings
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<u>2.144.324</u>		<u>524.825</u>	<b>Total Shareholders' Equity</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u>5.176.442</u>		<u>1.862.205</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole



These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit B

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit B

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 0	Catatan/ Notes	2 0 0 9	
PENDAPATAN	671.360	<b>2m,32,43</b>	341.376	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	98.196	<b>2m,33,43</b>	43.410	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	573.164		297.966	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	86.877	<b>2m,34</b>	49.261	OPERATING EXPENSES
LABA DARI OPERASI	486.287		248.705	INCOME FROM OPERATIONS
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>
Kenaikan nilai wajar atas properti investasi	209.569	<b>2i,13,29</b>	120.512	Increase of fair value of investment properties
Pendapatan bunga	6.159		545	Interest income
Laba penjualan aset tetap	136	<b>2h,12</b>	712	Gain on sale of property and equipment
Rugi pembongkaran properti investasi	( 1.006)	<b>2i,13</b>	-	Loss on dismantle of investment properties
Penyesuaian pajak penghasilan	( 8.529)	<b>2n</b>	( 3.893)	Adjustment of income tax
Laba (rugi) selisih kurs - Bersih	( 17.515)	<b>2d</b>	14.771	Gain (loss) on foreign exchange - Net
Amortisasi goodwill - Bersih	( 22.724)	<b>2q,37</b>	( 9.068)	Amortization of goodwill - Net
Biaya komitmen dan fasilitas	( 66.755)	<b>2e,23</b>	( 6.584)	Commitment and facility fees
Beban bunga	( 226.325)	<b>2e,23</b>	( 98.059)	Interest expense
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	( 126.990)		18.936	Other Income (Charges) - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	359.297		267.641	PROFIT BEFORE INCOME TAX
<b>PAJAK PENGHASILAN (BEBAN) MANFAAT</b>		<b>2n,19c,d</b>		<b>INCOME TAX (EXPENSES) BENEFITS</b>
Kini	( 22.091)		( 19.170)	Current
Ditangguhkan	2.172		2.881	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	( 19.919)		( 16.289)	Net Income Tax Expenses
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	339.378		251.352	PROFIT BEFORE MINORITY INTERESTS
HAK MINORITAS	( 12.649)	<b>2b,38</b>	( 10.695)	MINORITY INTERESTS
LABA BERSIH	326.729		240.657	NET PROFIT
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dalam jumlah penuh)	83,8	<b>2r,39</b>	89,1	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit C

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit C

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahannya/ Additional paid-in capital - net	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ Differences arising from changes in subsidiaries' equity	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Differences arising from restructuring transactions of entities under common control	Saldo laba/retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total shareholders' equity	
					Cadangan wajib/ Statutory reserves	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 31 Desember 2008	50	-	-	( 2.008 )	-	182.641	180.683	Balance as of 31 December 2008
Cadangan wajib	-	-	-	-	100 (	100)	-	Statutory reserves
Setoran modal tunai	103.485	-	-	-	-	-	103.485	Share capital payments
Dividen saham	256.968	-	-	-	(	256.968)	-	Stock dividends
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	240.657	240.657	Net profit for the year
Saldo per 31 Desember 2009	360.503	-	-	( 2.008 )	100	166.230	524.825	Balance as of 31 December 2009
Setoran modal tunai	95.167	1.246.133	-	-	-	-	1.341.300	Share capital payments
Biaya emisi saham	-	( 61.035 )	-	-	-	-	( 61.035 )	Share issuance costs
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	-	12.505	-	-	-	12.505	Difference arising from changes in subsidiaries' equity
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	326.729	326.729	Net profit for the year
Saldo 31 Desember 2010	455.670	1.185.098	12.505	( 2.008 )	100	492.959	2.144.324	Balance as of 31 December 2010
	Catatan 25/ Note 25	Catatan 26/ Note 26	Catatan 31/ Note 31	Catatan 28/ Note 28	Catatan 25/ Note 25	Catatan 25/ Note 25		

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

**Ekshibit D**

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**Exhibit D**

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

	2010	2009	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	588.423	332.478	Cash received from customers
Penerimaan jasa giro dan bunga deposito	6.159	545	Interest received
Penempatan deposito jaminan	( 996)	( 663)	Placement of security deposits
Pembayaran pajak penghasilan	( 26.149)	( 8.430)	Payment of income tax
Pembayaran kas ke karyawan	( 42.754)	( 27.650)	Cash paid to employees
Pembayaran kas ke pemasok	( 166.832)	( 83.209)	Cash paid to supplier
<b>Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<u>357.851</u>	<u>213.071</u>	<b>Net cash flows provided by operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	201	3.139	Cash received on sale of property and equipment
Penempatan deposito berjangka	( 9.332)	-	Placement of time deposits
Penambahan aset tetap	( 39.230)	( 2.870)	Acquisition of property and equipment
Pembelian dan sewa atas lahan	( 88.722)	( 20.288)	Purchase and lease of land
Akuisisi dan penyertaan saham	( 151.851)	( 397.525)	Acquisition and investment in shares
Penambahan properti investasi	( 537.624)	( 140.551)	Addition of investment properties
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<u>( 826.558)</u>	<u>( 558.095)</u>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pencairan pinjaman bank	3.167.567	1.020.971	Withdrawals of bank loans
Setoran modal	1.344.186	103.485	Capital contribution
Penerimaan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	73.069	Receipts of related parties loan
Pembayaran kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	( 2.151)	( 144.909)	Payments to related parties loan
Pembayaran sewa pembiayaan	( 2.143)	( 103)	Payments of finance lease
Biaya penawaran umum perdana saham	( 59.715)	-	Initial public offering costs
Pembayaran pinjaman kepada pihak ketiga	( 166.416)	-	Payments of third parties loans
Pembayaran bunga dan biaya pinjaman	( 325.718)	( 106.211)	Payments of interest and cost of borrowings
Pembayaran pinjaman bank	( 2.497.035)	( 536.933)	Payments of bank loans
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<u>1.458.575</u>	<u>409.369</u>	<b>Net cash flows provided by financing activities</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS</b>	<u>989.868</u>	<u>64.345</u>	<b>NET INCREASE OF CASH</b>
<b>KAS PADA AWAL TAHUN</b>			<b>CASH AT BEGINNING OF YEAR</b>
Kas dan setara kas	48.445	15.866	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	61.490	29.724	Restricted cash in banks
<b>Jumlah</b>	<u>109.935</u>	<u>45.590</u>	<b>Total</b>
<b>SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA PADA AKHIR TAHUN</b>	<u>( 52.349)</u>	<u>( 61.490)</u>	<b>RESTRICTED CASH IN BANKS AT END OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<u>1.047.454</u>	<u>48.445</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit D/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit D/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
<b>AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS</b>			<b>ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS</b>
Penambahan properti investasi dari akuisisi	1.093.741	-	Additional investment properties from acquisition
Penambahan hutang bank dari akuisisi	770.772	-	Additional bank loans from acquisition
Penambahan aset tetap dari akuisisi	202.324	-	Additional property and equipment from acquisition
Kenaikan hutang usaha dari akuisisi	179.214	-	Additional trade payables from acquisition
Kenaikan hak minoritas dari akuisisi	141.127	-	Additional minority interest from acquisition
Penurunan uang muka investasi karena akuisisi	140.000	-	Decrease of advance for investment due to acquisition
Kenaikan hutang pajak dari akuisisi	40.173	-	Increase of tax payable from acquisition
Penambahan hutang pihak hubungan istimewa - retensi	40.000	-	Additional due to related parties - retention
Penambahan bunga yang masih harus dibayar dari akuisisi	16.312	-	Additional accrued interest from acquisition
Dividen saham	-	256.968	Stock dividends

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada  
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of  
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Tower Bersama Infrastructure (dahulu PT Banyan Mas) ("Perusahaan"), berdomisili di Jakarta Selatan, didirikan berdasarkan Akta No. 14 yang dibuat di hadapan Notaris Dewi Himijati Tandika, SH, Notaris di Jakarta, tanggal 8 Nopember 2004 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-28415.HT.01.01. TH.2004 tanggal 12 Nopember 2004. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 21 Juli 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 145 pada tanggal yang sama, dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH, Notaris di Jakarta mengenai, antara lain, peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor, persetujuan penawaran umum saham, perubahan susunan pengurus, perubahan status perseroan dari tertutup menjadi Perseroan Terbuka, perubahan nama Perseroan, perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan menjadi Perseroan Terbuka sesuai dengan peraturan BAPEPAM dan LK No. IX.J.1.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-37825.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 30 Juli 2010.

Berdasarkan pasal 3 dari anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan, antara lain, menjalankan usaha dalam bidang jasa telekomunikasi, meliputi jasa komunikasi satelit, penyedia jasa internet, operator telepon selular, serta pembangunan dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2 0 1 0
Presiden komisaris	: Edwin Soeryadjaya
Komisaris	: Sandiaga Salahuddin Uno
	: Winato Kartono
Komisaris Independen	: Mustofa
	: Herry Tjahjana
Presiden Direktur	: Herman Setya Budi
Wakil Presiden Direktur	: Hardi Wijaya Liong
Direktur	: Budianto Purwahjo
	: Helmy Yusman Santoso
Direktur tidak terafiliasi	: Gusandi Sjamsudin

Exhibit E

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Tower Bersama Infrastructure (formerly known as PT Banyan Mas) (the "Company"), domiciled in Jakarta, was established based on the Notarial deed No. 14 made in presence of Dewi Himijati Tandika, SH, dated 8 November 2004 and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. C-28415 HT.01.01.TH.2004 dated 12 November 2004. The articles of association have been amended several times, most recently by the Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) held on 21 July 2010 as stated in the Notarial deed No.145 on the same date, made in presence of Aulia Taufani, SH, a Notary in Jakarta, concerning, among others, the change in the authorized, issued and fully paid-in capital, approval for share public offering, change in structure of Boards of Commissioners and Directors, change in the Company's status to be a Public company, change in the Company's name and articles of association change in accordance with BAPEPAM and LK Regulation No. IX.J.1.

These amendments have been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in his Decision Letter No. AHU-37825.AH.01.02 Year 2010 dated 30 July 2010.

Based on article 3 of the Company's articles of association, the business activities of the Company, among others, are to carry on the business of telecommunications services, including satellite communication services, internet service provider, mobile phone operator, and to construct and maintain telecommunication networks.

b. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Boards of Commissioners and Directors of the Company as of 31 December 2010 and 2009 were as follows:

	2 0 1 0	2 0 0 9
Presiden Komisaris	: Edwin Soeryadjaya	: -
Komisaris	: Sandiaga Salahuddin Uno	: Marlina Chairul Tjhoea
	: Winato Kartono	: -
Komisaris Independen	: Mustofa	: -
	: Herry Tjahjana	: -
Presiden Direktur	: Herman Setya Budi	: -
Wakil Presiden Direktur	: Hardi Wijaya Liong	: -
Direktur	: Budianto Purwahjo	: Drs. Kumari, Ak
	: Helmy Yusman Santoso	: -
Direktur tidak terafiliasi	: Gusandi Sjamsudin	: -

Ekshibit E/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2 0 1 0	2 0 0 9	
Ketua	:	Mustofa	-
Anggota	:	Aria Kanaka	-
	:	Ignatius Andy	-
			Chairman Members

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak-anak Perusahaan masing-masing memiliki 365 karyawan dan 160 karyawan (tidak diaudit). Jumlah remunerasi untuk komisaris dan direksi Perusahaan dan anak-anak Perusahaan pada periode tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 12.228 dan Rp 1.795.

c. Struktur Anak Perusahaan

Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung dan tidak langsung lebih dari 50% saham di anak-anak Perusahaan sebagai berikut:

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Dimulainya kegiatan operasi/ Commencement of operation	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2010	2009
PT Telenet Internusa	1999	99,50%	174.136	95.803
PT United Towerindo dan anak Perusahaan/ and Subsidiary	2004	100,00%	298.676	200.179
PT Tower Bersama dan anak Perusahaan/ and Subsidiary	2006	98,00%	1.639.478	1.184.715
PT Tower One dan anak Perusahaan/ and Subsidiary	2006	99,99%	597.854	392.952
PT Triaka Bersama	2010	90,00%	46.651	267
PT Metric Solusi Integrasi dan anak Perusahaan/ and Subsidiary	2010	100,00%	1.964.981	-

Semua anak Perusahaan berdomisili di Jakarta.

1. GENERAL (Continued)

b. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

The Audit Committee of the Company as of 31 December 2010 and 2009 was as follow:

On 31 December 2010 and 2009, the Company and subsidiaries employed 365 and 160 staffs, respectively (unaudited). Remuneration of the Commissioners and Directors of the Company and subsidiaries for the years ending 31 December 2010 and 2009 totalled Rp 12,228 and Rp 1,795, respectively.

c. Structure of Subsidiaries

The Company has direct and indirect shareholding greater than 50% in the following subsidiaries:

All subsidiaries are domiciled in Jakarta.

Ekshibit E/3

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Exhibit E/3

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **U M U M** (Lanjutan)

d. **Penawaran Umum Saham**

Pada tanggal 15 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) dengan suratnya No. S-9402/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 551.111.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 2.025 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 26 Oktober 2010, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 25).

1. **GENERAL** (Continued)

d. **Share Public Offering**

On 15 October 2010, the Company received an effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM & LK) in its Decision Letter No. S-9402/BL/2010 to offer 551,111,000 of its shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange, at an initial offering price of Rp 2,025 (full amount) per share. On 26 October 2010, those shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 25).

---

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yaitu Peraturan No. VIII. G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan". Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

a. **Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode akrual (*accrual basis*). Mata uang pelaporan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, di mana dasar pengukurannya adalah konsep biaya historis (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

---

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and rules established by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 Attachment of chairman of BAPEPAM's decision No. Kep-06/PM/2000 dated 13 March 2000 regarding "Financial Statements Presentation Guidance". Significant accounting policies applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2010 and 2009 are as follows:

a. **Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under accrual basis of accounting. The reporting currency used in preparing the consolidated financial statements is in Rupiah, where the basic measurement is the concept of historical cost, except for certain accounts, which are measured based on the explanation of the accounting policies of the respective accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Ekshibit E/4

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak Perusahaan yang lebih dari 50% saham hak suaranya dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan dan anak Perusahaan serta apabila Perusahaan dan anak Perusahaan memiliki 50% atau kurang saham berhak suara tetapi dapat dibuktikan adanya pengendalian.

Anak Perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian telah secara efektif beralih kepada Perusahaan dan anak Perusahaan dan tidak dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

Saldo transaksi antara perusahaan-perusahaan di dalam Perusahaan dan anak Perusahaan, termasuk laba (rugi) antara perusahaan-perusahaan di dalam Perusahaan dan anak Perusahaan yang belum terealisasi dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan anak Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha bisnis perusahaan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan kebijakan akuntansi untuk transaksi sejenis dan kejadian yang sama. Jika laporan keuangan suatu anak Perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi selain yang telah diterapkan di dalam laporan keuangan konsolidasian, beberapa penyesuaian dibuat untuk laporan keuangan tersebut.

Hak minoritas yang merupakan bagian pemegang saham minoritas di dalam pendapatan bersih dan ekuitas anak Perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya, disajikan berdasarkan persentase kepemilikan dari pemegang saham minoritas di dalam anak Perusahaan.

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan anak Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" sebagai berikut:

Exhibit E/4

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries where the Company and subsidiaries own, either directly or indirectly, more than 50% of the voting shares, or it less in case there is proof of existence of control.

Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and subsidiaries, and no longer consolidated from the date of disposal.

The balance of transactions between companies within the Company and subsidiaries, including profit (loss) between companies within the Company and subsidiaries which has not been realized are eliminated to reflect the actual financial position and results of operations of the Company and subsidiaries as a single business entity.

The consolidated financial statements have been prepared using accounting policies for similar transactions and similar events. If the financial statements of a subsidiary company uses accounting policies other than those already applied in the consolidated financial statements adjustments have been made to those statements.

Minority interest represents the minority shareholders' interest rights in net income and equity of subsidiaries not wholly owned and are presented based on the percentage ownership of the minority shareholders in such subsidiaries.

c. Transactions with Related Parties

The Company and subsidiaries have transactions with related parties, as defined under SFAS No. 7, "Related Party Disclosures", as follows:



Ekshibit E/5

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)

c. **Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa** (Lanjutan)

- (a) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- (b) perusahaan asosiasi (*associated company*);
- (c) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (d) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut;
- (e) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (c) atau (d), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Exhibit E/5

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

c. **Transactions with Related Parties** (Continued)

- (a) enterprises that directly, or indirectly through intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control of the Company (this includes holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- (b) associated companies;
- (c) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting rights of the reporting enterprise that provides them significant influence over the enterprise, and close members of the family of any such individual (close members of the family of an individual are those that may be expected to influence, or be influenced by, that person in their dealings with the reporting enterprise);
- (d) key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company and subsidiaries, including directors and officers of companies and close members of the families of such individuals;
- (e) enterprises in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (c) or (d) or over which such a person is able to exercise significant influence; this includes enterprises owned by boards of commissioners, directors or major shareholders of the Company and subsidiaries and enterprises that have a member of key management in common with the Company and subsidiaries.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the Company's consolidated financial statements.

Ekshibit E/6

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/6

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan. Pada tanggal neraca konsolidasian, aset dan kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan kewajiban dalam mata uang asing dicatat sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 kurs tengah yang digunakan untuk US\$ 1 masing-masing adalah Rp 8.991 dan Rp 9.400 (dalam jumlah penuh).

e. Aset dan Kewajiban Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" yang menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 1998), "Akuntansi Investasi Efek tertentu". dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai"

1. Aset dan Kewajiban Keuangan

a. Aset Keuangan

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), aset keuangan diukur melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan anak Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan setiap akhir tahun.

i. Aset keuangan diukur melalui laporan laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan aset keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time of the transactions. At consolidated balance sheet date, assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the Bank Indonesia middle rate prevailing at that date. Gains or losses arising from translation of assets and liabilities denominated in foreign currencies are recorded as income or loss for the year.

On 31 December 2010 and 2009, the exchange rates per US\$ 1 were Rp 8,991 and Rp 9,400 (full amount), respectively.

e. Financial Assets and Liabilities

Effective on 1 January 2010, The Company and Subsidiaries adopted SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", which replaces of SFAS No. 50 (Revised 1998), "Accounting for Investments in Certain Securities and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which replaces SFAS No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

1. Financial Assets and Liabilities

a. Financial Assets

Under SFAS No. 55 (Revised 2006), financial assets are measured at fair value through profit and loss, loans and receivables, held-to-maturity and available-for-sale. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition, where allowed, re-evaluate the classification of such financial assets at each year end.

i. Financial assets measured at fair value through profit and loss

Financial assets measured at fair value through profit and loss include the financial assets and liabilities held for trading and assets designated upon initial recognition at fair value through profit and loss.

Ekshibit E/7

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)

e. Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

1. Aset dan Kewajiban Keuangan

a. Aset Keuangan

i. Aset keuangan diukur melalui laporan laba rugi (Lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di neraca konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

ii. Pinjaman dan Piutang

Pinjaman dan Piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perusahaan dan anak Perusahaan tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang hubungan istimewa Perusahaan dan anak Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

iii. Dimiliki hingga jatuh tempo

Dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perusahaan dan anak Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Perusahaan dan anak Perusahaan tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010.

Exhibit E/7

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

1. Financial Assets and Liabilities

a. Financial Assets

i. Financial assets measured at fair value through profit and loss (Continued)

Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative assets are also classified as held for trading unless designated as effective hedging instruments. Financial assets measured at fair value through profit or loss recorded in the consolidated balance sheets at fair value with gains or losses are recognized in the consolidated statements of income.

ii. Loans and Receivables

Loans and Receivables is non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and the Company and Subsidiaries does not intend to sell immediately or in the near future.

The Company and Subsidiaries' cash and cash equivalent, restricted cash in banks, trade receivables, others receivables, due from related parties are included in this category.

iii. Held-to-Maturity

Held-to-maturity are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity which the Company and Subsidiaries have a positive intention and ability to held-to-maturity, and are not designated at fair value through profit and loss or available for sale.

The Company and Subsidiaries' did not have any held-to-maturity investments as of 31 December 2010.

Ekshibit E/8

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)

e. Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

a. Aset Keuangan

iv. Tersedia untuk dijual

Kategori tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Investasi penyertaan saham masuk dalam kategori ini pada tanggal 31 Desember 2010.

b. Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan anak Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

i. Kewajiban keuangan diukur melalui laporan laba rugi

Kewajiban keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari kewajiban keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kewajiban derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Kewajiban keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di neraca konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Exhibit E/8

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

a. Financial Assets

iv. Available-for-sale

Available-for-sale consist of non-derivative financial assets designated as available for sale or are not classified in any of three preceding categories.

Investment in share is included in this category as of 31 December 2010.

b. Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 55 (Revised 2006) are measured at fair value through profit and loss, and financial liabilities are measured at amortized cost. The Company and Subsidiaries determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

i. Financial liabilities measured at fair value through profit and loss

Financial liabilities measured at fair value through profit and loss include the financial liabilities held for trading and liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit and loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless designated as effective hedging instruments. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss recorded in the consolidated balance sheets at fair value with gains or losses are recognized in the consolidated statements of income.

Ekshibit E/9

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/9

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)

e. Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

1. Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

b. Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

ii. Pinjaman dan hutang

Pinjaman adalah kewajiban keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perusahaan dan anak Perusahaan tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Huang usaha, hutang lain-lain, hutang sewa pembiayaan dan pinjaman bank Perusahaan dan anak Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

c. Pengakuan

Pada saat pengakuan awal, aset atau kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali aset dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan kewajiban keuangan. Pengukuran aset dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan kewajiban keuangan tersebut.

2. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melaksanakan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan dan anak Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

1. Financial Assets and Liabilities (Continued)

b. Financial Liabilities (Continued)

ii. Loans and borrowings

Loans is non-derivative financial liabilities with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and the Company and Subsidiaries does not intend to sell immediately or in the near future.

The Company and Subsidiaries' trade payables, others payable, finance lease payable and bank loans is included in this kategori.

c. Recognition

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit and loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

2. Fair Value Measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the date of measurement.

When available, the Company and Subsidiaries measure the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and present actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

Ekshibit E/10

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/10

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)

e. Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

2. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Jika pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan anak Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

3. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan kewajiban keuangan adalah jumlah aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

4. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

Pada setiap tanggal neraca konsolidasian, Perusahaan dan anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

e. *Financial Assets and Liabilities* (Continued)

2. *Fair Value Measurement* (Continued)

*If the market for the financial instrument is inactive, the Company and Subsidiaries determine fair value by using valuation techniques, including recent market transactions conducted properly by knowledgeable, willing parties, as well as, if available, reference to the current fair value of another instrument which is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing model, as appropriate.*

3. *Amortized Cost Measurement*

*Amortized cost of financial assets or liabilities are the amount at which the financial assets or liabilities are measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial amount and maturity amount, minus any reduction for impairments.*

4. *Impairment of Financial Assets*

*Starting 1 January 2010, the accounting policy for impairment of financial assets are measured at amortized cost as follows:*

*At the consolidated balance sheet date, the Company and subsidiaries will evaluate whether there is objective evidence that financial asset or a group of financial assets is impaired. Financial asset or a group of financial assets decreases in value and impairment losses occur only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring subsequent to initial recognition of these assets (adverse events), and the impact of adverse events on the estimated future cash flows of financial assets or a group of financial assets can be estimated reliably.*

Ekshibit E/11

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/11

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)

e. Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

4. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Perusahaan dan anak Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan anak Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan anak Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

4. Impairment of Financial Assets

The Company and subsidiaries will determine whether there is objective evidence of impairment individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are collectively significant.

If the Company and subsidiaries determine that there is no objective evidence of impairment of financial assets assessed on an individual basis, regardless of whether the financial assets being significant or not, the Company and subsidiaries enter into an asset in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and assess the impairment of the group collectively. A decline in asset value is assessed individually, and impairment losses will be recognized or is still recognized, not included in the collective impairment calculation.

Total impairment losses on financial assets declining in value is evaluated individually and measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate at the beginning of the financial assets. The carrying amount of the asset is reduced through the loss reserve account and charges impairment losses recognized in consolidated statements of income.

Future cash flows of a group of financial assets that decline in value is evaluated collectively and, is estimated based on contractual cash flows over assets within the group and historical loss ever experienced on the assets that have similar credit risk characteristics as the characteristics of the original credit risk group. Historical losses ever experienced are then adjusted based on recent data that can be observed to reflect the current conditions that have no effect on the period in which these historical losses occurred, and to eliminate the conditions that existed in the historical period but that no longer exist at this time.

Ekshibit E/12

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/12

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)

e. Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

5. Penghentian Pengakuan

Perusahaan dan anak Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan dan anak Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan dan anak Perusahaan diakui sebagai aset atau kewajiban secara terpisah.

Perusahaan dan anak Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan anak Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan dan anak Perusahaan dan anak Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan dan anak Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau kewajiban. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan anak Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

e. *Financial Assets and Liabilities* (Continued)

5. *Derecognition*

*The Company and subsidiaries derecognize financial assets when the contractual rights of the cash flows arising from financial assets expire or the Company and Subsidiaries transfer all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where the Company and subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of ownership of such financial assets. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Company and Subsidiaries are recognized as assets or liabilities separately.*

*The Company and subsidiaries derecognize financial liabilities when the obligation specified in the contract is released, canceled or expired.*

*In transactions in which the Company and subsidiaries neither retain nor transfer substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company and subsidiaries derecognize the assets if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities, as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Company and subsidiaries continue to recognize the asset in accordance with the degree of exposure to changes in the value of the transferred asset.*



Ekshibit E/13

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/13

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)

e. Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

6. Saling Hapus

Aset dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersih yang dilaporkan dalam neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, ada hak hukum saat ini dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aktiva dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

7. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun kewajiban dalam neraca konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya.

Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai kewajiban keuangan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar atas kontrak swap tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan dan anak Perusahaan melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

6. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated balance sheets when, and only when, the Company and subsidiaries have a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realizes the asset and settles the liability simultaneously.

7. Derivative financial instruments and hedge accounting

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the consolidated balance sheets and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value.

Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting, and the ineffective portion of an effective hedge, are recognized directly in the consolidated statements of income.

The fair value of interest rate swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge relationship, the Company and subsidiaries formally designate and document the hedge relationship to which the Company and subsidiaries wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge.

Ekshibit E/14

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)

e. Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

7. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi  
lindung nilai (Lanjutan)

Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

8. Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau kewajiban non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau kewajiban non keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

Exhibit E/14

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

e. *Financial Assets and Liabilities* (Continued)

7. *Derivative financial instruments and hedge accounting* (Continued)

*The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.*

8. *Cash flow hedges*

*The portion of gains or losses on an effective hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in the consolidated statement of income.*

*Amounts taken to equity are transferred to the consolidated statements of income when the hedged transaction affects income or expense, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a nonfinancial liability, the amounts taken to equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.*

*If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to the consolidated statements of income. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment occurs.*

Ekshibit E/15

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/15

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya. Sedangkan kas dan setara kas, yang dibatasi penggunaannya untuk pokok pinjaman dan pembayaran bunga dicatat sebagai "Setara kas yang dibatasi penggunaannya".

g. Piutang dan Penyisihan Piutang Ragur-ragu

Sebelum 1 Januari 2010, piutang dicatat dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragur-ragu. Perusahaan dan anak Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragur-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

Efektif 1 Januari 2010, bukti obyektif mengenai penurunan nilai ditentukan oleh Perusahaan dan anak perusahaan atas piutang yang signifikan secara individual, dan untuk piutang yang tidak signifikan secara individual penentuan penurunan nilai dilakukan secara kolektif. Jika Perusahaan dan anak perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas piutang yang dinilai secara individual, maka Perusahaan dan anak perusahaan memasukkan piutang tersebut ke dalam kelompok piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Piutang yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

h. Aset Tetap dan Penyusutan

Aset tetap dicatat dengan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (straight-line method), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Tahun/Years

Bangunan	20
Peralatan, perlengkapan kantor dan komputer	4
Kendaraan	4
Genset	4
Menara bergerak	10

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement. Cash in banks, which is restricted for loan principal and interest payments, is classified as "Restricted cash in banks" and included in such category.

g. Receivables and Provision for Doubtful Accounts

Prior to 1 January 2010, receivables are recorded net of a provision for doubtful accounts. The Company and subsidiaries provide a provision for doubtful accounts based on a review of the status of individual receivable accounts at the end of the year.

Effective on 1 January 2010, the Company and subsidiaries assess whether objective evidence of impairment exists for receivables that are individually significant, and collectively for receivables that are individually insignificant. If the Company and subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed receivables, they include the receivables in a group of receivables with similar credit risk characteristics and collectively assess the receivables for impairment. Receivables that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

h. Property and Equipment, and Depreciation

Property and equipment are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any.

Depreciation has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

Buildings
Tools, office equipment and computer
Vehicle
Gensets
Transportable towers

Ekshibit E/16

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/16

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)

h. Aset Tetap dan Penyusutan (Lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi sesuai dengan kriteria dalam PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap". Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada kegiatan usaha periode berjalan.

i. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai (oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi diukur pada nilai wajar. Nilai wajar properti investasi diakui berdasarkan penilaian dari penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari neraca konsolidasian pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

h. Property and Equipment, and Depreciation  
(Continued)

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statements of income as incurred, significant renewals and betterments which meet the criteria in SFAS No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets" are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to operations of the current period.

i. Investment Properties

Investment property is property held (by the owner or by the lessee under a finance lease) to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

Investment property shall be measured at fair value. The fair value of investment property is recognized based on appraisal by a qualified and authorized independent appraiser. Changes to investment property fair value shall be recognized in the consolidated statements of income.

The investment property shall be eliminated from the consolidated balance sheets on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected when withdrawn. Gains or losses from investment property withdrawals or disposals are recorded in the consolidated statements of income when incurred.

Transfer to the investment property shall be made when, and only when, there is a change in use as evidenced by the cessation of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or the end of construction or development. Transfer from investment property shall be made when, and only when, there is a change in use as evidenced by commencement of owner occupation or commencement of a property sale plan.

Ekshibit E/17

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/17

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)

j. Bangunan dalam Penyelesaian

Akumulasi biaya pembangunan bangunan tower dikapitalisasi sebagai "Bangunan dalam penyelesaian" dan dicatat pada akun "Aset Tetap" sampai proses pembangunan atau pengembangan selesai. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun properti investasi ketika pembangunan atau instalasi selesai.

k. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan. Sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa".

l. Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan dan anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" (Standar) berdasarkan basis retroaktif.

Imbalan kerja jangka pendek diakui dengan metode akrual, sedangkan imbalan pasca-kerja dan pesangon pemutusan hubungan kerja dihitung dengan menggunakan metode aktuarial berdasarkan jasa yang diberikan oleh karyawan sampai dengan tanggal neraca konsolidasian sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (Undang-Undang Tenaga Kerja) dan telah sesuai dengan standar tersebut di atas. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested* dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

j. Construction in Progress

The accumulated costs of the construction of tower buildings are capitalized as "Construction in progress". These costs are reclassified to "Investment properties" account when the construction or installation is complete.

k. Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease agreement transfer substantially all the risk and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases in accordance with Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 30 (Revised 2007), "Lease".

l. Post-Employment Benefits

The Company and subsidiaries adopted SFAS No. 24 (Revised 2004) "Employee Benefits" (Standard), which was introduced on a retroactive basis.

Short-term employee benefits are recognized using the accrual method and the provision for post-employment benefits and termination benefits are calculated using the actuarial method, based on and pursuant to services given by employees until the consolidated balance sheet date according to Law No. 13/2003 "Manpower Law" and have been complied with the standard above. There are no funding allowances, reserved by the Company and subsidiaries regarding these post-employment benefits.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the balance sheets represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

Ekshibit E/18

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa bangunan tower diakui selama masa sewa. Pendapatan sewa bangunan tower diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan yang diterima di muka". Pendapatan sewa bangunan tower yang belum ditagih disajikan sebagai akun "Pendapatan yang masih harus diterima" di neraca konsolidasian. Beban diakui berdasarkan metode akrual.

n. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Sebelum tahun 2009, anak Perusahaan melaporkan pendapatan yang diperoleh dari sewa bangunan menara sebagai pendapatan yang dikenakan tarif pajak penghasilan final sebesar 10%. Kemudian berdasarkan surat yang disampaikan oleh Direktorat Jendral Pajak kepada beberapa wajib pajak lainnya yang menyatakan bahwa pendapatan dari sewa bangunan menara merupakan objek pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat tidak final, maka anak-anak Perusahaan melakukan perhitungan kembali kewajiban pajak penghasilannya untuk tahun 2006 sampai 2008 berdasarkan tarif pajak standar yang lebih tinggi. Manajemen anak Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat kewajiban kontinjensi sehubungan dengan pemenuhan kewajiban pajak penghasilan badan atas pendapatan penyewaan menara untuk tahun 2005 dan sebelumnya. Dampak bersih dari perhitungan kembali tersebut, dicatat seluruhnya pada akun penyesuaian pajak penghasilan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2009.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability method*).

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perusahaan dan anak Perusahaan mengajukan banding, pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan.

Exhibit E/18

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

m. Revenue and Expenses Recognition

Rental income of tower building is recognized over the lease period. Rental income of tower building received in advance are presented as "Unearned income". Rental income of tower building that has not been billed yet are presented as "Accrued revenue" in the consolidated balance sheets. Expenses are recognized based on accrual basis.

n. Taxation

The current tax expenses are determined by taxable profit in the related year and calculated using the prevailing tax rates.

Prior to 2009, the subsidiaries reported their incomes derived from tower building rental as income subject to 10% final income tax rate. Subsequently, based on a letter issued by the Directorate General of Taxation to several other tax payers that stated that the income from tower building rental is a non final taxable income object, the subsidiaries recalculated their income tax obligations for 2006 to 2008 based on the higher standard tax rate. The subsidiaries' management assumed that there were no contingent liabilities regarding the fulfillment of corporate income tax obligations for 2005 and earlier tower building rental income. The net effect of such calculation was entirely recorded in the income tax adjustment account in the 2009 consolidated statement of income.

All temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities with regard to tax base shall be recognized as deferred tax using the liability method.

The deferred tax asset shall be recognized when it is probable that taxable income in the future will be adequate to compensate the deductible amount of the temporary difference.

A correction to recorded tax liabilities shall be recorded at the time the tax decision letter is received, or should the Company or its subsidiaries appeal, at the time the decision on such appeal has been determined.

Ekshibit E/19

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)

n. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

o. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berupa pengalihan aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, kewajiban, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun kewajiban yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai tercatat seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*). Unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan tersebut.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Saldo akun tersebut selanjutnya disajikan sebagai unsur ekuitas.

Exhibit E/19

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

n. Taxation (Continued)

*The deferred tax is calculated using the prevailing or substantially prevailing tax rate at the consolidated balance sheet date. The changes of carrying amount of deferred tax assets and liabilities caused by the change of tax rate shall be charged to the current consolidated statements of income, except for the prior transactions, which are directly charged or credited to the shareholders' equity.*

o. Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

*Restructuring transactions of entities under common control represent transfer of assets, liabilities, shares or other ownership instruments by reorganizing transfers with in entities of the same group, therefore resulting in no changes of ownership in terms of economic substance, and should not result in any gains or losses for the whole group companies or for the individual entity in the group.*

*Since restructuring transactions of entities under common control do not result in changes in economic substance of ownership in transferred assets, shares, liabilities or other ownership instruments, the transferred assets or liabilities (in legal form) should be recorded at book value in a manner similar to business combination transactions using the pooling-of-interest method. The financial statement items of the restructured companies for the period in which the restructuring occurs and for any comparative periods should be presented as if the Companies had been combined from the beginning of the earliest period presented.*

*The difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Differences arising from restructuring transactions of entities under common control." The account balance is presented as a component of Shareholders' Equity.*

Ekshibit E/20

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/20

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)

p. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan

Apabila nilai ekuitas anak Perusahaan yang menjadi bagian Perusahaan sesudah transaksi perubahan ekuitas anak Perusahaan berbeda dengan nilai ekuitas anak Perusahaan yang menjadi bagian Perusahaan sebelum transaksi perubahan ekuitas anak Perusahaan, maka perbedaan tersebut oleh Perusahaan diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan".

Pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan, jumlah selisih transaksi perubahan ekuitas anak Perusahaan yang terkait diakui sebagai pendapatan atau beban dalam periode yang sama pada waktu keuntungan atau kerugian pelepasan diakui

q. Goodwill

*Goodwill* merupakan selisih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar aset bersih perusahaan yang diakuisisi pada saat perolehan investasi. *Goodwill* disajikan sebagai aset, dan diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama 20 (dua puluh) tahun karena berdasarkan sifat usaha Perusahaan dan anak Perusahaan yang memiliki jangka waktu kerjasama jangka panjang dengan pelanggan yang dapat diperpanjang kembali. Jika biaya perolehan (*cost of the acquisition*) lebih rendah dari bagian (*interest*) Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aset non moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional, sampai seluruh selisih tersebut dieliminasi. Apabila setelah nilai wajar aset non moneter sudah diturunkan seluruhnya, ternyata masih terdapat sisa selisih yang belum dieliminasi, maka sisa selisih tersebut diakui sebagai *goodwill* negatif dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan (*deferred income*) dan diakui sebagai pendapatan secara sistematis selama 5 (lima) tahun karena tidak material.

r. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

p. Differences Arising from Changes in Subsidiaries' Equity

If the equity value of a subsidiary which becomes part of the Company following transactions concerning equity change in a subsidiary is different to the equity value of a subsidiary which formed part of the Company prior to transactions concerning equity change in a subsidiary, then that difference is acknowledged by the Company as part of equity by accounts called "Differences Arising From Changes In Subsidiaries' Equity".

At the time when related investment is ceased, the difference in change of equity of subsidiaries concerned is recognized as income or expenses in the same period at the same time as when gains and losses from the release are recognized.

q. Goodwill

*Goodwill* is the difference between the cost of investment and net asset value of the acquired entity on the date of acquisition. *Goodwill* is presented as an asset and amortized using the straight-line method for twenty (20) years due to the business nature of the Company and subsidiaries that have long-term agreement and can be renewed. When the cost of the acquisition is less than the Company's interest in the fair value of the identifiable assets and liabilities acquired as of the date of the acquisition, the fair value of non-monetary assets should be reduced proportionately until the excess is eliminated. When it is not possible to completely eliminate the excess by reducing the fair values of non-monetary assets acquired, the excess which remains should be described as negative goodwill, treated as deferred income and recognized as income on a systematic basis over a period of five (5) years because it is not material.

r. Basic Earnings per Share

*Basic earnings per share* is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the respective year.



Ekshibit E/21

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/21

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

s. **Persediaan**

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *first-in, first-out* (FIFO). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan. Perusahaan dan anak Perusahaan menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

t. **Penurunan Nilai Aset**

Sehubungan dengan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset", pada tanggal neraca konsolidasian, Perusahaan dan anak Perusahaan mengkaji kemungkinan adanya indikasi penurunan nilai aset atau tidak.

Jumlah aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud yang dapat diperoleh kembali dievaluasi pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset melebihi jumlah yang dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual bersih dengan nilai pakai suatu aset.

u. **Informasi Segmen**

Informasi segmen disajikan menurut pengelompokan (segmen) jenis produk sebagai bentuk pelaporan segmen primer, dan segmen jenis daerah pelayanan sebagai bentuk pelaporan segmen sekunder.

v. **Tambahan Modal Disetor - Bersih**

Tambahan modal disetor - bersih merupakan selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham tersebut.

w. **Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasikan.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

s. **Inventories**

*Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the first-in, first-out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling costs necessary to make the sale. The Company and subsidiaries provide a provision for inventory obsolescence based on a review of the condition of inventories at the end of the year.*

t. **Impairment of Assets**

*In accordance with SFAS No. 48, "Accounting for Impairment of Assets", at the consolidated balance sheets date, the Company reviews whether there is any indication of asset impairment or not.*

*Balance of property and equipment and other non-current assets, including recoverable intangible assets are evaluated at the time of the events or changes indicate that their carrying values exceed their recoverable amount. Asset impairment, if any, is recognized as a loss in the consolidated statements of income for the year. Recoverable amount is the higher of an asset's net selling price and its value in use.*

u. **Segment Information**

*Segment information is presented based on the type of product as the primary segment, and the service area as the secondary segment.*

v. **Additional Paid-in Capital - Net**

*Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering price of the shares of the Company at the initial public offering with the par value of such shares, net of shares issuance costs.*

w. **Use of Estimates**

*The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Actual result could differ from those estimates.*

Ekshibit E/22

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/22

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS

	2010	2009
<b>K a s</b>	403	309
<b>B a n k</b>		
<b>Rupiah</b>		
PT Bank Central Asia Tbk	24.700	10.845
PT Bank Permata Tbk	16.458	1.842
PT Bank UOB Buana	11.244	-
PT Bank OCBC Indonesia	8.131	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.938	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.110	3
PT Bank CIMB Niaga Tbk	908	1.809
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	873	45
PT Bank Syariah Mandiri	103	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9	6
PT Bank Bukopin Syariah	8	-
PT Bank Mega Tbk	5	1
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk	4	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	7
	<u>69.491</u>	<u>14.558</u>
<b>US Dollar</b>		
PT Bank Central Asia Tbk	19.356	34
PT Bank Permata Tbk	4.590	238
PT Bank OCBC Indonesia	239	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	195	56
PT Bank UOB Buana	118	-
PT Bank Syariah Mandiri	9	-
	<u>24.507</u>	<u>328</u>
	<u>93.998</u>	<u>14.886</u>
<b>Deposito berjangka</b>		
<b>Rupiah</b>		
PT Bank Permata Tbk	50.290	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	50.000	13.000
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	50.000	-
PT Bank DBS Indonesia	30.000	-
PT ANZ Panin Bank	14.550	-
PT Bank Central Asia Tbk	-	10.000
PT Bank Syariah Mandiri	-	5.075
PT Bank Mega Tbk	-	5.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	175
	<u>194.840</u>	<u>33.250</u>
<b>US Dollar</b>		
PT Bank UOB Buana	533.438	-
PT Bank ICBC Indonesia	224.775	-
	<u>758.213</u>	<u>-</u>
	<u>953.053</u>	<u>33.250</u>
<b>Jumlah</b>	<u>1.047.454</u>	<u>48.445</u>

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

<b>Cash on hand</b>
<b>Cash in banks</b>
<b>Rupiah</b>
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Buana
PT Bank OCBC Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Syariah
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
<b>US Dollar</b>
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Buana
PT Bank Syariah Mandiri
<b>Time deposits</b>
<b>Rupiah</b>
PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank ICB Bumiputera Tbk
PT Bank DBS Indonesia
PT ANZ Panin Bank
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
<b>US Dollar</b>
PT Bank UOB Buana
PT Bank ICBC Indonesia

**T o t a l**

Ekshibit E/23

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/23

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Pada 31 Desember 2010, deposito berjangka memperoleh bunga yang berkisar antara 7% sampai dengan 9,5% per tahun untuk Deposito Rupiah dan bunga sebesar 1,25% sampai dengan 2,0% per tahun untuk Deposito US\$.

Pada 31 Desember 2009, deposito berjangka memperoleh bunga yang berkisar antara 8% sampai dengan 10% per tahun untuk Deposito Rupiah.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

On 31 December 2010, time deposits earned interest ranging from 7% to 9.5% per year for Rupiah Time Deposits and interest ranging from 1.25% to 2.10% per year for US\$ Time Deposits.

On 31 December 2009, time deposits earned interest ranging from 8% to 10% per year for Rupiah Time Deposits.

4. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2010	2009
<b>B a n k</b>		
<b>Rupiah</b>		
PT Bank UOB Buana	52.349	-
PT Bank Central Asia Tbk	-	61.418
PT Bank UOB Indonesia	-	36
	<u>52.349</u>	<u>61.454</u>
<b>US Dollar</b>		
PT Bank Central Asia Tbk	-	36
	<u>-</u>	<u>36</u>
<b>Jumlah</b>	<u>52.349</u>	<u>61.490</u>

Kas yang dibatasi penggunaannya adalah rekening simpanan yang digunakan untuk menjamin kelancaran angsuran pinjaman jangka panjang (Catatan 23).

4. RESTRICTED CASH IN BANKS

	2010	2009
<b>Banks</b>		
<b>Rupiah</b>		
PT Bank UOB Buana	-	-
PT Bank Central Asia Tbk	-	61.418
PT Bank UOB Indonesia	-	36
	<u>-</u>	<u>61.454</u>
<b>US Dollar</b>		
PT Bank Central Asia Tbk	-	36
	<u>-</u>	<u>36</u>
<b>Total</b>	<u>52.349</u>	<u>61.490</u>

Restricted cash in banks is a deposit account that is used to guarantee long-term loan installments (Note 23).

5. PIUTANG USAHA

	2010	2009
<b>Pihak ketiga</b>		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	45.573	44.067
PT Mobile-8 Telecom Tbk	42.430	34.443
PT Bakrie Telecom Tbk	16.387	8.089
PT XL Axiata Tbk	11.837	11
PT Smart Telecom	7.200	-
PT Telekomunikasi Selular	4.776	4.042
PT Natrindo Telepon Selular	1.305	-
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1.225	-
	<u>130.733</u>	<u>90.652</u>
<b>Jumlah</b>	<u>130.733</u>	<u>90.652</u>

5. TRADE RECEIVABLES

	2010	2009
<b>Third parties</b>		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	45.573	44.067
PT Mobile-8 Telecom Tbk	42.430	34.443
PT Bakrie Telecom Tbk	16.387	8.089
PT XL Axiata Tbk	11.837	11
PT Smart Telecom	7.200	-
PT Telekomunikasi Selular	4.776	4.042
PT Natrindo Telepon Selular	1.305	-
Others (below then Rp 1 billion each)	1.225	-
	<u>130.733</u>	<u>90.652</u>
<b>Total</b>	<u>130.733</u>	<u>90.652</u>

Ekshibit E/24

Exhibit E/24

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Belum jatuh tempo	68.021	17.740
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	28.583	45.031
31 - 60 hari	7.519	9.918
61 - 90 hari	5.288	6.508
Lebih dari 90 hari	21.322	11.455
<b>Jumlah</b>	<u>130.733</u>	<u>90.652</u>

Piutang usaha telah dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan anak Perusahaan (Catatan 23).

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat tidak perlu membentuk penyisihan piutang ragu-ragu dikarenakan seluruh piutang dapat ditagih.

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Aging of trade receivables from the date of invoice is as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Belum jatuh tempo	68.021	17.740	Current
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	28.583	45.031	1 - 30 days
31 - 60 hari	7.519	9.918	31 - 60 days
61 - 90 hari	5.288	6.508	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	21.322	11.455	Over 90 days
<b>Jumlah</b>	<u>130.733</u>	<u>90.652</u>	<b>Total</b>

Trade receivables are pledged as collateral for loan facilities obtained by the Company and subsidiaries (Note 23).

Based on a review of the status of the individual customer's account at the end of the year, management determines that all the amounts are collectible and no provision for doubtful accounts is necessary.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
Operator selular - tagihan listrik	9.532	13.730
Karyawan	1.347	1.806
Klaim asuransi	241	201
Lainnya	2.291	9.630
<b>Jumlah</b>	<u>13.411</u>	<u>25.367</u>

7. UANG MUKA PENYERTAAN SAHAM

Pada 31 Desember 2009, akun ini merupakan uang muka penyertaan saham pada PT Solusindo Kreasi Pratama (SKP). Pada bulan April 2010, proses penyertaan saham tersebut telah selesai dilaksanakan (Catatan 41a).

6. OTHER RECEIVABLES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Operator selular - tagihan listrik	9.532	13.730	Customers - electricity bills
Karyawan	1.347	1.806	Employees
Klaim asuransi	241	201	Insurance claims
Lainnya	2.291	9.630	Others
<b>Jumlah</b>	<u>13.411</u>	<u>25.367</u>	<b>Total</b>

7. ADVANCE FOR INVESTMENT IN SHARES

On 31 December 2010, this account represented advance for investment in the shares of PT Solu Sindo Kreasi Pratama (SKP). This investment was fully completed in April 2010 (Note 41a).

8. INVESTASI

	<u>2010</u>
Investasi penyertaan saham - tersedia untuk dijual	16.710
Deposito berjangka:	
PT Bank Central Asia Tbk	5.520
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.812
<b>Jumlah</b>	<u>26.042</u>

8. INVESTMENTS

Investasi penyertaan saham - tersedia untuk dijual	16.710	Investment in shares - available-for-sale
Deposito berjangka:		Time Deposits:
PT Bank Central Asia Tbk	5.520	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.812	PT Bank CIMB Niaga Tbk
<b>Jumlah</b>	<u>26.042</u>	<b>Total</b>

Ekshibit E/25

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/25

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

8. INVESTASI (Lanjutan)

Penyertaan saham sebanyak 331.551.387 saham pada PT Mobile-8 Telecom Tbk (M-8) merupakan hasil dari konversi piutang usaha pada bulan Mei 2010. Jumlah tersebut mencerminkan kepemilikan sebesar 0,89% dari seluruh saham M-8 yang beredar (Catatan 41c).

Manajemen berpendapat bahwa nilai penyertaan saham tersebut sudah mencerminkan nilai wajar saham M-8 pada tanggal neraca konsolidasian.

8. INVESTMENTS (Continued)

Investment in shares represents 331,551,387 shares investment in PT Mobile-8 Telecom Tbk (M-8) as a conversion from related accounts receivable in May 2010. That amount equivalent to 0.89% ownership of M-8 shares outstanding (Note 41c).

Management believes that the balance of its shares investment in M-8 has reflected the fair value of M-8 shares at the consolidated balance sheet date.

9. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

	2010
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	82.472
PT Hutchison CP Telecom Indonesia	21.754
PT Telekomunikasi Selular	14.531
PT Mobile-8 Telecom Tbk	14.449
PT Indosat Tbk	4.496
PT XL Axiata Tbk	4.260
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 1 Miliar)	1.616
<b>Jumlah</b>	<b>143.578</b>

Akun ini merupakan pendapatan sewa tower yang belum ditagih, karena proses pengujian fisik menara dan verifikasi dokumen yang belum selesai pada tanggal neraca konsolidasian.

9. ACCRUED REVENUE

	2009	
	4.264	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
	2.009	PT Hutchison CP Telecom Indonesia
	1.399	PT Telekomunikasi Selular
	172	PT Mobile-8 Telecom Tbk
	375	PT Indosat Tbk
	2.655	PT XL Axiata Tbk
	49	Others (below Rp 1 billion each)
<b>Total</b>	<b>10.923</b>	

This account represents unbilled rental income of towers due to the customer's site visit and verification of documents not being completed as of the consolidated balance sheet date.

10. PERSEDIAAN DAN PERLENGKAPAN

	2010
Material tower	32.538
Suku cadang	2.072
Bahan bakar	321
Peralatan	18
Lainnya	12.372
<b>Jumlah</b>	<b>47.321</b>

Berdasarkan hasil penelaahan pada akhir tahun, manajemen berpendapat tidak perlu membentuk penyisihan penurunan nilai atas akun persediaan.

10. INVENTORIES AND SUPPLIES

	2009	
	-	Tower material
	17	Spareparts
	290	Fuel
	368	Tools
	-	Others
<b>Total</b>	<b>675</b>	

Based on a review at the end of the year, management determines that no impairment provision is necessary.

11. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	2010
Pembelian tower	14.197
Uang muka operasional	12.667
Premi asuransi	3.225
Sewa kantor	792
Konsultan	-
Lainnya	12.290
<b>Jumlah</b>	<b>43.171</b>

11. ADVANCE PAYMENTS AND PREPAID EXPENSES

	2009	
	-	Purchase of towers
	6.993	Operational advances
	1.624	Insurance premiums
	313	Office rental
	1.701	Consultants
	2.132	Others
<b>Total</b>	<b>12.763</b>	

Ekshibit E/26

Exhibit E/26

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

<u>2010</u>	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Akuisisi/ <i>Acquisitions</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	<u>2010</u>
<b>Perolehan</b>							<b>Cost</b>
<b>Pemilikan langsung</b>							<b>Direct ownership</b>
Tanah	-	7.408	309	-	-	7.717	Land
Bangunan	2.435	599	176	-	-	3.210	Building
Peralatan, perlengkapan kantor dan komputer	7.034	12.679	3.477	-	-	23.190	Tools, office equipment and computer
Kendaraan	217	3.495	1.969	(110)	-	5.571	Vehicles
Genset	1.841	1.227	15.074	-	-	18.142	Gensets
Menara Bergerak	-	-	18.225	-	-	18.225	Transportable Towers
<b>Sewa pembiayaan</b>							<b>Finance lease</b>
Kendaraan	884	-	3.479	(153)	-	4.210	Vehicles
<b>Bangunan dalam penyelesaian</b>							<b>Construction in progress</b>
Bangunan tower	60.928	191.390	476.781	-	(579.597)	149.502	Towers building
	<u>73.339</u>	<u>216.798</u>	<u>519.490</u>	<u>(263)</u>	<u>(579.597)</u>	<u>229.767</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>							<b>Accumulated depreciation</b>
<b>Pemilikan langsung</b>							<b>Direct ownership</b>
Bangunan	706	117	530	-	-	1.353	Building
Peralatan, perlengkapan kantor dan komputer	2.995	11.342	2.396	-	-	16.733	Tools, Office equipment and computer
Kendaraan	134	2.246	646	(45)	-	2.981	Vehicles
Genset	1.728	769	366	-	-	2.863	Gensets
Menara Bergerak	-	-	241	-	-	241	Transportable Towers
<b>Sewa pembiayaan</b>							<b>Finance lease</b>
Kendaraan	722	-	747	(153)	-	1.316	Vehicles
	<u>6.285</u>	<u>14.474</u>	<u>4.926</u>	<u>(198)</u>	<u>-</u>	<u>25.487</u>	
<b>Nilai tercatat</b>	<u>67.054</u>					<u>204.280</u>	<b>Carrying value</b>

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of construction is progress are as follow:

<u>2010</u>	Akumulasi biaya/ <i>Accumulated costs</i>	<u>2010</u>
<u>Persentase penyelesaian</u>		<u>Percentage of completion</u>
Di bawah 50 %	115.524	Below 50 %
Di atas 50 %	<u>33.978</u>	Above 50%
Jumlah	<u>149.502</u>	Total

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

<u>2009</u>	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassifications</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	<u>2009</u>
<b>Perolehan</b>						<b>Cost</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Bangunan	5.415	-	( 2.980)	-	2.435	Building
Peralatan, perlengkapan kantor dan komputer	4.371	2.663	-	-	7.034	Tools, office equipment and computer
Kendaraan	312	190	( 285)	-	217	Vehicles
Genset	1.840	1	-	-	1.841	Gensets
<b>Sewa pembiayaan</b>						<b>Finance lease</b>
Kendaraan	868	16	-	-	884	Vehicles
<b>Bangunan dalam penyelesaian</b>						<b>Construction in progress</b>
Bangunan tower	129.518	139.531	-	( 208.121)	60.928	Towers building
	<u>142.324</u>	<u>142.401</u>	<u>( 3.265)</u>	<u>( 208.121)</u>	<u>73.339</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Bangunan	755	622	( 671)	-	706	Building
Peralatan, perlengkapan kantor dan komputer	1.633	1.362	-	-	2.995	Tools, Office equipment and computer
Kendaraan	196	105	( 167)	-	134	Vehicles
Genset	1.432	296	-	-	1.728	Gensets
<b>Sewa pembiayaan</b>						<b>Finance lease</b>
Kendaraan	615	107	-	-	722	Vehicles
	<u>4.631</u>	<u>2.492</u>	<u>( 838)</u>	<u>-</u>	<u>6.285</u>	
<b>Nilai tercatat</b>	<u>137.693</u>				<u>67.054</u>	<b>Carrying value</b>

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, beban penyusutan dialokasikan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp 4.926 dan Rp 2.492 (Catatan 34).

As of 31 December 2010 and 2009, depreciation charged to operating expenses amounted to Rp 4,926 and Rp 2,492, respectively (Note 34).

Keuntungan pelepasan aset tetap pada tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Gains on disposal of property and equipments in years 2010 2009 are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Nilai perolehan	263	3.265	Cost
Akumulasi penyusutan	( 198)	( 838)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	65	2.427	Carrying value
Harga jual	201	3.139	Selling price
<b>Keuntungan pelepasan</b>	<u>136</u>	<u>712</u>	<b>Gains on disposal</b>

Ekshibit E/28

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/28

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

12. **ASET TETAP** (Lanjutan)

Pada 31 Desember 2010 dan 2009, aset tetap - sewa pembiayaan berupa kendaraan telah dijadikan jaminan atas kewajiban sewa pembiayaan (Catatan 22).

Pada 31 Desember 2010, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 37.494. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

12. **PROPERTY AND EQUIPMENT** (Continued)

On 31 December 2010 and 2009, lease vehicles are collateralized for finance lease liabilities (Note 22).

As of 31 December 2010, all property and equipment have been insured against fire, theft and other losses under a blanket policy with a sum insured of Rp 37,494. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on evaluation of Management, there were no events or changes in circumstances to indicate any impairment of property and equipment as at 31 December 2010 and 2009.

---

13. **PROPERTI INVESTASI**

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 13 (Revisi 2008), "Properti Investasi", Perusahaan dan anak Perusahaan telah memilih model nilai wajar untuk pengukuran setelah pengakuan awal. Nilai wajar properti investasi ditentukan berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan (Penilai independen) dalam laporannya bertanggal 28 Februari 2011 dan telah sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian properti di pasar modal per tanggal 31 Desember 2010 (31 Desember 2009: KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan). Laba atau rugi antara biaya historis dan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas dimasa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

Asumsi utama yang digunakan oleh Penilai Independen adalah sebagai berikut:

- Umur ekonomis menara dan shelter adalah 30 tahun;
- Inflasi per tahun adalah 6.5%;
- Tingkat bunga diskonto sebesar 12.75% per tahun.

Laba atau rugi antara nilai wajar saat ini dan sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian.

---

13. **INVESTMENT PROPERTIES**

Regarding the implementation of SFAS No. 13 (Revised 2008), 'Investment Property', the Company and subsidiaries have chosen the fair value model for the measurement after initial recognition. The fair value of investment property is determined based on the appraisal of KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan (Independent Appraiser) in their report dated 28 February 2011 and incorporates the regulation of Bapepam-LK No. VIII.C.4 regarding the guidelines of appraisal and presentation of property appraisal report to capitals market dated 31 December 2010 (31 December 2009: KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan). Profit or loss between historical cost and fair value shall be recognized in the consolidated statement of income.

To determine the fair value, the Independent Appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

The Independent Appraiser uses the following key assumptions:

- Useful life of tower and shelter of 30 years;
- Inflation per year of 6.5%;
- Discount rate per year of 12.75%.

Gains or losses in relation to the difference between current and prior fair values are recognized in the consolidated statements of income.



Ekshibit E/29

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/29

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

13. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

2010	Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi/ Acquisitions	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dari aset tetap/ Reclassifications from property and equipment	Saldo akhir/ Ending balance	2010
<b>Pemilikan langsung</b>							<b>Direct ownership</b>
Tanah	11.351	12.834	387	-	-	24.572	Land
Bangunan tower	629.555	1.080.907	-	(1.774)	574.897	2.283.585	Tower building
Repeater	36.264	-	-	-	4.700	40.964	Repeater
	677.170	1.093.741	387	(1.774)	579.597	2.349.121	
Akumulasi kenaikan nilai wajar	265.917	-	209.569	-	-	475.486	Accumulated increase of fair value
<b>Nilai wajar</b>	<b>943.087</b>					<b>2.824.607</b>	<b>Fair value</b>

13. INVESTMENT PROPERTIES (Continued)

The details of investment properties are as follows:

2009	Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi/ Acquisitions	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dari aset tetap/ Reclassifications from property and equipment	Saldo akhir/ Ending balance	2009
<b>Pemilikan langsung</b>							<b>Direct ownership</b>
Tanah	10.333	-	1.018	-	-	11.351	Land
Bangunan tower	425.371	-	-	-	204.184	629.555	Tower building
Repeater	32.327	-	-	-	3.937	36.264	Repeater
	468.031	-	1.018	-	208.121	677.170	
Akumulasi kenaikan nilai wajar	145.405	-	120.512	-	-	265.917	Accumulated increase of fair value
<b>Nilai Wajar</b>	<b>613.436</b>					<b>943.087</b>	<b>Fair value</b>

Properti investasi telah dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan anak Perusahaan (Catatan 23).

Pada 31 Desember 2010, seluruh properti investasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, bencana alam, kewajiban kepada pihak ketiga, gangguan usaha (*business interruption*) dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.222.342. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan.

Investment properties are pledged as collateral for loans obtained by the Company and subsidiaries (Note 23).

As of 31 Decemeber 2010 investment properties are insured against fire, theft, natural disasters, third party liability, business interruption, and other risks under blanket policies with a sum insured of Rp 2,222,342. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

13. **PROPERTI INVESTASI** (Lanjutan)

Kerugian atas pembongkaran properti investasi pada tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Nilai tercatat	( 1.774)	-	Carrying value
Nilai sisa	<u>768</u>	<u>-</u>	Salvage value
Kerugian pembongkaran	<u>( 1.006)</u>	<u>-</u>	Loss on dismantle

13. **INVESTMENT PROPERTIES** (Continued)

Loss on dismantle of investment properties in years 2010 and 2009 were as follow:

14. **SEWA LAHAN JANGKA PANJANG**

Akun ini merupakan sewa lahan untuk properti investasi, dimana jangka waktu umumnya sesuai dengan masa kontrak sewa dengan pelanggan (sekitar 10-11 tahun).

14. **LONG-TERM LANDLEASE**

This account represents land leases for investment properties, generally with a term equal to the length of the contract term with customer (mostly 10-11 years).

15. **UANG JAMINAN**

Akun ini merupakan jaminan untuk sewa bangunan, telepon, kendaraan dan pembelian bahan bakar.

15. **REFUNDABLE DEPOSITS**

This account represents guarantee deposits for the rental of buildings, telephones, vehicles and fuel purchases.

16. **BEBAN DITANGGUHKAN**

Akun ini terutama merupakan beban atas program kepemilikan mobil yang diselenggarakan oleh anak Perusahaan dan diamortisasi selama 5 tahun.

16. **DEFERRED EXPENSES**

This account represents deferred expenses of subsidiary car ownership program, and will be amortized over 5 years.

17. **HUTANG USAHA**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
PT Telehouse Engineering	19.594	-	PT Telehouse Engineering
PT Tanjung Putra Pertiwi	9.208	-	PT Tanjung Putra Pertiwi
CV Lintas Reka Cipta	4.212	-	CV Lintas Reka Cipta
PT Hamasa Utama	2.773	-	PT Hamasa Utama
PT Titan Technology	-	1.519	PT Titan Technology
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	17.334	10.588	Others (below Rp 1 billion each)
<b>US Dollar</b>			<b>US Dollar</b>
Global Tradinglinks Ltd.			Global Tradinglinks Ltd.
(US\$ 2.224.840)	20.004	-	(US\$ 2,224,840)
Falcon Trade Corporation (US\$ 905.952)	<u>8.145</u>	<u>-</u>	Falcon Trade Corporation (US\$ 905,952)
<b>Jumlah</b>	<u>81.270</u>	<u>12.107</u>	<b>Total</b>

Ekshibit E/31

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/31

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

18. HUTANG LAIN-LAIN

	2010
<b>Pihak ketiga</b>	
<b>Rupiah</b>	
PT Mobile-8 Telecom Tbk	6.274
Premi asuransi	2.579
Lainnya	5.847
<b>US Dollar</b>	
Archive Global Ltd. (US\$ 7.103.569)	-
Lawnfield Pacific Ltd. (US\$ 2.001.711)	-
<b>Jumlah</b>	<b>14.700</b>

**PT Mobile-8 Telecom Tbk**

Akun ini merupakan setoran jaminan atas hutang PT Mobile-8 Telecom Tbk kepada Perusahaan, berdasarkan Nota Kesepahaman (MOU) tanggal 25 Mei 2010 (Catatan 41c).

**Archive Global Ltd.**

Pada tanggal 28 Juli 2008, Perusahaan mendapat pinjaman dari Archive Global Ltd. (Archive) dengan maksimum jumlah pinjaman sebesar US\$ 5.500.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 20% per tahun dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, dan dapat diperpanjang per 3 bulanan. Pinjaman ini tidak dijamin dengan aset tertentu milik Perusahaan dan anak Perusahaan. Pinjaman ini telah lunas pada tahun 2009.

Selanjutnya, Perusahaan kembali memperoleh pinjaman dari Archive pada tanggal 2 Oktober 2009 dan 20 Nopember 2009. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 20% per tahun dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, dan dapat diperpanjang per 3 bulanan. Pinjaman ini tidak dijamin dengan aset tertentu milik Perusahaan dan anak Perusahaan. Pinjaman ini telah lunas pada tanggal 8 Nopember 2010.

**Lawnfield Pacific Ltd.**

Pada tanggal 14 Maret 2008, Perusahaan mendapat pinjaman dari Lawnfield Pacific Ltd. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 20% per tahun dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, dan dapat diperpanjang per 3 bulanan. Pinjaman ini tidak dijamin dengan aset tertentu milik Perusahaan dan anak Perusahaan. Pinjaman ini telah lunas pada tanggal 8 Nopember 2010.

18. OTHER PAYABLES

	2009	
		<b>Third parties</b>
		<b>Rupiah</b>
		PT Mobile-8 Telecom Tbk
		Insurance Premium
	842	Other
		<b>US Dollar</b>
	66.774	Archive Global Ltd. (US\$ 7,103,569)
	18.816	Lawnfield Pacific Ltd. (US\$ 2,001,711)
	<b>86.432</b>	<b>T o t a l</b>

**PT Mobile-8 Telecom Tbk**

This account represents a security deposit from PT Mobile-8 Telecom Tbk for its payable to the Company, based on Memorandum of Understanding (MOU) dated 25 May 2010 (Notes 41c).

**Archive Global Ltd.**

On 28 July 2008, the Company obtained a loan from Archive Global Ltd. (Archive) with a maximum loan size of US\$ 5,500,000. The loan is an interest bearing loan at 20% per year and will mature in 12 months, and can be extended from time to time on a three (3) months basis. The loan was not secured by assets of the Company and subsidiaries. The loan was fully paid in 2009.

Subsequently, the Company obtained other loans from Archive on 2 October 2009 and 20 November 2009. The loan is an interest bearing loan at 20% per year, with 12 months maturity, and can be extended from time to time on a three (3) months basis. The loan was not secured by assets of the Company and subsidiaries. The loan was fully paid on 8 November 2010.

**Lawnfield Pacific Ltd.**

On 14 March 2008, the Company obtained a loan from Lawnfield Pacific Ltd. The loan is interest bearing at 20% per year, with 12 months maturity, and can be extended from time to time on a three (3) months basis. The loans is not secured by assets of the Company and subsidiaries. The loan was fully paid on 8 November 2010.

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	2010	2009	
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	29.588	38.409	Income Tax Article 4 (2)
Pajak Penghasilan Pasal 23	4.489	-	Income Tax Article 23
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	4.900	3.508	Value Added Tax - Input
<b>Jumlah</b>	<b>38.977</b>	<b>41.917</b>	<b>Total</b>

b. Hutang Pajak

b. Taxes Payable

	2010	2009	
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	16.530	3.900	Income Tax Article 4 (2)
Pajak Penghasilan Pasal 21	2.818	244	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	9.417	989	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	25	-	Income Tax Article 25
Pajak Penghasilan Pasal 26	7.043	1.120	Income Tax Article 26
Pajak Penghasilan Pasal 29	25.318	28.608	Income Tax Article 29
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	10.705	13.466	Value Added Tax - Output
<b>Jumlah</b>	<b>71.856</b>	<b>48.327</b>	<b>Total</b>

c. Perhitungan Pajak Penghasilan

c. Income Tax Calculation

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax as shown in the consolidated statements of income and estimated taxable profit for the years ended 31 December 2010 and 2009, is as follows:

	2010	2009	
Laba sebelum pajak penghasilan, menurut laporan laba rugi konsolidasian	359.297	267.641	Profit before income tax, as per consolidated statements of income
Laba anak Perusahaan sebelum pajak penghasilan	366.335	266.508	Profit of subsidiaries before income tax
<b>Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan</b>	<b>( 7.038)</b>	<b>1.133</b>	<b>The Company's profit (loss) before income tax</b>
<b>Koreksi Fiskal</b>			<b>Fiscal corrections</b>
Beda temporer	-	-	Temporary differences
Beda tetap	( 1.761)	( 1.511)	Permanent differences
<b>Jumlah koreksi fiskal</b>	<b>( 1.761)</b>	<b>( 1.511)</b>	<b>Total fiscal correction</b>
<b>Taksiran rugi fiskal - Perusahaan</b>	<b>( 8.799)</b>	<b>( 378)</b>	<b>Estimated tax loss - the Company</b>

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

c. Perhitungan Pajak Penghasilan (Lanjutan)

c. Income Tax Calculation (Lanjutan)

Taksiran beban pajak penghasilan dan hutang pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Estimated income tax expenses and income tax payable for the years ended 31 December 2010 and 2009, are as follows:

	2010	2009	
<b>Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)</b>			<b>Estimated taxable income (tax loss)</b>
Perusahaan	( 8.799 )	( 378 )	The Company
Anak Perusahaan	83.284	44.246	Subsidiaries
<b>Taksiran beban pajak penghasilan</b>			<b>Estimated income tax expenses</b>
Perusahaan	-	-	The Company
Anak Perusahaan	22.091	19.170	Subsidiaries
<b>Taksiran beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian</b>	22.091	19.170	<b>Estimated income tax expenses as per consolidated statements of income</b>
<b>Dikurangi :</b>			<b>Less :</b>
Pajak Penghasilan Pasal 22	( 78 )	-	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 23	( 9.168 )	-	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	( 303 )	-	Income Tax Article 25
Jumlah	( 9.549 )	-	Total
<b>Taksiran hutang pajak penghasilan Pasal 29 tahun berjalan</b>	12.542	19.170	<b>Estimated income tax payable Article 29 for the year</b>
<b>Hutang pajak penghasilan Pasal 29 periode sebelumnya</b>	12.776	9.438	<b>Income tax payable Article 29 prior period</b>
<b>Total hutang Pajak Penghasilan Pasal 29</b>	<u>25.318</u>	<u>28.608</u>	<b>Total income tax payable Article 29</b>

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Aset (kewajiban) pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara pendapatan dan beban, yang diakui secara komersil dan perpajakan, adalah sebagai berikut:

Deferred tax assets (liabilities) occurring from temporary differences of revenues and expenses recognition between the commercial and tax base are as follows:

2010	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian/ Adjustments	Manfaat (beban) pajak tangguhan / Deferred tax benefits (expenses)	Saldo akhir/ Ending balance	2010
<b>Aset (kewajiban) pajak tangguhan</b>					<b>Deferred tax assets (liabilities)</b>
Rugi fiskal	6.213	-	7.921	14.134	Tax loss
Cadangan imbalan pasca-kerja	587	1.988	( 454 )	2.121	Post-employment benefits
Properti investasi	( 6.087 )	-	( 3.034 )	( 9.121 )	Investment properties
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<u>713</u>	<u>1.988</u>	<u>4.433</u>	<u>7.134</u>	<b>Deferred tax assets - net</b>

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred tax (Continued)

<u>2 0 1 0</u>	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustments</u>	<u>Manfaat (beban) pajak tangguhan / Deferred tax benefits (expenses)</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	<u>2 0 1 0</u>
<b>Aset (kewajiban) pajak tangguhan</b>					<b>Deferred tax assets (liabilities)</b>
Rugi fiskal	-	-	774	774	Tax loss
Cadangan imbalan pasca-kerja	352	-	119	471	Post-employment benefits
Properti investasi	( 8.155)	-	( 3.154)	( 11.309)	Investment properties
<b>Kewajiban pajak tangguhan - bersih</b>	<u>( 7.803)</u>	<u>-</u>	<u>( 2.261)</u>	<u>( 10.064)</u>	<b>Deferred tax liabilities - net</b>
<u>2 0 0 9</u>	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustments</u>	<u>Manfaat (beban) pajak tangguhan/ Deferred tax benefits (expenses)</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	<u>2 0 0 9</u>
<b>Aset (kewajiban) pajak tangguhan</b>					<b>Deferred tax assets (liabilities)</b>
Rugi fiskal	-	-	6.212	6.212	Tax loss
Cadangan imbalan pasca-kerja	-	148	192	340	Post-employment benefits
Properti investasi	-	( 2.898)	( 1.275)	( 4.173)	Investment properties
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<u>-</u>	<u>( 2.750)</u>	<u>5.129</u>	<u>2.379</u>	<b>Deferred tax assets - net</b>

Ekshibit E/35

Exhibit E/35

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred tax (Continued)

<u>2009</u>	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Manfaat (beban) pajak tangguhan/ <i>Deferred tax benefits (expenses)</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	<u>2009</u>
<b>Aset (kewajiban) pajak tangguhan</b>					<b>Deferred tax assets (liabilities)</b>
Rugi fiskal	-	-	-	-	Tax loss
Cadangan imbalan pasca-kerja	-	371	229	600	Post-employment benefits
Properti investasi	-	( 7.592)	( 2.477)	10.069	Investment properties
<b>Kewajiban pajak tangguhan - bersih</b>	-	( 7.221)	( 2.248)	( 9.469)	<b>Deferred tax liabilities - net</b>

Selama periode laporan keuangan, Perusahaan dan anak Perusahaan tidak menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP), namun telah menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) sebagai berikut:

During the period of the financial statements, the Company and subsidiaries did not receive any Tax Assessment Notices (SKP), but have received several Tax Collection Notices (STP) as follows:

Nomor/ <i>Number</i>	Tanggal/ <i>Date</i>	Jenis pajak/ <i>Type of tax</i>	Nilai STP (jumlah penuh)/ <i>STP Value (full amount)</i>	Tanggal pembayaran/ <i>Date of payment</i>
0135/107/08/077/09	23/06/09	PPN/VAT	500.000	25/08/09
0113/101/08/077/09	23/06/09	PPh Pasal/Income tax art 21	100.000	22/07/09
00049/101/09/077/09	23/06/09	PPh Pasal/Income tax art 21	300.000	22/07/09
00114/101/08/077/09	23/06/09	PPh Pasal/Income tax art 21	400.000	22/07/09
00115/101/08/077/09	23/06/09	PPh Pasal/Income tax art 21	400.000	22/07/09
00016/103/08/077/09	23/06/09	PPh Pasal/Income tax art 23	100.000	22/07/09
00014/140/08/077/09	23/06/09	PPh Pasal/Income tax art 4(2)	100.000	22/07/09
00105/106/08/077/09	23/06/09	PPh Pasal/Income tax art 25	100.000	22/07/09
00085/103/08/062/09	09/09/09	PPh Pasal/Income tax art 23	46.744.808	08/10/09
00021/103/09/092/09	09/09/09	PPh Pasal/Income tax art 23	6.340.188	08/10/09
<b>Jumlah/ Total</b>			<u>55.084.996</u>	

Ekshibit E/36

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/36

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

20. PENDAPATAN YANG DITERIMA DI MUKA

	2010	2009
PT XL Axiata Tbk	51.904	8.708
PT Mobile-8 Telecom Tbk	26.634	14.014
PT Telekomunikasi Selular	14.409	16.441
PT Indosat Tbk	9.267	-
PT Bakrie Telecom Tbk	8.627	4.110
PT Hutchison CP Telecom Indonesia	8.609	263
PT Smart Telecom	3.065	-
PT Natrindo Telepon Selular	1.449	3.818
PT Sampoerna Telecom	713	-
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	-	584
<b>Jumlah</b>	<b>124.677</b>	<b>47.938</b>

Sesuai perjanjian sewa, anak Perusahaan telah menerima pembayaran di muka dari pelanggan untuk jangka waktu 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan dan 1 (satu) tahun.

20. UNEARNED INCOME

PT XL Axiata Tbk
PT Mobile-8 Telecom Tbk
PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk
PT Bakrie Telecom Tbk
PT Hutchison CP Telecom Indonesia
PT Smart Telecom
PT Natrindo Telepon Selular
PT Sampoerna Telecom
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

**Total**

Based on the rental agreement, the subsidiaries have received payments in advance for period of 1 (one) month, 3 (three) months and 1 (one) year.

21. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2010	2009
Beban bunga	41.448	13.474
Estimasi biaya pembangunan properti investasi	32.772	12.315
Karyawan	10.526	4.444
Potongan pendapatan yang diberikan	7.812	5.706
Perbaikan dan pemeliharaan tower	5.915	3.016
Keamanan	4.949	338
Jasa konsultan	1.475	1.010
Lainnya	285	488
<b>Jumlah</b>	<b>105.182</b>	<b>40.791</b>

Estimasi biaya pembangunan properti investasi merupakan estimasi biaya yang masih harus dikeluarkan atas properti investasi yang telah selesai pembangunannya namun belum ditagihkan seluruh biayanya oleh kontraktor.

21. ACCRUED EXPENSES

Interest expenses
Estimated construction cost of investment properties
Employee
Collocation discount
Repair and maintenance towers
Security
Consultant fees
Others

**Total**

Estimated construction cost of investment properties represents the estimated costs to be incurred by the Company in relation to work performed on the investment properties which has been completed but not yet invoiced.

22. SEWA PEMBIAYAAN

	2010	2009
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.110	46
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	3.826	-
<b>Jumlah</b>	<b>5.936</b>	<b>46</b>

Sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset kendaraan yang menjadi obyek pembiayaan.

22. FINANCE LEASES

Portion due within one year
Portion with maturities over one year

**Total**

The finance lease is secured by the respective vehicle assets.



Ekshibit E/37

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/37

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan pinjaman dari pihak ketiga sebagai berikut:

	2010
a. Fasilitas Pinjaman Sindikasi seri 1 sebesar US\$ 300 juta (Saldo pada 31 Desember 2010, adalah sebesar US\$ 275 juta)	2.472.525
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi (Catatan 2e)	( 87.728)
b. Fasilitas Pinjaman US\$ 130 juta	-
Jumlah	2.384.797
Dikurangi :	
Jatuh tempo dalam satu tahun	59.353
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	2.325.444

a. Program Pinjaman US\$ 2 miliar

Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan dan anak Perusahaan menandatangani Perjanjian Program Pinjaman ("Program") dengan limit sebesar US\$ 2 miliar untuk melunasi pinjaman yang outstanding pada saat itu dan juga untuk menyediakan tambahan dana untuk ekspansi. Berdasarkan Program tersebut, Perusahaan dan anak Perusahaan dapat mengeluarkan seri pinjaman, dimana setiap seri tersebut dapat dikeluarkan dalam mata uang US\$ maupun Rupiah, dan dapat berbentuk pinjaman bank maupun obligasi.

Seluruh pinjaman dari Program tersebut dijamin dengan:

- Kontrak sewa jangka panjang dari operator telekomunikasi, piutang yang timbul dari kontrak sewa jangka panjang dengan operator telekomunikasi, dan seluruh aset bergerak dari Perusahaan dan anak Perusahaan, kontrak asuransi, kontrak sewa lahan dan kontrak lindung nilai (*hedging*);
- Pengalihan dari rekening Escrow dan modal saham disetor dari anak Perusahaan; dan
- Cross guarantee dari anak Perusahaan.

23. LONG-TERM LOANS

This account represents loans from third parties as follows:

	2009	
a. First series of US\$ 300 million Syndicated Loan Term Facility (as of 31 December 2010, the outstanding balance is US\$ 275 million)	-	
Unamortized borrowing costs (Note 2e)	-	
b. US\$ 130 million Term Loan Facility	963.406	
Jumlah	963.406	Total
Dikurangi :		Less:
Jatuh tempo dalam satu tahun	76.754	Current portion
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	886.652	Non-current portion

a. US\$ 2 billion Debt Programme

On 27 September 2010, the Company and subsidiaries signed a Debt Programme Agreement (Programme) with a limit set up to US\$ 2 billion in aggregate to refinance all existing debt and provide additional funding for expansion. Based on this Programme, the Company and subsidiaries may issue series in either US\$ or Rupiah, in loans or bonds at the Company's discretion.

The loans under the Programme are secured by:

- Assignment of all existing and future long-term telecommunication operator contracts, receivables arising from the telecommunication operator contracts and all moveable assets of the Company and subsidiaries, insurances, land leases and hedging;
- Pledge of Escrow Accounts and issued shares of the subsidiaries; and
- Cross guarantees from each subsidiary.

Ekshibit E/38

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/38

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

a. Program Pinjaman US\$ 2 miliar (Lanjutan)

Dalam Program tersebut, Perusahaan dan anak Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:

- Net senior debt* / EBITDA maksimum sebesar 4,5 kali selama periode 30 Juni 2010 sampai 31 Desember 2011. Dan untuk selanjutnya maksimum sebesar 4,0 kali;
- Net debt* / EBITDA tidak melebihi 5,0 kali;
- Interest service coverage ratio* minimum sebesar 2,1 kali;
- Senior debt service coverage ratio* minimum sebesar 1,2 kali;
- Loan to value ratio* maksimum sebesar 80%; dan
- Top tier revenue ratio minimum sebesar 50%.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan anak Perusahaan telah menerbitkan 2 seri dalam Program ini:

1. Fasilitas Pinjaman Seri 1 US\$ 300 juta

Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan dan anak Perusahaan menerbitkan Fasilitas Pinjaman seri satu dalam Program ini sebesar US\$ 300.000.000. Fasilitas ini dikenakan margin bunga di atas LIBOR sebesar 4% per tahun untuk kreditur dalam negeri dan 3,75% per tahun untuk kreditur luar negeri selama dua kuartal pertama. Pada kuartal selanjutnya, kreditur luar negeri akan memperoleh margin bunga yang berkisar antara 2,75% sampai 3,75% per tahun (kreditur dalam negeri memperoleh tambahan 25 basis poin), tergantung pada kontribusi pendapatan yang diperoleh Perusahaan dan anak-anak Perusahaan dari 4 (empat) operator selular utama, dan rasio *net senior debt*.

Seri pertama ini diatur oleh:

- Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.
- DBS Bank Ltd.
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.
- PT ANZ Panin Bank
- PT Bank UOB Buana
- PT Bank OCBC Indonesia
- United Overseas Bank Ltd.
- Standard Bank PLC

Fasilitas ini jatuh tempo lima tahun setelah tanggal penandatanganan perjanjian pinjaman, dengan opsi untuk perpanjangan hingga tahun keenam. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak Perusahaan telah menarik pinjaman sebesar US\$ 275.000.000 dari total fasilitas.

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

a. US\$ 2 billion Debt Programme (Continued)

Under the Programme, the Company and subsidiaries are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:

- Maximum *Net senior debt* / EBITDA of 4.5 times from 30 June 2010 to 31 December 2011, and 4.0 times thereafter;
- Net debt* / EBITDA not exceeding 5.0 times;
- Minimum *interest service coverage ratio* of 2.1 times
- Minimum *senior debt service coverage ratio* of 1.2 times;
- Maximum *loan to value ratio* of 80%; and
- Minimum *top tier revenue ratio* of 50%.

As the date of the consolidated financial statements completion, the Company and subsidiaries have only issued 2 series under the Programme:

1. First Series of US\$ 300 million Term Loan Facility

On 27 September 2010, the Company and subsidiaries issued the first series of Term Loan Facility under the Programme, amounting to US\$ 300,000,000. This facility bears interest margin over LIBOR at 4% per annum for onshore lenders and 3.75% per annum for offshore lenders during the initial two quarters. Thereafter, interest margin pricing for offshore lenders will range from 2.75% until 3.75% per annum (onshore lenders will receive additional 25 basis points) depending on revenue contribution earned by the Company and subsidiaries from 4 (four) largest telecommunication operators and net senior debt ratio.

The first series is arranged by the following financial institutions:

- Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.
- DBS Bank Ltd.
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.
- PT ANZ Panin Bank
- PT Bank UOB Buana
- PT Bank OCBC Indonesia
- United Overseas Bank Ltd.
- Standard Bank PLC

The facility matures after five years of the facility signing date with a sixth year extension option. As of 31 December 2010, the Company and subsidiaries had drawn US\$ 275,000,000 of the facility.

Ekshibit E/39

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/39

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

a. Program Pinjaman US\$ 2 miliar (Lanjutan)

2. Fasilitas Pinjaman Revolving Seri 2 sebesar US\$ 50 juta

Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan dan anak Perusahaan menerbitkan fasilitas *Revolving* seri kedua sebesar US\$ 50.000.000 dengan marjin bunga sebesar 3,5% per tahun di atas LIBOR, dengan jangka waktu 3 tahun dan tambahan opsi perpanjangan 3 tahun. Seri kedua ini diatur oleh:

- United Overseas Bank Ltd.
- Oversea -Chinese Banking Corporation Ltd.
- DBS Bank Ltd.
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- PT Bank UOB Buana

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak Perusahaan belum menggunakan fasilitas seri kedua ini.

b. Fasilitas Pinjaman US\$ 130 juta

Pada tanggal 7 Januari 2009, Perusahaan dan anak Perusahaan (kecuali PT Solu Sindo Kreasi Pratama (SKP), perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh PT Metric Solusi Integrasi, anak Perusahaan (Catatan 10)) memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US\$ 130 juta, atau dalam nilai dalam mata uang Rupiah yang setara dengan nilai tersebut, dari United Overseas Bank Limited sebagai *Facility Agent*, PT Bank Permata Tbk sebagai *Security Agent*, dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai *Account Bank*. Pinjaman tersebut terdiri dari 3 fasilitas, yaitu fasilitas (*tranche*) A, B dan C. Maksimum pinjaman untuk fasilitas A, B dan C masing-masing adalah US\$ 50.000.000, US\$ 30.000.000 dan US\$ 50.000.000. Waktu pembayaran untuk *tranche* A adalah setiap 3 bulan sekali selama 20 kali, untuk *tranche* B adalah pada akhir periode pinjaman, dan untuk *tranche* C adalah dua tahun setelah *availability period* yaitu 2 tahun dari pinjaman awal yang kemudian baru dibayarkan per kwartal sebanyak 12 kali sampai dengan akhir periode pinjaman. Pinjaman ini dikenakan bunga berkisar antara 11% sampai 12% per tahun. Tujuan penggunaan dana pinjaman ini adalah untuk membiayai modal kerja dan belanja modal Perusahaan dan anak Perusahaan. Pinjaman ini telah lunas pada tanggal 4 Nopember 2010.

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

a. US\$ 2 billion Debt Programme (Continued)

2. Second Series of US\$ 50 million Revolving Credit Facility

On 27 September 2010, the Company and subsidiaries issued the second series of *Revolving Loan Facility*, amounting to US\$ 50,000,000. This series bears interest margin of 3.5% per annum above LIBOR, with a 3 year period and with another 3 year extension option, arranged by the following financial institutions:

- United Overseas Bank Ltd.
- Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.
- DBS Bank Ltd.
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- PT Bank UOB Buana

As of 31 December 2010, the Company and subsidiaries have not yet utilized this second series facility.

b. US\$ 130 million Term Loan Facility

On 7 January 2009, the Company and subsidiaries (excluding PT Solu Sindo Kreasi Pratama (SKP), a company owned by PT Metric Solusi Integrasi, a Subsidiary (Note 1c)) obtained a loan facility amounting to US\$ 130 million, or its equivalent value in Rupiah currency, from United Overseas Bank Limited as *Facility Agent*, PT Bank Permata Tbk as *Security Agent*, and PT Bank Central Asia Tbk as *Account Bank*. The loan consists of facilities A, B and C, with maximum loan amount of US\$ 50,000,000; US\$ 30,000,000 and US\$ 50,000,000, respectively. Repayment of facility A is on a quarterly basis over 20 installments, facility B is at end of the loan period, and facility C is repaid in two years after the initial loan by 12 quarterly installments until the end of the loan period. These loans bear interest rates ranging from 11% to 12% per year. The loan is used to finance working capital and capital expenditure of the Company and subsidiaries. The loan was fully paid on 4 November 2010.

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

24. INVESTASI BERSAMA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan kewajiban atas pengembalian pembiayaan bersama pembangunan properti investasi dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
<b>Investor</b>		
Gede Madalila Merada	470	563
Suprihadi	253	295
Anak Agung Ayu Ariani	199	242
<b>Jumlah</b>	<u>922</u>	<u>1.100</u>

24. LONG-TERM JOINT INVESTMENTS

This account represents liability to return a joint financing of investment properties with details as follows:

	<b>Investors</b>
	Gede Madalila Merada
	Suprihadi
	Anak Agung Ayu Ariani
<b>Total</b>	<b>Total</b>

25. MODAL SAHAM

Pada 31 Desember 2010 dan 2009, susunan pemegang saham dan kepemilikannya adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	% Kepemilikan/ % ownership	2010		Shareholders
		Lembar saham (dalam jumlah penuh)/ No. of shares (full amount)	Jumlah/ Amount	
PT Saratoga Infrastruktur	25,83	1.176.888.889	117.689	PT Saratoga Infrastruktur
PT Provident Capital Indonesia	20,92	953.141.750	95.314	PT Provident Capital Indonesia
PT Wahana Anugerah Sejahtera	20,92	953.141.750	95.314	PT Wahana Anugerah Sejahtera
Edwin Soeryadjaya	3,66	166.666.667	16.667	Edwin Soeryadjaya
Winato Kartono	3,66	166.666.667	16.667	Winato Kartono
Sandiaga Salahuddin Uno	1,83	83.333.333	8.333	Sandiaga Salahuddin Uno
Hardi Wijaya Liong	1,83	83.333.333	8.333	Hardi Wijaya Liong
Masyarakat	21,35	973.527.500	97.353	Public
<b>Jumlah</b>	<u>100,00</u>	<u>4.556.699.889</u>	<u>455.670</u>	<b>Total</b>
Pemegang saham	% Kepemilikan/ % Ownership	2009		Shareholders
		Lembar saham (dalam jumlah penuh)/ No. of shares (full amount)	Jumlah/ Amount	
PT Provident Capital Indonesia	32,30	1.164.350.000	116.435	PT Provident Capital Indonesia
PT Wahana Anugerah Sejahtera	32,30	1.164.350.000	116.435	PT Wahana Anugerah Sejahtera
PT Saratoga Infrastruktur	21,54	776.330.000	77.633	PT Saratoga Infrastruktur
Edwin Soeryadjaya	4,62	166.666.667	16.667	Edwin Soeryadjaya
Winato Kartono	4,62	166.666.667	16.667	Winato Kartono
Sandiaga Salahuddin Uno	2,31	83.333.333	8.333	Sandiaga Salahuddin Uno
Hardi Wijaya Liong	2,31	83.333.333	8.333	Hardi Wijaya Liong
<b>Jumlah</b>	<u>100,00</u>	<u>3.605.030.000</u>	<u>360.503</u>	<b>Total</b>

**Ekshibit E/41**

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**Exhibit E/41**

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. MODAL SAHAM (Lanjutan)**

Pada tanggal 15 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) dengan suratnya No. S-9402/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 551.111.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 2.025 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 26 Oktober 2010, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai Akta No. 145 tanggal 21 Juli 2010 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, SH, sebagai notaris pengganti dari Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui tambahan setoran modal dari PT Saratoga Infrastruktur sebesar Rp 225.300 untuk 400.558.889 saham baru senilai Rp 40.056. Dengan demikian, Perusahaan memperoleh agio sebesar Rp 185.244. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Keputusan No. AHU-37825.AH.01.02.TH.2010 tanggal 30 Juli 2010.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dinyatakan dalam Akta No. 24 tanggal 24 Oktober 2009, yang dibuat di hadapan Hestyani Hassan, SH, MKn, Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam surat penerimaan laporan No. AHU-52458.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 29 Oktober 2009, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal dasar dari semula Rp 50 menjadi sebesar Rp 200 yang terbagi dalam 200 (dua ratus) saham masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 (dalam jumlah penuh). Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan diambil bagian sejumlah 150 (seratus lima puluh) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 150, sehingga modal disetor menjadi Rp 200.

**25. SHARE CAPITAL (Continued)**

*On 15 October 2010, the Company received an effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM & LK) in its Decision Letter No. S-9402/BL/2010 to offer 551,111,000 of its shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange, at an initial offering price of Rp 2,025 (full amount) per share. On 26 October 2010, those shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Based on the Deed No.145 dated 21 July 2010 which made in presence of Aulia Taufani, SH, as the substitute of Sutjipto, SH, a Notary in Jakarta, the shareholders agreed the additional paid-in capital from PT Saratoga Infrastruktur amounted to Rp 225,300 for 400,558,889 new shares that are equivalents to Rp 40,056. Accordingly, the Company recorded a premium on paid-in capital of Rp 185,244. The deed has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-37825.AH.01.02.TH.2010 dated 30 July 2010.*

*Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGM), which stated in Deed No. 24 dated 24 October 2009, made in presence of Hestyani Hassan, SH, MKn, a Notary in Jakarta, which has been reported to the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia according to acceptance letter No. AHU-52458.AH.01.02.Year 2009 dated 29 October 2009, the shareholders agreed to increase the authorized capital from Rp 50 to Rp 200, divided into two hundred (200) shares, each with a nominal value of Rp 1,000,000 (full amount). From the additional authorized capital, 150 (one hundred and fifty) shares have been issued and fully paid for total nominal value amounting to Rp 150 and paid-up capital increased to Rp 200, accordingly.*

**Ekshibit E/42**

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**Exhibit E/42**

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. MODAL SAHAM (Lanjutan)**

Pada tanggal 30 Oktober 2009, diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), yang dinyatakan dalam Akta No. 27 pada tanggal yang sama yang dibuat di hadapan Hestyani Hassan, SH MKn, Notaris di Jakarta, pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal dasar yang semula sebesar Rp 200 kemudian menjadi Rp 1.000.000.

Dalam RUPSLB, para pemegang saham Perusahaan juga menyetujui perubahan modal melalui setoran tunai sebesar Rp 53.335 dan melalui pembagian dividen saham interim sebesar Rp 256.968. Dengan demikian, jumlah modal disetor Perusahaan menjadi Rp 310.503. RUPSLB tersebut juga menyetujui pemecahan nilai nominal saham, dari Rp 1.000.000 (dalam jumlah penuh) per saham menjadi Rp 100 (dalam jumlah penuh) per saham. Akta tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam surat penerimaan laporan No. AHU-57193.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 20 November 2009.

Kemudian, berdasarkan RUPSLB yang dinyatakan dalam Akta No.22 tanggal 30 November 2009, yang dibuat di hadapan Hestyani Hassan, SH, MKn, Notaris di Jakarta, dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam surat penerimaan laporan No. AHU-10870. AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 2 Maret 2010, modal dasar Perusahaan meningkat menjadi sebesar Rp 1.442.012 yang terbagi dalam 14.420.120.000 saham, masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham (dalam jumlah penuh). Dari modal dasar tersebut, pemegang saham menyetorkan kembali sebesar Rp 50.000, sehingga modal disetor Perusahaan meningkat menjadi sebesar Rp 360.503. Selain itu, pemegang saham juga menyetujui pembentukan dana cadangan umum sebesar Rp 100.

Pada 31 Desember 2010, Komisaris dan Direksi Perusahaan memiliki saham Perusahaan sebanyak 502.257.500 saham atau setara dengan 11,02 % dari jumlah saham beredar.

**25. SHARE CAPITAL (Continued)**

*On 30 October 2009, based on the proceedings of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM), recorded in Deed No. 27 on the same date made in presence of Hestyani Hassan, SH, MKn, a Notary in Jakarta, the shareholders agreed to increase the authorized share capital from Rp 200 to Rp 1,000,000.*

*In the same EGM, the shareholders of the Company approved an additional capitalization in cash of Rp 53,335 and a stock dividend of Rp 256,968. As a result, total paid-up capital of the Company increased by Rp 310,503. Finally, the shareholders also approved a stock split from Rp 1,000,000 (full amount) per share to Rp 100 (full amount) per share. This amendment has been reported to the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in acceptance letter No. AHU-57193. AH.01.02 year 2009 dated 20 November 2009.*

*On 30 November 2009, based on the proceedings of the subsequent Extraordinary General Meeting of Shareholders, recorded in Deed No. 22 on the same date in presence of Hestyani Hassan, SH, MKn, a Notary in Jakarta, registered with the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in acceptance letter No. AHU-10870.AH.01.02 Year 2010 dated 2 March 2010, the Company's authorized share capital increase to Rp 1,442,012, divided into 14,420,120,000 shares, each with a nominal value of Rp 100 per share (full amount). From the additional authorized increase, shareholders subscribed to additional shares with the value of Rp 50,000. As a result, the Company's paid in capital increased to Rp 360,503. The shareholders also approved the establishment of a general reserve fund amounting to Rp 100.*

*As of 31 December 2010, the Company's Commissioners and Directors owned 502,257,500 shares in the Company, equivalent to 11.02% of total shares outstanding.*

Ekshibit E/43

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/43

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi efek ekuitas terkait penawaran saham perdana perusahaan pada Oktober 2010, sebagai berikut:

Agio saham - PT Saratoga Infrastruktur	185.244
Agio saham - Penawaran Umum Perdana	1.060.889
Biaya emisi efek ekuitas - Penawaran Umum Perdana	( 61.035 )
<b>Jumlah</b>	<b>1.185.098</b>

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of premium of paid-in capital and share issuance costs pursuant to the initial public offering of the shares of the Company in October 2010, with detail as follows:

Premium of paid-in capital - PT Saratoga Infrastruktur	
Premium of paid-in capital - Initial Public Offering	
Share issuance costs - Initial Public Offering	
<b>Total</b>	<b>1.185.098</b>

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG  
MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

	2010	2009
<b>Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>		
PT Tri Ahmadi Karya	-	5
<b>Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>		
Sakti Wahyu Trenggono	32.600	-
Abdul Satar	6.400	-
PT Prime Asia Capital	2.600	2.600
PT Provident Capital Indonesia	-	1.868
PT Wahana Anugerah Sejahtera	-	283
<b>Jumlah</b>	<b>41.600</b>	<b>4.751</b>

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

<b>Due from Related Parties</b>
PT Tri Ahmadi Karya
<b>Due to Related Parties</b>
Sakti Wahyu Trenggono
Abdul Satar
PT Prime Asia Capital
PT Provident Capital Indonesia
PT Wahana Anugerah Sejahtera
<b>Total</b>

Nama pihak yang memiliki  
hubungan istimewa/  
Name of related parties

Sifat hubungan istimewa/  
Nature of relationships

Transaksi/  
Transaction

PT Provident Capital Indonesia	Pemegang saham/ A shareholder	Operasional dan modal kerja/ Operational and working capital
PT Wahana Anugerah Sejahtera	Pemegang saham/ A shareholder	Operasional dan modal kerja/ Operational and working capital
PT Tri Ahmadi Karya	Pemegang saham anak Perusahaan/ Subsidiary's shareholder	Operasional dan modal kerja/ Operational and working capital
PT Prime Asia Capital	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Pembelian saham/ Shares purchase
Abdul Satar	Pemegang saham dan pengurus anak Perusahaan/ A shareholder and subsidiary's Director	Pembelian saham/ Shares purchase
Sakti Wahyu Trenggono	Pemegang saham dan pengurus anak Perusahaan/ A shareholder and subsidiary's Commissioner	Pembelian saham/ Shares purchase

Ekshibit E/44

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/44

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

28. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS  
SEPENGENDALI

Pada tanggal 7 Januari 2009, PT Tower Bersama (TB), anak Perusahaan, melakukan pembelian saham PT Prima Media Selaras sebanyak 15.000 saham dari PT Prime Asia Capital, pihak hubungan istimewa. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar aset bersih yang diperoleh sebesar Rp 2.008 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas (Catatan 2o).

29. KENAIKAN REVALUASI ATAS PROPERTI INVESTASI

Perusahaan dan anak Perusahaan menetapkan nilai wajar properti investasinya pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan, di mana hasilnya adalah terdapat kenaikan nilai wajar atas properti investasi tersebut sebesar Rp 209.569 (31 Desember 2009: Rp 120.512).

30. TAGIHAN DERIVATIF

Pada tanggal 31 Desember 2010, anak Perusahaan telah melakukan beberapa kontrak *cross currency swap* yang akan jatuh tempo pada tanggal 4 November 2015 dengan jumlah nosional sebesar US\$ 171.000.000 dengan:

- PT Bank UOB Buana
- DBS Bank Ltd., Singapore
- PT ANZ Panin Bank
- Morgan Stanley, Singapore

Anak Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap* dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar atas pinjaman bank dalam mata uang asing. Nilai wajar tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2010 adalah Rp 23.719.

Instrumen derivatif ini telah memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006). Oleh karena itu, nilai wajar bersih dari tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2010 sesudah memperhitungkan perubahan kurs hutang bank yang dilindung nilai sebesar Rp 13.030, diakui sebagai bagian efektif atas laba instrumen lindung nilai pada anak Perusahaan dan dicatat pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" pada Ekuitas Perusahaan sebesar Rp 12.505 (Catatan 31).

28. DIFFERENCES ARISING FROM RESTRUCTURING  
TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON  
CONTROL

On 7 January 2009, PT Tower Bersama (TB), a subsidiary, acquired 15,000 shares of PT Prima Media Selaras from PT Prime Asia Capital, a related party. The difference between the cost and the fair value of net assets acquired amounting to Rp 2,008 is presented as "Differences Arising From Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" as part of equity (Note 2o).

29. REVALUATION SURPLUS ON INVESTMENT PROPERTIES

The Company and subsidiaries have determined the fair value of investment properties as at 31 December 2010 and 2009 based on calculations from an independent appraiser, KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Partners, resulting in an increase in the fair value of investment properties at 31 December 2010 of Rp 209,569 (31 December 2009: Rp 120,512).

30. DERIVATIVES RECEIVABLES

As at December 31, 2010, the subsidiaries have entered into several *cross currency swap* with the notional amount of US\$ 171,000,000, which will mature on 4 November 2015, with the following counterparties:

- PT Bank UOB Buana
- DBS Bank Ltd, Singapore
- PT ANZ Panin Bank
- Morgan Stanley, Singapore

The subsidiaries entered into *cross currency swap* contracts in order to mitigate the fluctuations in interest rates and exchange rates from bank loans in foreign currency. Fair value of derivatives receivable as of 31 December 2010 amounting to Rp 23,719.

These derivative instruments qualified the criteria of hedge accounting based on SFAS No. 55 (revised 2006). Therefore, the net fair value of derivative receivable as at 31 December 2010 after considering the foreign exchange translation of related hedged loans of Rp 13,030, is recognized as effective portion of gains on hedging instruments at the Subsidiaries level and presented as "Differences Arising from Changes in Subsidiaries' Equity" in the Company's equity section of Rp 12,505 (Note 31).



Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

31. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

Akun ini berasal dari transaksi sebagai berikut:

	2010	2009
a. Selisih transaksi perubahan ekuitas anak Perusahaan	8.983	-
b. Bagian efektif atas laba atas instrumen lindung nilai pada anak Perusahaan	3.522	-
<b>Jumlah</b>	<b>12.505</b>	<b>-</b>

Rincian dari masing-masing komponen tersebut diatas adalah sebagai berikut:

a. Selisih transaksi perubahan ekuitas anak Perusahaan

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak Perusahaan/ Differences arising from changes in subsidiaries' equity	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan yang dicatat Perusahaan/ Differences arising from changes in subsidiaries' equity recorded by the Company
PT Metric Solusi Integrasi	768	100,00 %	768
PT United Towerindo	1.044	100,00 %	1.044
PT Tower Bersama	4.034	98,00 %	3.953
PT Tower One	3.218	99,99 %	3.218
<b>Jumlah/Total</b>	<b>9.064</b>		<b>8.983</b>

b. Bagian efektif atas laba atas instrumen lindung nilai pada anak Perusahaan

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Nilai wajar tagihan derivatif/ Fair value of derivatives receivable	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan yang dicatat Perusahaan/ Differences arising from changes in subsidiaries' equity recorded by the Company
PT United Towerindo	3.482	100,00 %	3.482
PT Tower Bersama	( 150)	98,00 %	( 147)
PT Telenet Internusa	188	99,50 %	187
<b>Jumlah/Total</b>	<b>3.520</b>		<b>3.522</b>

31. DIFFERENCES ARISING FROM CHANGES IN SUBSIDIARIES' EQUITY

This account derived from following transactions:

- a. Differences arising from changes in subsidiaries equity  
b. Effective portion of gains on hedging instruments at subsidiaries

**Total**

Details of each component above are as follows:

a. Differences arising from changes in subsidiaries equity

b. Effective portion of gains on hedging instruments at subsidiaries

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

32. PENDAPATAN

Rincian pelanggan pihak ketiga pada tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

32. REVENUE

Details of third parties customers for year 2010 and 2009 are as follows:

Pelanggan	Pendapatan/ Revenue		Persentase dari jumlah penjualan /percentage of total revenue		Customers
	2010	2009	2010	2009	
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	261.329	155.079	38,90%	45,40%	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT Bakrie Telecom Tbk	90.819	48.061	13,50%	14,10%	PT Bakrie Telecom Tbk
PT Mobile-8 Telecom Tbk	76.231	59.422	11,40%	17,40%	PT Mobile-8 Telecom Tbk
PT Telekomunikasi Selular	67.206	35.470	10,00%	10,40%	PT Telekomunikasi Selular
PT XL Axiata Tbk	66.136	18.817	9,90%	5,50%	PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison CP Telecom Indonesia	53.341	4.108	7,90%	1,20%	PT Hutchison CP Telecom Indonesia
PT Natrindo Telepon Selular	36.758	20.002	5,50%	5,90%	PT Natrindo Telepon Selular
PT Indosat Tbk	9.762	417	1,45%	0,10%	PT Indosat Tbk
PT Smart Telecom	7.946	-	1,18%	-	PT Smart Telecom
PT Sampoerna Telecom	1.278	-	0,19%	-	PT Sampoerna Telecom
PT First Media Tbk	554	-	0,08%	-	PT First Media Tbk
<b>Jumlah</b>	<b>671.360</b>	<b>341.376</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>Total</b>

33. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2010	2009
Listrik	32.782	16.537
Perbaikan dan pemeliharaan	28.501	14.423
Amortisasi sewa lahan dan perijinan	21.547	5.777
Keamanan	8.440	4.662
Premi asuransi	3.440	1.129
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	3.486	882
<b>Jumlah</b>	<b>98.196</b>	<b>43.410</b>

33. COST OF REVENUE

Electricity	
Repairs and maintenance	
Land lease and licences cost - amortization	
Security	
Insurance premium	
Others (below Rp 100 million each)	
<b>Total</b>	

Seluruh beban adalah kepada pihak ketiga.

All expenses relate to third parties.

Ekshibit E/47

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/47

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

34. BEBAN USAHA

	2010	2009
Gaji dan tunjangan	51.317	27.650
Sponsor dan representasi	6.382	3.686
Penyusutan (Catatan 12)	4.926	2.492
Sewa kantor	4.004	2.619
Jasa profesional	3.486	3.238
Beban manfaat karyawan (Catatan 35)	2.927	1.682
Perjalanan dinas	2.271	2.795
Sewa kendaraan bermotor	1.835	1.383
Biaya kantor	1.639	250
Pengangkutan	1.504	109
Telekomunikasi	1.097	1.096
Lainnya	5.489	2.261
<b>Jumlah</b>	<b>86.877</b>	<b>49.261</b>

Seluruh beban adalah kepada pihak ketiga.

34. OPERATING EXPENSES

<i>Salaries, wages and allowance</i>
<i>Sponsorship and representation</i>
<i>Depreciation (Note 12)</i>
<i>Office rent</i>
<i>Professional fee</i>
<i>Employment benefit expense (Note 35)</i>
<i>Travel duty</i>
<i>Rental vehicles</i>
<i>Office expenses</i>
<i>Transportation</i>
<i>Telecommunication</i>
<i>Others</i>
<b>Total</b>

All expenses relate to third parties.

35. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan dan anak Perusahaan menyiapkan pencadangan imbalan untuk karyawannya yang akan mencapai usia pensiun pada saat berumur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Program imbalan pasca-kerja ini tidak dikelola oleh Perusahaan dan anak Perusahaan.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan cadangan manfaat karyawan per 31 Desember 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto per tahun	8.50% (2009 : 12%)
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%
Tingkat kematian	100% TMI2
Tingkat cacat	5% TMI2
Tingkat pengunduran diri	8% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, kemudian menurun secara linear hingga 0% pada usia 55 tahun/ 8% p.a. until age 30, then decrease linearly into 0% at age 55
Usia pensiun normal	55 tahun/ years
Metode	Projected Unit Credit

35. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company and subsidiaries provide benefits for employees who will reach their retirement age at 55 years old in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003. The post-employment benefit program is not managed by the Company and subsidiaries.

Assumptions used in determining the provision for post-employment benefits as of 31 December 2010 and 2009, are as follows:

<i>Discount rate per annum</i>
<i>Wages and salaries increase per annum</i>
<i>Mortality rate</i>
<i>Morbidity rate</i>
<i>Resignation rate</i>
<i>Normal retirement age</i>
<i>Method</i>

Ekshibit E/48

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/48

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

35. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Tabel di bawah merupakan rangkuman komponen dari beban manfaat karyawan - bersih yang diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan cadangan manfaat karyawan seperti yang dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing bertanggal 28 Februari 2011 dan 1 Maret 2010.

a. Kewajiban Manfaat Karyawan

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Nilai kini kewajiban	6.676	3.645
Laba (rugi) aktuarial yang tidak diakui	<u>3.763</u>	<u>112</u>
<b>Total kewajiban</b>	<b><u>10.439</u></b>	<b><u>3.757</u></b>

b. Beban Imbalan Kerja

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Beban jasa kini	2.300	1.227
Biaya bunga	572	223
Rugi (laba) aktuarial yang diakui	( 22)	( 22)
Beban jasa lalu - vested	158	315
Efek curtailment	<u>( 81)</u>	<u>( 61)</u>
<b>Total beban</b>	<b><u>2.927</u></b>	<b><u>1.682</u></b>

c. Kewajiban Manfaat Karyawan

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Kewajiban awal tahun	3.757	2.074
Penyesuaian/ akuisisi	3.755	1
Beban bersih tahun berjalan	<u>2.927</u>	<u>1.682</u>
<b>Kewajiban akhir tahun</b>	<b><u>10.439</u></b>	<b><u>3.757</u></b>

35. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS  
(Continued)

The table below is a summary of the components of employee benefit expense - net recognized in the consolidated statements of income and provision for employee benefits as calculated by PT Padma Radya Actuary, an independent actuary in its reports each dated 28 February 2011 and 1 March 2010.

a. Provision For Employee Benefits

Present value obligation  
Unrecognized actuarial gain (loss)

**Total liabilities**

b. Employee Benefits Expense

Current service cost  
Interest cost  
Recognized actuarial loss (gain)  
Past service cost - vested  
Curtailment effect

**Total expenses**

c. Provision for Post-Employment Benefits

Liabilities Beginning  
Adjustment/ Acquisition  
Net expense for the year

**Liabilities at end of year**

Ekshibit E/49

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/49

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

---

36. WESEL BAYAR

Pada tanggal 11 Desember 2008, Perusahaan dan PT Tower One (TO), anak Perusahaan, sebagai "Pembeli" mengadakan perjanjian jual beli saham dengan Future Point Pte Ltd. sebagai "Penjual" sejumlah US\$ 10.000.000 (dalam jumlah penuh). Transaksi ini dibayar dengan wesel bayar yang diterbitkan oleh TO dengan tingkat bunga 12% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2011 atau tanggal yang lebih cepat seperti yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Wesel tagih ini bersifat tidak dapat dialihkan. Wesel bayar ini telah dilunasi pada tahun 2010.

---

36. NOTES PAYABLE

On 11 December 2008, the Company and PT Tower One (TO), a subsidiary, acting collectively as "Acquirer" entered into a share sale and purchase transaction agreement with Future Point Pte Ltd. as "Seller" of US\$ 10,000,000 (in full amount). The transaction was funded by notes payable issued by TO with an interest rate of 12% per year, due on 30 December 2011 or before as both parties may agree. The notes payable are not transferable. The notes payables were fully paid in 2010.

---

37. GOODWILL DAN GOODWILL NEGATIF

a. Goodwill

Pada bulan April 2010, PT Metric Solusi Integrasi memperoleh 70% kepemilikan saham di PT Solu Sindo Kreasi Pratama. Goodwill yang timbul atas transaksi ini adalah sebesar Rp 133.840. Amortisasi goodwill tersebut pada periode tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 5.019, dan nilai tercatat goodwill pada 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 128.821.

Pada bulan Juni 2008, PT Prima Media Selaras (PMS) menerbitkan hak memesan efek terlebih dahulu (*subscription rights* (SR)) kepada pemegang saham pendiri. SR tersebut memberikan hak kepada pemilikinya untuk dapat memesan terlebih dahulu saham-saham baru yang akan diterbitkan PMS sebanyak 60.000 saham. Jika SR tersebut dilaksanakan, maka kepemilikan PT Tower Bersama (TB) pada PMS akan terdilusi hingga hanya menjadi sebesar 20%. Untuk mempertahankan kepemilikannya tersebut pada bulan Agustus 2009, TB telah membeli SR tersebut dari HKDN Investment Ltd. sebagai pemilik akhir, sebesar US\$ 25.900.000 (dalam nilai penuh). Nilai akuisisi dari pembelian SR tersebut serta biaya transaksi lainnya adalah sebesar Rp 255.391 dicatat sebagai goodwill. Amortisasi goodwill tersebut pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 13.848 dan Rp 3.134 dan nilai tercatatnya pada 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 238.410 dan Rp 250.957.

---

37. GOODWILL AND NEGATIVE GOODWILL

a. Goodwill

In April 2010, PT Metric Solusi Integrasi acquired 70% share ownership in PT Solu Sindo Kreasi Pratama, creating Rp 133,840 in goodwill. Amortisation of goodwill for the year 2010 is Rp 5,019, and the carrying value of goodwill as of 31 December 2010 is Rp 128,821.

In June 2008, PT Prima Media Selaras (PMS) issued subscription rights (SR) to its former shareholders, providing rights to subscribe 60,000 new PMS shares. Had the SR been fully executed, the ownership of PT Tower Bersama (TB), a subsidiary of the Company, in PMS would be diluted accordingly to be 20%. To avoid dilution, TB acquired the SR from HKDN Investment Ltd., the ultimate owner, for US\$ 25,900,000 (full amount) including transaction cost, equivalent to Rp 255,391, in August 2009. The transaction formed part of the acquisition cost of PMS and was therefore recorded as goodwill. Amortization of goodwill for the year ended 31 December 2010 and 2009 were Rp 13,848 and Rp 3,134, respectively, and its carrying amount were Rp 238,410. and Rp 250,957, respectively.

Ekshibit E/50

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/50

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

37. GOODWILL DAN GOODWILL NEGATIF (Lanjutan)

a. Goodwill (Lanjutan)

Pada bulan Nopember 2008, PT Tower One (TO), anak Perusahaan, memperoleh 99,99% kepemilikan saham di PT Bali Telekom (Balikom). Goodwill yang timbul atas transaksi ini adalah sebesar Rp 103.318. Amortisasi goodwill tersebut pada tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009, masing-masing adalah sebesar Rp 5.121 dan Rp 6.021, Nilai tercatat goodwill pada 31 Desember 2010 dan 2009 Rp 91.323 dan Rp 96.444.

Pada bulan Mei 2008, Perusahaan memperoleh tambahan kepemilikan saham di PT Telenet Internusa (TI), anak Perusahaan, sebesar 19,5%. Setelah transaksi tersebut, seluruh kepemilikan Perusahaan di TI menjadi sebesar 99,5%. Goodwill yang muncul dari transaksi tersebut adalah sebesar Rp 10.018. Amortisasi goodwill untuk tahun yang 31 Desember 2010 dan 2009, masing-masing adalah sebesar Rp 501 dan Rp 501. Nilai tercatat goodwill pada 31 Desember 2010 dan 2009, masing-masing adalah sebesar Rp 8.683 dan Rp 9.184.

Seluruh beban amortisasi goodwill tersebut dicatat pada beban amortisasi goodwill - bersih pada laporan laba rugi konsolidasian.

37. GOODWILL AND NEGATIVE GOODWILL (Continued)

a. Goodwill (Continued)

In November 2008, PT Tower One (TO), a subsidiary of the Company, acquired 99.99% share ownership of PT Bali Telekom (Balikom). The goodwill arising from this transaction amounted to Rp 103,318. Goodwill amortization for year ended 31 December 2010 and 2009 were Rp 5,121 and Rp 6,021, respectively. The carrying amount of goodwill at 31 December 2010 and 2009 amounted to Rp 91,323 and Rp 96,444, respectively.

In May 2008, the Company acquired an additional 19.5% share ownership in PT Telenet Internusa, a subsidiary of the Company. Following this transaction, the total ownership of the Company increased to 99.5%. Goodwill arising from this transaction amounted to Rp 10,018. Goodwill amortized in the year ended 31 December 2010 and 2009 were Rp 501 and Rp 501, respectively. The carrying amount of goodwill at 31 December 2010 and 2009, amounted to Rp 8,683 and Rp 9,184, respectively.

Goodwill amortization expenses are recorded in the account of goodwill amortization expense - net in the consolidated statements of income.

<u>2010</u>	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additional</u>	<u>Akuisisi Acquisition</u>	<u>Amortisasi/ Amortization</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	<u>2010</u>
PT Metric Solusi Integrasi	-	-	133.840	5.019	128.821	PT Metric Solusi Integrasi
PT Tower Bersama	250.957	1.300	-	13.848	238.409	PT Tower Bersama
PT Tower One	96.444	-	-	5.121	91.323	PT Tower One
PT Telenet Internusa	9.184	-	-	501	8.683	PT Telenet Internusa
<b>Jumlah</b>	<b>356.585</b>	<b>1.300</b>	<b>133.840</b>	<b>24.489</b>	<b>467.236</b>	<b>Total</b>
<u>2009</u>	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additional</u>	<u>Akuisisi Acquisition</u>	<u>Amortisasi/ Amortization</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	<u>2009</u>
PT Tower Bersama	-	-	254.091	3.134	250.957	PT Tower Bersama
PT Tower One	102.465	-	-	6.021	96.444	PT Tower One
PT Telenet Internusa	9.685	-	-	501	9.184	PT Telenet Internusa
<b>Jumlah</b>	<b>112.150</b>		<b>254.091</b>	<b>9.656</b>	<b>356.585</b>	<b>Total</b>

Ekshibit E/51

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/51

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

37. GOODWILL DAN GOODWILL NEGATIF (Lanjutan)

b. Goodwill Negatif

Pada bulan Agustus 2009, Perusahaan memperoleh tambahan kepemilikan di PT Tower One, anak Perusahaan, sebesar 14,99%. Kelebihan nilai wajar aset bersih di atas biaya akuisisi sebesar Rp 8.825 tersebut dicatat sebagai goodwill negatif. Amortisasi pendapatan ditangguhkan dari akun ini pada periode tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009, masing-masing adalah sebesar Rp 1.765 dan Rp 588 dicatat pada beban amortisasi goodwill - bersih pada laporan laba rugi konsolidasian.

37. GOODWILL AND NEGATIVE GOODWILL (Continued)

b. Negative Goodwill

In August 2009, the Company acquired an additional 14.99% share ownership in PT Tower One, a subsidiary. The excess of net assets' fair value over the acquisition cost of Rp 8,825 was recorded under account of the negative goodwill. Deferred income amortization for year ended 31 December 2010 and 2009 of Rp 1,765 and Rp 588, respectively are recorded under goodwill amortization expense - net in the consolidated statements of income.

38. HAK MINORITAS

Anak Perusahaan	2010		Porsi hak minoritas dari uang muka setoran modal/Minority portion from advance capital		Porsi hak minoritas atas laba anak perusahaan/Minority portion on net profit of subsidiaries		Porsi hak minoritas dari instrumen derivatif/Minority portion from derivative instrument		2010	
	Saldo awal/ Beginning balance	Porsi hak minoritas dari akuisisi/ Minority portion from acquisition	Porsi hak minoritas dari uang muka setoran modal/Minority portion from advance capital	Porsi hak minoritas dari uang muka setoran modal/Minority portion from advance capital	Porsi hak minoritas atas laba anak perusahaan/Minority portion on net profit of subsidiaries	Porsi hak minoritas dari instrumen derivatif/Minority portion from derivative instrument	Saldo akhir/ Ending balance	Subsidiaries	Saldo akhir/ Ending balance	Subsidiaries
PT United Towerindo	9.964	-	-	-	1.188	117	11.269	PT United Towerindo		
PT Tower Bersama	7.142	-	2.780	-	2.235	78	12.235	PT Tower Bersama		
PT Tower One	(4)	-	16	-	23	1	36	PT Tower One		
PT Metric Solusi Integrasi	-	141.128	-	-	8.306	329	149.763	PT Metric Solusi Integrasi		
PT Telenet Internusa	(87)	-	85	-	355	1	354	PT Telenet Internusa		
PT Triaka Bersama	4	-	-	-	542	-	546	PT Triaka Bersama		
<b>Jumlah</b>	<b>17.019</b>	<b>141.128</b>	<b>2.881</b>	<b>2.881</b>	<b>12.649</b>	<b>526</b>	<b>174.203</b>	<b>Total</b>		

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

38. HAK MINORITAS (Lanjutan)

38. MINORITY INTEREST (Continued)

	<u>2009</u>				<u>2009</u>		
		Porsi Hak minoritas dari akuisisi/ Minority portion From acquisition	Porsi hak minoritas atas laba anak perusahaan/ Minority portion on net profit of subsidiaries	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo akhir/ Ending balance	Subsidiaries	
Anak Perusahaan	Saldo awal/ Beginning balance						
PT United Towerindo	3.987	-	5.977	-	9.964	PT United Towerindo	
PT Tower Bersama	2.348	-	4.831 (	37)	7.142	PT Tower Bersama	
PT Tower One	14	-	3 (	21)(	4)	PT Tower One	
PT Telenet Internusa	29	-	(	116)	(	87)	PT Telenet Internusa
PT Triaka Bersama	5	-	(	1)	-	4	PT Triaka Bersama
<b>Jumlah</b>	<b>6.383</b>	<b>-</b>	<b>10.694 (</b>	<b>58)</b>	<b>17.019</b>	<b>T o t a l</b>	

39. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009, laba bersih yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 326.729 dan Rp 240.657. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang 31 Desember 2010 dan 2009, masing-masing adalah sebanyak 3.900.171.496 saham dan 2.702.238.333 saham.

39. BASIC EARNINGS PER SHARE

For the years ended 31 December 2010 and 2009, net income used to calculate the basic earnings per share were Rp 326,729 and Rp 240,657, respectively. Total weighted average shares issued for 31 December 2010 and 2009 were 3,900,171,496 shares and 2,702,238,333 shares, respectively.

40. REKLASIFIKASI AKUN DAN JUMLAH PERBANDINGAN

Beberapa reklasifikasi akun dilakukan terhadap laporan keuangan periode sebelumnya untuk meningkatkan daya banding terhadap laporan keuangan tahun berjalan.

Sebagai hasilnya, beberapa akun neraca konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian telah diubah. Jumlah perbandingan terkait telah disesuaikan untuk menyesuaikan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun . Ringkasan akunnya adalah sebagai berikut:

40. ACCOUNTS RECLASSIFICATIONS AND COMPARATIVE FIGURES

Certain accounts in the prior financial statement have been reclassified for comparative figures with current financial statements.

As a result, certain balance sheet items and notes to consolidated financial statement have been reclassified to conform with current the consolidated financial statements presentation. A summary of account reclassification is a follow:

	Penyajian sebelumnya/ Previously reported	Setelah direklasifikasi/ After reclassification	
Aset pajak tangguhan - bersih	-	2.379	Deferred tax assets - net
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	7.090	9.469	Deferred tax liabilities - net
Uang muka dan beban dibayar dimuka	40.662	12.763	Advance payments and prepaid expenses
Sewa lahan jangka panjang	-	27.899	Long-term landlease



Ekshibit E/53

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/53

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERJANJIAN PENTING

a. PELAKSANAAN WARRANT DAN PENYELESAIAN JUAL BELI DAN PENGAMBILAN BAGIAN SAHAM PT SOLU SINDO KREASI PRATAMA

1. Pembelian Waran PT Solu Sindo Kreasi Pratama (SKP)

Pada 29 Desember 2009, Perusahaan, sebagai pembeli Waran dan Fullwealth Pacific Ltd. (Fullwealth) sebagai pemilik Waran, telah menyetujui untuk mengalihkan seluruh Waran yang diterbitkan oleh SKP sebanyak 1.100.000 Waran yang dimiliki Fullwealth kepada Perusahaan. Waran tersebut dapat dilaksanakan oleh Perusahaan atau pihak lain yang ditunjuk Perusahaan untuk memperoleh 1.100.000 saham baru yang diterbitkan oleh SKP.

2. Jual beli dan pengambilan bagian saham SKP

Pada 29 Desember 2009, antara Perusahaan, sebagai pembeli, dan SKP serta pemegang saham SKP telah menyetujui untuk melaksanakan Waran yang dimiliki oleh Perusahaan untuk memperoleh 1.100.000 saham baru SKP. Nilai pelaksanaan Waran tersebut adalah sebesar Rp 200.000. Atas pelaksanaan Waran tersebut, Perusahaan akan memiliki 55% saham yang diterbitkan seluruhnya oleh SKP. Selain itu, Perusahaan juga akan membeli 300.000 saham SKP yang dimiliki oleh pemegang saham pendahulu SKP.

3. Pelaksanaan Waran dan Penyelesaian Jual beli dan pengambilan bagian saham PT Solu sindo Kreasi Pratama

Pada tanggal 5 April 2010, Perusahaan melalui PT Metric Solusi Integrasi (MSI), anak Perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, melaksanakan Waran untuk membeli 1.100.000 lembar saham baru SKP dengan harga Rp 200.000, serta menyelesaikan transaksi pembelian saham SKP sebanyak 300.000 lembar saham dari pemegang saham sebelumnya sehingga MSI menjadi pemegang saham mayoritas di SKP dengan kepemilikan saham sebesar 70%.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. WARRANTS EXECUTION AND SHARES SALE AND PURCHASE COMPLETION, AND SHARES SUBSCRIPTION OF PT SOLU SINDO KREASI PRATAMA

1. Purchase of Warrants of PT Solu Sindo Kreasi Pratama (SKP)

On 29 December 2009, the Company, as the purchaser of Warrants, and Fullwealth Pacific Ltd. (Fullwealth), as the seller of Warrants, agreed to transfer all the 1,100,000 warrants issued by SKP and owned by Fullwealth to the Company. The Warrants can be executed by the Company or another party approved by the Company to subscribe to 1,100,000 new shares to be issued by SKP.

2. Sale and purchase, and subscription of SKP share

On 29 December 2009, the Company, as the purchaser, and SKP former shareholders agreed to exercise the Warrants owned by the Company to subscribe 1,100,000 new shares of SKP. The exercise value of Warrants amounted to Rp 200,000. Upon the execution of the Warrants, the Company will own 55% of SKP issued shares. In addition, the Company will also acquire 300,000 shares owned by former SKP shareholders.

3. Warrants execution and shares sale and purchase completion, and shares subscription of PT Solu Sindo Kreasi Pratama

On 5 April 2010, the Company through PT Metric Solusi Integrasi (MSI), a wholly owned subsidiary, had executed the Warrants to obtain 1,100,000 SKP new shares at a price of Rp 200,000, and completed the purchase of 300,000 shares of SKP from its former shareholders. As a result, MSI becomes a majority shareholder in SKP with a total ownership of 70%.

Ekshibit E/54

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/54

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

b. PERJANJIAN SEWA MENARA *BASE TRANSCEIVER STATION (BTS)* DAN SISTEM TELEKOMUNIKASI DALAM GEDUNG (Lanjutan)

Anak-anak Perusahaan (PT Tower Bersama, PT Telenet Internusa, PT United Towerindo, PT Batavia Towerindo, PT Bali Telekom, PT Prima Media Selaras dan PT Solu Sindo Kreasi Pratama) memiliki perjanjian sewa dengan para operator sebagai berikut:

1. PT Hutchison CP Telecom Indonesia (Hutchison)

Pada berbagai tanggal di tahun 2009, anak-anak Perusahaan dan Hutchison menandatangani Master Lease Agreement mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun.

2. PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 2010, anak-anak Perusahaan dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun, dan dapat diperpanjang dengan menginformasikan secara tertulis kepada anak Perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi.

3. PT Natrindo Telepon Seluler (NTS)

Pada berbagai tanggal di tahun 2010 dan 2009, anak-anak Perusahaan dan NTS telah menandatangani beberapa *Master Lease Agreements* mengenai pemanfaatan menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila NTS tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak Perusahaan.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

b. RENTAL AGREEMENT TOWER *BASE TRANSCEIVER STATION (BTS)* AND TELECOMMUNICATIONS SYSTEMS IN BUILDINGS (Continued)

*Subsidiaries (PT Tower Bersama, PT Telenet Internusa, PT United Towerindo, PT Batavia Towerindo, PT Bali Telekom, PT Prima Media Selaras and PT Solu Sindo Kreasi Pratama) have lease agreements with operators as follows:*

1. PT Hutchison CP Telecom Indonesia (Hutchison)

*On a number of dates in 2009, the subsidiaries and Hutchison signed Master Lease Agreements to lease telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The agreements are for lease periods of 12 years and can be extended for 6 years.*

2. PT XL Axiata Tbk (XL)

*On a number of dates in and between 2007 and 2010, the subsidiaries and XL signed the Master Lease Agreement ("MLA"), as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years and can be extended by agreement. The lease periods start from the date of installation ("RFI") on each location.*

3. PT Natrindo Telepon Seluler (NTS)

*On a number of dates in 2010 and 2009, the subsidiaries and NTS signed few Master Lease Agreements regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years and can be extended for another 10 years, unless NTS does not intend to extend by informing the Subsidiaries in writing.*

Ekshibit E/55

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/55

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

b. PERJANJIAN SEWA MENARA *BASE TRANSCEIVER STATION* (BTS) DAN SISTEM TELEKOMUNIKASI DALAM GEDUNG (Lanjutan)

4. PT Indosat Tbk (Indosat)

Pada berbagai tanggal di tahun 2010 dan 2009, anak-anak Perusahaan dan Indosat telah menandatangani beberapa Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak Perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi.

5. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

Pada berbagai tanggal di tahun 2004 sampai dengan 2010, anak-anak Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian dengan Telkomsel mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

6. PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8)

Pada berbagai tanggal di tahun 2006 sampai dengan 2010, anak-anak Perusahaan dan Mobile-8, telah menandatangani beberapa Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), sebagaimana telah beberapa kali diubah dalam bentuk amandemen, mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

b. RENTAL AGREEMENT TOWER *BASE TRANSCEIVER STATION* (BTS) AND TELECOMMUNICATIONS SYSTEMS IN BUILDINGS (Continued)

4. PT Indosat Tbk (Indosat)

*On a number of dates in 2010 and 2009, the subsidiaries and Indosat signed a number of Master Lease Agreements regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years and can be extended for another 10 years, unless Indosat does not intend to extend by informing the subsidiaries in writing. The lease period starts from the date of installation ("RFI") on each location.*

5. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

*On a number of dates in and between 2004 and 2010, the subsidiaries and Telkomsel signed a number of Master Lease Agreement regarding lease telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years, starting from when the Minutes of Site Utilisation (BAPS) has been signed.*

6. PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8)

*On a number of dates in and between 2006 and 2010, the subsidiaries and Mobile-8 signed a number of Master Lease Agreements ("MLA"), as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years and can be extended by agreement.*

Ekshibit E/56

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Exhibit E/56

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

41. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

b. PERJANJIAN SEWA MENARA *BASE TRANSCEIVER STATION (BTS)* DAN SISTEM TELEKOMUNIKASI DALAM GEDUNG (Lanjutan)

7. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Pada berbagai tanggal di tahun 2003 sampai dengan 2010, anak-anak Perusahaan telah menandatangani beberapa Perjanjian Induk dengan Telkom, dan beberapa kali mengalami perubahan dalam bentuk amandemen, mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

8. PT Bakrie Telecom Tbk (BTel)

Pada berbagai tanggal di tahun 2005 sampai dengan 2010, anak-anak Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian induk dengan BTel dan beberapa kali mengalami perubahan dalam bentuk amandemen, tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

9. PT First Media Tbk

Pada berbagai tanggal di tahun 2010, anak-anak perusahaan telah menandatangani perjanjian induk dengan First Media tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

b. RENTAL AGREEMENT TOWER *BASE TRANSCEIVER STATION (BTS)* AND TELECOMMUNICATIONS SYSTEMS IN BUILDINGS (Continued)

7. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

*On a number of dates in and between 2003 and 2010, the subsidiaries and Telkom signed a number of Master Lease Agreements, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years, starting from when the Minutes of Site Utilisation (BAPS) for each location has been signed.*

8. PT Bakrie Telecom Tbk (BTel)

*On a number of dates in and between 2005 and 2010, the subsidiaries and BTel signed a number of Master Lease Agreements, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years, starting from the date of installation ("RFI") for each location, and can be extended by agreement.*

9. PT First Media Tbk

*On a number of dates in 2010, the subsidiaries and First Media signed a number of Master Lease Agreements, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 5 years, starting from the date of installation ("RFI") for each location, and can be extended by agreement.*

Ekshibit E/57

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/57

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

c. PERJANJIAN PENTING LAINNYA

- Pada tanggal 25 Mei 2010, PT Solu Sindo Kreasi Pratama (SKP), anak Perusahaan yang dimiliki oleh PT Metric Solusi Integrasi (Catatan 1c), dan PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8) telah menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) No.135.M8/135.SKP.10/TEK/V/2010 dimana Mobile-8 akan membayar sewa infrastruktur menara periode tahun 2010 kepada SKP sebesar Rp 10.202 dan Rp 14.152 yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2010 dan 10 Februari 2011.
- Berdasarkan MoU No. 136.M8/136.SKP.10/TEK/V/2010, kewajiban Mobile-8 kepada Perusahaan sebesar Rp 16.710 akan dikonversi ke dalam bentuk penyertaan saham Seri B pada Mobile-8 dengan nilai konversi setiap saham Rp 50,40.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

c. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

- On 25 May 2010, PT Solu Sindo Kreasi Pratama (SKP), a subsidiary owned by PT Metric Solusi Integrasi (Note 1c) and PT Mobile-8 Telecom (Mobile-8) have signed a Memorandum of Understanding (MoU) No.135.M8/135.SKP.10/TEK/V/2010 where Mobile-8 will pay tower rental fee for the year 2010 to SKP amounted to Rp 10,202 and Rp 14,152 that will due on 3 June 2010 and 10 February 2011, respectively.
- Based on MOU No.136.M8/136.SKP.10/TEK/V/2010, payables of Mobile-8 to the Company amounting to Rp 16,710 will be converted into Series B of shares of Mobile-8 with conversion value per share at Rp 50.40.

42. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak Perusahaan memiliki aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

On 31 December 2010 and 2009, the Company and Subsidiaries have assets and liabilities dominated in foreign currency as follows:

	2010		2009		
	US\$ (angka penuh)/ (full amount)	Ekuivalen rupiah/ rupiah equivalent	US\$ (angka penuh)/ (full amount)	Ekuivalen rupiah/ rupiah equivalent	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	88,093,859	792.052	34,951	328	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	3,845	36	Restricted in cashin banks
<b>Jumlah aset</b>	<b>88,093,859</b>	<b>792.052</b>	<b>38,796</b>	<b>364</b>	<b>Total assets</b>
<b>Kewajiban</b>					<b>Liabilities</b>
Fasilitas pinjaman	275,000,000	2.384.797	-	-	Loan facility
Hutang Usaha:					Trade payables:
Global Tradinglinks Ltd.	2,224,840	20.004	-	-	Global Tradinglinks Ltd.
Falcon Trade Corporation	905,952	8.145	-	-	Falcon Trade Corporation
Hutang lain-lain - pihak ketiga:					Other Payable third parties:
Archive Global Ltd.	-	-	7,103,569	66.774	Archive Global Ltd.
Lawnfield Pacific Ltd.	-	-	2,001,711	18.816	Lawnfield Pacific Ltd.
Hutang bunga :					Interest payable:
Fasilitas Pinjaman	3,028,052	27.225	-	-	Loan Facility
Wesel Bayar:					Notes payable :
Future Point Pte Ltd.	-	-	10,000,000	94.000	Future Point Pte Ltd.
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>281,158,844</b>	<b>2.440.171</b>	<b>19,105,280</b>	<b>179.590</b>	<b>Total Liabilities</b>

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT

43. SEGMENT INFORMATION

a. Segmen Premier

a. Primary Segment

<u>2010</u>	<u>Menara/ Tower</u>	<u>Repeater/ Repeater</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidation</u>	<u>2010</u>
<b>Pendapatan</b>				<b>Revenue</b>
Pihak ketiga	580.210	91.150	671.360	Third parties
<b>Hasil</b>				<b>Result</b>
Beban pokok pendapatan	87.775	10.421	98.196	Cost of revenue
Hasil segmen	492.435	80.729	573.164	Segments result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi			86.877	Operating expenses which could not be allocated
Laba usaha			486.287	Profit from operation
Beban keuangan			( 286.921)	Financial expenses
Pendapatan (beban) lainnya	173.412	36.157	209.569	Other revenues (expenses)
Pendapatan (beban) lainnya yang tidak dapat dialokasi			( 49.638)	Revenues (expenses) that can not be allocated
Laba sebelum beban pajak penghasilan			359.297	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			( 19.919)	Income tax expense
Laba bersih			326.729	Net profit
Aset segmen	2.616.677	357.432	2.974.109	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi			2.202.333	Unallocated assets
Jumlah aset			5.176.442	Total assets
Kewajiban segmen			-	Segment liabilities
Kewajiban tidak dapat dialokasi			2.857.915	Unallocated liabilities
Jumlah kewajiban			2.857.915	Total liabilities

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

43. SEGMENT INFORMATION (Continued)

a. Segmen Premier (Lanjutan)

a. Primary Segment (Continued)

<u>2009</u>	<u>Menara/ Tower</u>	<u>Repeater/ Repeater</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidation</u>	<u>2009</u>
<b>Pendapatan</b>				<b>Revenue</b>
Pihak ketiga	244.220	97.156	341.376	Third parties
<b>Hasil</b>				<b>Result</b>
Beban pokok pendapatan	31.250	12.160	43.410	Cost of revenue
Hasil segmen	212.970	84.996	297.966	Segments result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi			49.261	Operating expenses which could not be allocated
Laba usaha			248.705	Profit from operation
Beban keuangan			(104.643)	Financial expenses
Pendapatan (beban) lainnya	131.389	(10.877)	120.512	Other revenues (expenses)
Pendapatan (beban) lainnya yang tidak dapat dialokasi			3.067	Revenues (expenses) that can not be allocated
Laba sebelum beban pajak penghasilan			267.641	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			(16.289)	Income tax expense
Laba bersih			240.657	Net profit
Aset segmen	1.011.703	32.959	1.044.662	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi			817.543	Unallocated assets
Jumlah aset			1.862.205	Total assets
Kewajiban segmen	59.663	382	60.045	Segment liabilities
Kewajiban tidak dapat dialokasi			1.260.316	Unallocated liabilities
Jumlah kewajiban			1.320.361	Total liabilities

b. Segmen Sekunder

b. Secondary Segment

<u>2010</u>	<u>Jawa dan Bali/ Java and Bali</u>	<u>Sumatera/ Sumatra</u>	<u>Kalimantan/ Borneo</u>	<u>Sulawesi/ Sulawesi</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidated</u>	<u>2010</u>
Pendapatan	510.235	109.583	19.426	32.116	671.360	Revenue
Beban	71.319	16.121	5.357	5.399	98.196	Expense
Aset segmen yang dapat dialokasi	2.098.828	506.746	176.744	191.791	2.974.109	Segment assets that can be allocated
Aset segmen yang tidak dapat dialokasi					2.202.333	Segment assets that can not be allocated
					5.176.442	
Kewajiban segmen yang tidak dapat dialokasi					2.857.915	Segment liabilities that can not be allocated

Ekshibit E/60

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/60

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

<b>2009</b>	<b>Jawa dan Bali/ Java and Bali</b>	<b>Sumatera/ Sumatra</b>	<b>Kalimantan/ Borneo</b>	<b>Sulawesi/ Sulawesi</b>	<b>Konsolidasian/ Consolidated</b>	<b>2009</b>
Pendapatan	286.141	53.667	1.568	-	341.376	Revenue
Beban	36.386	6.825	199	-	43.410	Expense
Aset segmen yang dapat dialokasi	831.535	108.542	3.010	-	943.087	Segment assets that can be allocated
Aset segmen yang tidak dapat dialokasi					919.118	Segment assets that can not be allocated
					1.862.205	
Kewajiban segmen yang tidak dapat dialokasi					1.320.361	Segment liabilities that can not be allocated

43. SEGMENT INFORMATION (Continued)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan dan anak Perusahaan mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan anak Perusahaan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan anak Perusahaan .

a. Risiko pasar

Perusahaan dan anak Perusahaan menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap *US Dollar*, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga anak Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap* dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari anak Perusahaan.

b. Risiko kredit

Anak Perusahaan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan pelanggan untuk membayar sewa dari menara ataupun pemancar milik anak perusahaan.

Anak Perusahaan mengelola risiko kredit terutama melalui penetapan kebijakan-kebijakan berdasarkan prinsip kehati-hatian untuk penyewaan menara dan pemancar. Untuk aset keuangan yang diakui di neraca konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sama dengan nilai tercatatnya.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's and subsidiaries' activities are exposed to few financial risks: market risks, credit risk, liquidity risk and operational risk. The Company's and subsidiaries' overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Company's and subsidiaries' financial performance.

a. Market risk

The Company and subsidiaries are aware of market risk due to foreign exchange fluctuation of Rupiah against *US Dollar* and interest rate fluctuation, hence, the subsidiaries have entered into cross currency swap contracts to hedge the uncertainty of interest rate and foreign exchange fluctuations arising from the loan principal and interest payments from each subsidiaries.

b. Credit risk

The subsidiaries are exposed to credit risk from the customer's inability to pay the tower or repeater rental fees owed to the Company's subsidiaries.

The subsidiaries apply prudent management policies in relation to the tower and repeater rentals. In relation to the financial assets that are recognized in the consolidated balance sheets, the maximum exposure to credit risk is equal to its carrying value.



Ekshibit E/61

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/61

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

44. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

d. **Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan anak Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran kewajiban yang telah jatuh tempo.

Perusahaan dan anak Perusahaan melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

e. **Risiko operasional**

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Perusahaan dan anak Perusahaan.

44. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT**(Continued)

d. **Liquidity risk**

*Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiaries have difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is mismatch between the funding sources and any obligations that have matured.*

*The Company and subsidiaries mitigate liquidity risk by analyzing the cashflow availability as well as their funding structure in accordance with the Company's Internal Control Manual.*

e. **Operational risk**

*Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate internal processes or a failure of such processes, human factors and systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations and services of the Company and subsidiaries.*

---

45. **STANDARD AKUNTANSI BARU DI INDONESIA**

Standar Akuntansi Baru di Indonesia yang relevan terhadap Perusahaan adalah sebagai berikut:

**Standar akuntansi baru, amandemen dan interpretasi atas standar akuntansi yang telah disahkan dan akan efektif berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011**

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang baru-baru ini disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

- **PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan"**, menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

---

45. **NEW ACCOUNTING STANDARD IN INDONESIA**

*New Accounting Standards in Indonesia that are relevant to the Company are as follows:*

***New accounting standards, amendments and interpretations issued and will be effective for financial statements beginning on or after 1 January 2011***

*The following summarizes the revised Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAF) which were recently issued by the Indonesian Institute of Accountants:*

- ***SFAS No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements"***, prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.

Ekshibit E/62

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/62

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

45. **STANDARD AKUNTANSI BARU DI INDONESIA** (Lanjutan)
- **PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"**, memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.
  - **PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim"**, menetapkan isi minimum atas laporan keuangan interim, serta prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap dan ringkas untuk periode interim.
  - **PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"**, akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
  - **PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi"**, informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
  - **PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa"**, bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan entitas berisi pengungkapan yang diperlukan untuk dijadikan perhatian terhadap kemungkinan bahwa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi telah dipengaruhi oleh keberadaan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan oleh transaksi dan saldo, termasuk komitmen dengan pihak-pihak tersebut.
  - **PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"**, menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan dan pengungkapan yang dibuat entitas tentang tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan.
45. **NEW ACCOUNTING STANDARD IN INDONESIA** (Continued)
- **SFAS No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows"**, requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.
  - **SFAS No. 3 (Revised 2009), "Interim Financial Reporting"**, prescribes the minimum content for an interim financial report and the principals for recognition and measurement in complete and condensed financial statements for an interim period.
  - **SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements"**, shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.
  - **SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments"**, segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.
  - **SFAS No. 7 (Revised 2009), "Related Party Disclosures"**, aims to ensure that entity's financial statements contain the disclosures necessary to draw attention to the possibility that its financial position and profit or loss may have been affected by the existence of related parties and by transactions and outstanding balances with such parties.
  - **SFAS No. 8 (Revised 2010), "Events After the Reporting Period"**, prescribes when an entity should adjust its financial statements for events after the reporting period and the disclosures that an entity should give about the date when the financial statements were authorised for issue and about events after the reporting period.

Ekshibit E/63

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/63

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

45. STANDARD AKUNTANSI BARU DI INDONESIA (Lanjutan)

- PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama", akan diterapkan untuk akuntansi bagian partisipasi dalam ventura bersama dan pelaporan aset, kewajiban, penghasilan dan beban ventura bersama dalam laporan keuangan venturer dan investor, terlepas dari struktur atau bentuk yang mendasari dilakukannya aktivitas ventura bersama.
- PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi Pada Entitas Asosiasi", akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".
- PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tidak Berwujud", menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tidak berwujud yang tidak diatur secara khusus pada standar lainnya.
- PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", bertujuan untuk meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding dari informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya mengenai kombinasi bisnis dan dampaknya.
- PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan", mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu.
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan", menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", bertujuan untuk mengatur pengukuran dan pengukuran provisi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

45. NEW ACCOUNTING STANDARD IN INDONESIA (Continued)

- SFAS No. 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures", shall be applied in accounting for interests in joint venture and the reporting of joint venture assets, liabilities, income and expenses in the financial statements of ventures and investors, regardless of the structures of forms under which the joint venture activities take place.
- SFAS No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates", shall be applied in accounting for investments in associates. Supersedes SFAS No. 15 (1994) "Accounting for Investments in Associates" and SFAS No. 40 (1997) "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries/Associates".
- SFAS No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets", prescribes the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in another standard.
- SFAS No. 22 (Revised 2010), "Business Combination", aims to improve the relevance reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements and its effects.
- SFAS No. 23 (Revised 2010), "Revenue", prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events.
- SFAS No. 25 (Revised 2009). "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.
- SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", prescribes the procedures applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.
- SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement basis are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Ekshibit E/64

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/64

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

45. **STANDARD AKUNTANSI BARU DI INDONESIA (Lanjutan)**
- **PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"**, bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi yang dihentikan.
  - **ISAK No. 7 (Revisi 2009), "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus (EBK)"**, menentukan pengkonsolidasian EBK jika substansi hubungan antara suatu entitas dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK oleh entitas tersebut.
  - **ISAK No. 9, "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa"**, diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas purna-operasi, restorasi atau kewajiban yang serupa yaitu diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai PSAK 16 dan sebagai kewajiban sesuai PSAK 57.
  - **ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan"**, berlaku untuk penghargaan kredit loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bagian dari transaksi penjualan, dan tergantung pemenuhan atas setiap kondisi lebih lanjut yang dipersyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa yang akan datang.
  - **ISAK No. 11, "Distribusi Aset Non-kas Kepada Pemilik"**, diterapkan untuk distribusi searah (*non-reciprocal*) aset oleh entitas kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, seperti distribusi aset non-kas dan distribusi yang memberikan pilihan kepada pemilik untuk menerima aset nonkas atau alternatif kas.
  - **ISAK No. 12, "Pengendalian Bersama Entitas (PBE): Kontribusi Non-moneter oleh Venturer"**, berkaitan dengan akuntansi venture untuk kontribusi non-moneter ke PBE dalam pertukaran dengan bagian partisipasi ekuitas PBE yang dicatat baik dengan metode ekuitas atau konsolidasi proporsional.
45. **NEW ACCOUNTING STANDARD IN INDONESIA (Continued)**
- **SFAS No. 58 (Revised 2009), "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"**, aims to specify the accounting for assets held for sale, and the presentation and disclosure of discontinued operations.
  - **IFAS No. 7 (Revised 2009), "Consolidation-Special Purpose Entities (SPE)"**, provides for the consolidation of SPEs when the substance of the relationship between an entity and the SPE indicates that the SPE is controlled by that entity.
  - **IFAS No. 9, "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities"**, applies to changes in the measurement of any existing decommissioning, restoration or similar liability recognized as part of the cost of an item of property, plant and equipment in accordance with SFAS No. 16 and as a liability in accordance with SFAS No. 57.
  - **IFAS No. 10, "Customer Loyalty Programmes"**, applies to customer loyalty award credits granted to customers as part of a sales transaction, and subject to meeting any further qualifying conditions, the customers can redeem in the future for free or discounted goods or services.
  - **IFAS No. 11, "Distributions of Non-Cash Assets to Owners"**, applies to types of non-reciprocal distributions of assets by an entity to its owners acting in their capacity as owners, i.e., distributions of non-cash assets and distributions that give owners a choice of receiving either non-cash assets or a cash alternative.
  - **IFAS No. 12, "Jointly Controlled Entities (JCE): Non-Monetary Contributions by Ventures"**, deals with the venture's accounting for non-monetary contributions to a JCE in exchange for an equity interest in the JCE accounted for using either the equity method or proportionate consolidation.

Ekshibit E/65

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/65

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

45. **STANDARD AKUNTANSI BARU DI INDONESIA (Lanjutan)**
- **ISAK No. 14, "Aset Tidak Berwujud - Biaya Situs Web"**, berkaitan dengan pengakuan biaya untuk pengembangan situs web site entitas sebagai aset tidak berwujud. Secara umum biaya untuk pengembangan situs web tidak dapat diakui sebagai aset tidak berwujud. Biaya untuk pengembangan web site dapat diakui sebagai aset tidak berwujud apabila memenuhi persyaratan pengakuan pengembangan yang disyaratkan PSAK No. 19 (Revisi 2009), "Aset Tidak Berwujud", terutama mengenai kemampuan web site menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan, contoh web site mampu menghasilkan pendapatan.
  - **ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"**, membahas interaksi antara persyaratan dalam PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim", dengan pengakuan rugi penurunan nilai atas *goodwill* dalam PSAK No. 48 (Revisi 2010), "Penurunan Nilai Aset", dan beberapa aset keuangan tertentu dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta dampak interaksi tersebut atas laporan keuangan interim dan laporan keuangan tahunan selanjutnya.
  - **PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing"**, menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
  - **PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"**, mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini tidak mengatur pelaporan peserta secara individual tentang hak manfaat purnakaryanya.
  - **PSAK No. 34 (Revised 2010), "Kontrak Konstruksi"**, menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.
  - **PSAK No. 46 (Revised 2010), "Pajak Penghasilan"**, mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan yang tidak diatur dalam standar terdahulu.
45. **NEW ACCOUNTING STANDARD IN INDONESIA (Continued)**
- **IFAS No. 14, "Intangible Assets - Web Site Costs"**, deals with the expense recognition for entity's web site development as intangible assets. Generally, expense for development of a web site can not be recognised as intangible assets. Expense related to development of a web site can be recognised as intangible assets if satisfy the requirement described in SFAS No. 19 (Revised 2009), "Intangible Assets", particularly the web site capability to generate probable future economic benefit, i.e., the web site is capable of generating revenues.
  - **IFAS No. 17, "Interim Financial Reporting and Impairment"**, addresses the interaction between the requirements of SFAS No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting", and the recognition of impairment losses on goodwill in SFAS No. 48 (Revised 2010), "Impairment of Assets", and several financial assets in SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", the effect of that interaction on subsequent interim and annual financial statements.
  - **SFAS No. 10, "The Effects of Changes in Foreign Exchanges Rate"**, prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.
  - **SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"**, deals with accounting and reporting by the plan to all participants as a group. It does not deal with reports to individual participants about their retirement benefit rights.
  - **SFAS No. 34 (Revised 2010), "Construction Contracts"**, prescribe the accounting treatment of revenue and costs associated with construction contracts.
  - **SFAS No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes"**, prescribe the accounting treatment for income taxes that was not prescribed in prior standard.

Ekshibit E/66

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/66

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

45. **STANDARD AKUNTANSI BARU DI INDONESIA** (Lanjutan)
- **PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"**, menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
  - **PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran berbasis saham"**, mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham. Secara khusus, Pernyataan ini mempersyaratkan entitas untuk menyajikan dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dampak transaksi pembayaran berbasis saham, termasuk biaya yang berhubungan dengan transaksi pemberian opsi saham kepada karyawan.
  - **PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"**, mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan entitas dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrument keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
  - **PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"**, diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.
  - **ISAK 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"**, diterapkan terhadap entitas yang melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya di dalam kegiatan usaha luar negeri dan berharap dapat memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai **PSAK No. 55 (Revisi 2006)**. Mengacu pada entitas induk dan laporan keuangan dimana aset neto dari kegiatan usaha luar negeri dimasukkan sebagai laporan keuangan konsolidasian.
  - **ISAK No. 15, "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"**, berlaku untuk semua program imbalan pasti pasca-kerja dan imbalan pasti kerja jangka panjang lainnya.
45. **NEW ACCOUNTING STANDARD IN INDONESIA** (Continued)
- **SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation"**, establish principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
  - **SFAS No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment"**, specify the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction. In particular, it requires an entity to reflect in its profit or loss and financial position the effects of share-based payment transactions, including expenses associated with transactions in which share options are granted to employees.
  - **SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"**, require entities to provide disclosures in their financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for the entity's financial position and performance and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
  - **SFAS No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance"**, applied in accounting for, and in the disclosure of, government grants and in the disclosure of other forms of government assistance.
  - **IFAS No. 13, "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation"**, applies to an entity that hedges the foreign currency risk arising from its net investments in foreign operations and wishes to qualify for hedge accounting in accordance with **SFAS No. 55 (Revised 2006)**. Refers to the parent entity and to the financial statements in which the net assets of foreign operations are included as consolidated financial statements.
  - **IFAS No. 15, "The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions"**, applies to all post-employment defined benefits and other long-term employee defined benefits.

Ekshibit E/67

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/67

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

45. **STANDARD AKUNTANSI BARU DI INDONESIA (Lanjutan)**

- **ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"**, membahas bantuan pemerintah kepada entitas yang mungkin ditujukan untuk mendorong atau memberikan dukungan jangka panjang atas kegiatan usaha baik pada daerah atau sektor industri tertentu yang tidak secara khusus terkait dengan aktivitas operasi entitas.
- **ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau para Pemegang Saham"**, membahas permasalahan mengenai konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena terjadinya perbedaan status pajak entitas atau pemegang sahamnya akan dibebankan sesuai dengan posnya, jika berkaitan dengan Laporan Laba Rugi masuk dalam Laporan Laba Rugi, jika berkaitan dengan *other comprehensive income* (OCI) masuk dalam OCI atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

---

46. **PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA**

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, tidak ada peristiwa yang berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010.

---

47. **TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan tanggal 18 Maret 2011.

45. **NEW ACCOUNTING STANDARD IN INDONESIA (Continued)**

- **SFAS No. 18, "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities"**, addresses government assistance to entities may be aimed at encouragement or long-term support of business activities either in certain regions or industry sectors that may not be specifically related to the operating activities of the entity.
- **SFAS No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"**, addresses issues on consequences of current tax and deferred tax cause by differences of the tax status of an entity or its shareholders shall be expense within its account, if those consequences relate to profit or loss shall be included in profit or loss, if relate to other comprehensive income, shall be included in other comprehensive income or directly recognised in equity.

The Company is presently evaluating and has not determined the effects of these revised and new Standards, Interpretations on its financial statements.

---

46. **SUBSEQUENT EVENT**

Up to the completion date of the consolidated financial statements, there is no event that has a material effect to the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2010.

---

47. **COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

Management is responsible for the presentation of these consolidated financial statements which were completed on 18 March 2011.

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK  
International Financial Centre - Lt. 8  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 22 - 23  
Jakarta 12920, Indonesia

[www.tower-bersama.com](http://www.tower-bersama.com)